

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KURIKULUM DARURAT
PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI MI TAMRINUSSIBYAN 01 AL HIKMAH BENDA**



TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

AGUS PRIANTO

NIM. 181765015

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI

PURWOKERTO

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 157 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Agus Prianto
NIM : 181765015
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Implementasi Kebijakan Kurikulum Darurat pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda

Telah disidangkan pada tanggal **9 Februari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 18 Februari 2022
Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Agus Prianto
NIM : 181765015
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Implementasi Kebijakan Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		18/2-2022
2	Dr. M. Misbah, M.Ag. NIP. 19741116 200312 1 001 Sekretaris/ Penguji		17/2 - 2022
3	Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. NIP. 19850525 201503 1 004 Pembimbing/ Penguji		17/2 - 2022
4	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP. 19720420 200312 1 001 Penguji Utama		16/2 - 2022
5	Dr. H. Syufa'at, M.Ag. NIP. 19630910 199203 1 005 Penguji Utama		18/2 022

Purwokerto,
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19720420 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana UIN SAIZU
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, memeriksa, dan melakukan koreksi, serta perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Agus Prianto

NIM : 181765015

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Tesis : Kebijakan Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi

Covid-19 Di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda

Dengan ini memohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini kami sampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Purwokerto, Februari 2022

Pembimbing



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I

NIP. 19850525 2015031 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Agus Prianto
NIM : 181765015
Jenjang : S-2
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa Naskah Tesis berjudul “**Kebijakan Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam tesis ini, dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar akademik yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, Februari 2022

Saya yang menyatakan,



Agus Prianto
NIM. 181765015

**KEBIJAKAN KURIKULUM DARURAT
PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI MI TAMRINUSSIBYAN 01 AL HIKMAH BENDA**

**AGUS PRIANTO
181765015**

ABSTRAK

Pandemi covid-19 yang sedang berlangsung di dunia termasuk Indonesia berpengaruh terhadap berbagai sektor kehidupan salah satunya adalah sektor pendidikan. Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan untuk membuat kebijakan kurikulum darurat covid-19 untuk menjamin pendidikan tetap berjalan dengan baik dan efektif. MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda merupakan lembaga pendidikan setingkat sekolah dasar berlandaskan pada keislaman yang ada di desa Benda kecamatan Sirampog kabupaten Brebes dibawah naungan Kementerian Agama yang berhasil menerapkan kebijakan kurikulum darurat pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kebijakan kurikulum darurat covid-19 di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analisis dengan metode penelitian berupa: observasi, wawancara dan dokumentasi. Data diperoleh dengan wawancara secara langsung kepada subjek informan yaitu: kepala madrasah, guru kelas V (kelas atas), guru kelas II (kelas bawah), guru bahasa inggris dan guru olahraga.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa kebijakan kurikulum darurat covid-19 di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda dilaksanakan meliputi tiga tahap yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan pembelajaran kurikulum darurat covid-19, guru menyusun program tahunan (prota), program semester (promes), Silabus, RPP dan menetapkan KKM. Guru harus membuat pemetaan KD dan memilih materi esensi yang akan diajarkan pada masa darurat covid-19. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran kurikulum darurat covid-19, kegiatan pembelajaran dilakukan melalui online dan PTM terbatas dengan protokol kesehatan yang ketat. Media pembelajaran online antara lain menggunakan zoom meeting, whatsapp dan youtube. Sedangkan PTM terbatas dilaksanakan di sekolah menggunakan sistem shifting dengan membagi kelompok berdasarkan absen ganjil dan genap. Metode yang digunakan pada kurikulum darurat covid-19 dengan pendekatan saintifik dengan metode diskusi dan presentasi. Pada tahap evaluasi pembelajaran kurikulum darurat covid-19 meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan melalui online dan offline dalam bentuk yaitu tes lisan dan tertulis yang dilakukan pada penilaian harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT).

Kata kunci: Kebijakan Pendidikan, Kurikulum Darurat, Covid-19

**EMERGENCY CURRICULUM POLICY
DURING THE COVID-19 PANDEMIC
AT MI TAMRINUSSIBYAN 01 AL HIKMAH BENDA**

**AGUS PRIANTO
181765015**

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic in the world, including Indonesia, has an impact on various sectors of life, one of which is the education sector. This condition requires educational institutions to make COVID-19 emergency curriculum policies to ensure education continues to run well and effectively. MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda is an Islamic basic education institution in Benda village, Sirampog sub-district, Brebes district under the auspices of the Ministry of Religion which has successfully implemented an emergency curriculum policy during the COVID-19 pandemic. This study aims to analyze how the COVID-19 emergency curriculum policy at MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda.

This study uses a qualitative approach, descriptive analysis with research methods in the form of: observation, interviews and documentation. The data were obtained by direct interviews with subject informants: head of the madrasa, 5th grade teacher (upper grade), 2nd grade teacher (lower grade), teacher of english and teacher of PJOK.

The results of the research that have been done, obtained data that the Covid-19 emergency curriculum policy at MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda was carried out in three stages: planning, implementation and evaluation. At the planning stage of the Covid-19 emergency curriculum, the teacher prepares an annual program (prota), semester program (promises), syllabus, RPP and KKM. The teacher must make KD mapping and choose the essential material to be taught during the COVID-19 emergency. At the stage of implementing the Covid-19 emergency curriculum, learning activities are carried out online and limited PTM with strict health protocols. Online learning media include using zoom meetings, whatsapp and youtube. Meanwhile, limited PTM is carried out in schools with a shift system by dividing students of the class into two groups. The method used in the COVID-19 emergency curriculum is a scientific approach with discussion and presentation methods. At the evaluation stage of the Covid-19 emergency curriculum, it includes aspects of attitude, knowledge and skills which are carried out online and offline in the form of oral and written tests carried out on daily assessments, Semester Assessments (PAS) and Final Assessments (PAT).

Keywords: Education Policy, Emergency Curriculum, Covid-19

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata system penulisan kata-kata Bahasa asing (Arab) dalam Bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħ	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa'	ṭ	(dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddh* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

3. Ta' Marbūtah di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

b. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat fathāh

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vocal

-----	fathah	ditulis	A
-----	kasrah	Ditulis	I
-----	dammah	ditulis	u

5. Vocal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
Fathah + ya' mati تنسى	ditulus	Ā <i>Tansā</i>
Kasroh + ya' mati كريم	ditulis	ī <i>karīm</i>
Dammah + wawu mati فروض	ditulis	ū <i>furūd</i>

6. Vocal rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
Fathah + ya' mati فول	ditulus	Au <i>Qaul</i>

7. Vocal pendek yang berurutan dengan satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulus	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران	Ditulis	<i>Al-qurān</i>
القياس	ditulus	<i>Al-qiyaṣ</i>

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	ditulus	<i>asy-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Ḍawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulus	<i>Ahl al-sanah</i>

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al Qurán dan mengajarkannya.
(HR. Bukhari)”

“Orang-orang optimis, ketika melihat bunga mawar ia fokus pada mawarnya bukan durinya, sedangkan orang pesimis, terpaku pada duri dan melupakan mawarnya.”

(Kahlil Gibran)



PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk kedua orang tua penulis tercinta, Bapak Lasikin dan Ibu Sainah yang telah merawat, mengasihi serta mensupport penulis sejak kecil hingga saat ini. Istri tercinta Dedeh Kurnia dan anak-anak terkasih “Fatih”, “Ruby”, “Sean” dan “Embun”. Semoga karya sederhana ini bisa memberikan motivasi mereka untuk tidak pernah lelah dan selalu belajar, belajar serta menjadi pembelajar sehingga menjadi saksi kesuksesan kalian di masa mendatang.

Amin.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KURIKULUM DARURAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MI TAMRINUSSIBYAN 01 AL HIKMAH BENDA”** sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya yaitu melaksanakan penelitian.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu *Ad-Dinul Islam* yang kita harapkan syafa'atnya di dunia dan di akherat.

Dengan selesainya tesis ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih atas berbagai pengorbanan, motivasi dan pengarahannya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri.
4. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., Dosen Pembimbing dalam menyelesaikan tesis ini. Terimakasih atas pengorbanan waktu, tenaga dan pikiran, memberikan arahan, motivasi dan koreksi dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Segenap dosen dan staf administrasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri.
6. Seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri.

7. H. Slamet, M.Pd. selaku Kepala MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda yang telah mengizinkan mengadakan penelitian.
8. Para Guru dan Karyawan MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda.
9. Kedua orang tua penulis ayahanda Lasikin dan ibunda Sainah yang selalu memberi kekuatan, do'a, kasih sayang, cinta, pengorbanan dan motivasi.
10. Istri tercinta Dedeh Kurnia dan anak-anak terkasih Fatih, Ruby, Sean dan Embun, thanks atas segala kehangatan dalam rumah tangga yang laksana syurga serta motivasi yang tak pernah henti-hentinya.
11. Teman-teman Pascasarjana MPI, yang tidak bisa penulis sebut satu per-satu, terima kasih telah berproses bersama dalam menuntut ilmu, sukses dan semangat untuk kalian semua.
12. Pihak terkait dalam penyusunan tesis, terima kasih atas do'a dan dukungannya selama ini.

Tiada yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terima kasih melainkan hanya doa, semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal ibadah yang diridhoi Allah SWT, dan mendapat pahala, Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik dan saran selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan tesis ini. Mudah-mudahan tesis ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamien.

Purwokerto, Februari 2022

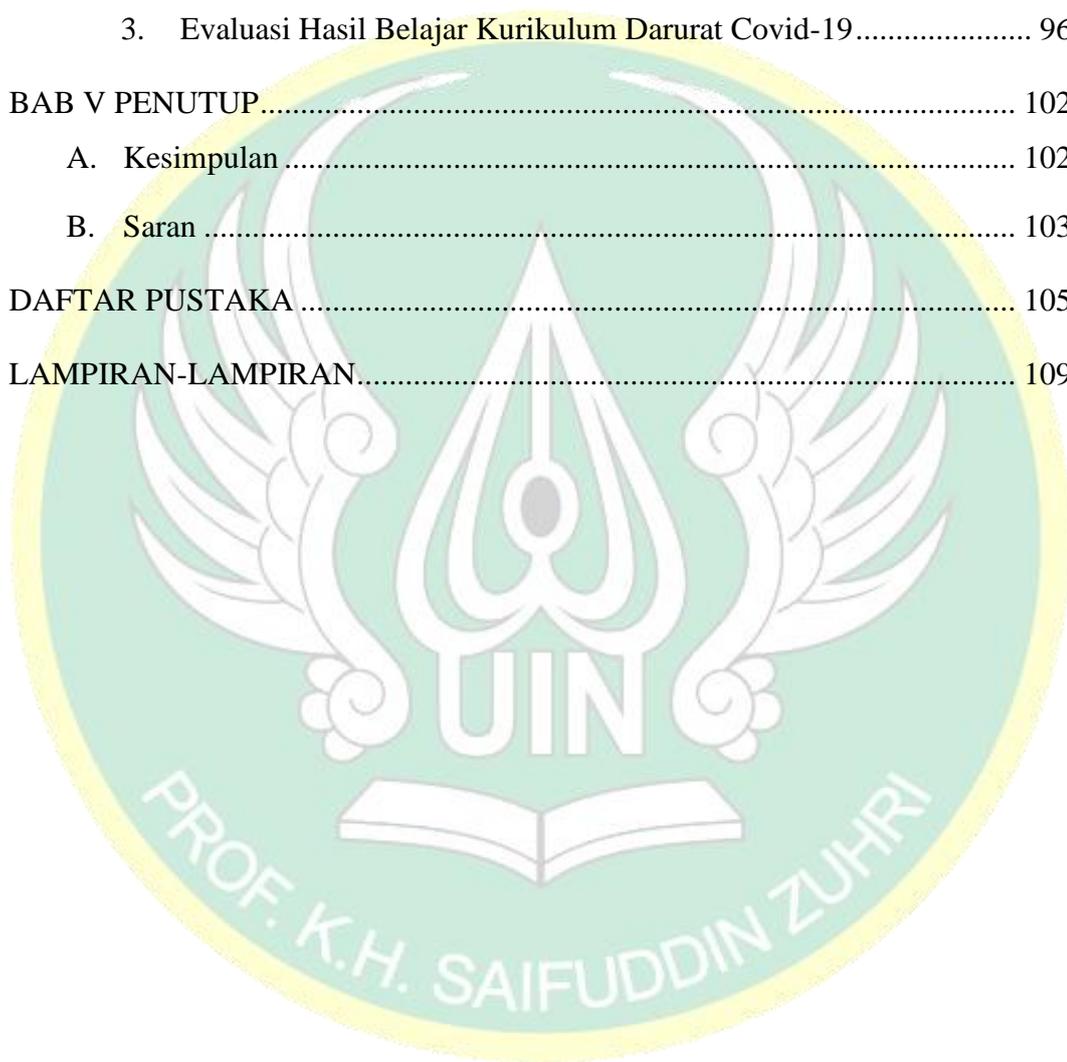
Agus Prianto

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
MOTTO.....	x
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Landasan Teori.....	10

1. Kebijakan Pendidikan	10
2. Kurikulum Darurat Covid-19.....	15
3. Perencanaan Pembelajaran	19
4. Pelaksanaan Pembelajaran	39
5. Evaluasi Hasil Belajar.....	43
B. Hasil Penelitian yang Relevan	46
C. Kerangka Berpikir.....	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
A. Jenis Penelitian.....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Uji Validitas Data	55
F. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Gambaran Umum MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda	60
1. Letak Geografi	60
2. Sejarah Singkat	61
3. Identitas Sekolah.....	62
4. Visi, Misi dan Tujuan	63
5. Struktur Organisasi	64
6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	66
7. Keadaan Peserta Didik.....	67
8. Keadaan Sarana dan Prasarana	68
9. Kegiatan-kegiatan Ekstrakurikuler	70

10. Program-program Kelas Unggulan.....	71
B. Kebijakan Kurikulum Darurat Covid-19 di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda	72
1. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Darurat Covid-19.....	72
2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Darurat Covid-19.....	85
3. Evaluasi Hasil Belajar Kurikulum Darurat Covid-19.....	96
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	109



DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 : Profil Madrasah
- Tabel 4.2 : Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Tabel 4.3 : Jumlah Siswa
- Tabel 4.4 : Jumlah Rombel
- Tabel 4.5 : Data Prasarana
- Tabel 4.6 : Data Sarana
- Tabel 4.7 : Kegiatan Ekstrakurikuler
- Tabel 4.8 : Program Kelas Unggulan



DAFTAR BAGAN

- Bagan 2.1 : Kerangka Berpikir
Bagan 4.1 : Struktur Organisasi



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 : Dashboard Kasus Covid-19 di Indonesia
- Gambar 3.1 : Triangulasi dengan tiga sumber data
- Gambar 3.2 : Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data
- Gambar 4.1 : Peta Lokasi MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda
- Gambar 4.2 : Dokumentasi Prota
- Gambar 4.3 : Dokumentasi Promes
- Gambar 4.4 : Dokumentasi Pemetaan KD dan materi esensi
- Gambar 4.5 : Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring
- Gambar 4.6 : Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring
- Gambar 4.7 : Dokumentasi penilaian hasil karya
- Gambar 4.8 : Dokumentasi penilaian ulangan harian



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Rencana Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 2 : Foto-foto kegiatan penelitian
- Lampiran 3 : Hasil wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kemajuan suatu bangsa. Dengan pendidikan, maka dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Suatu bangsa apabila mempunyai sumber daya yang berkualitas, maka akan mampu membangun bangsanya menjadi negara maju. Oleh karena itu, setiap bangsa hendaknya memiliki pendidikan yang baik dan berkualitas. Lindsjo berpendapat bahwa pendidikan berperan penting untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam mempertahankan evolusi ekonomi dan pembangunan sosial suatu negara.¹

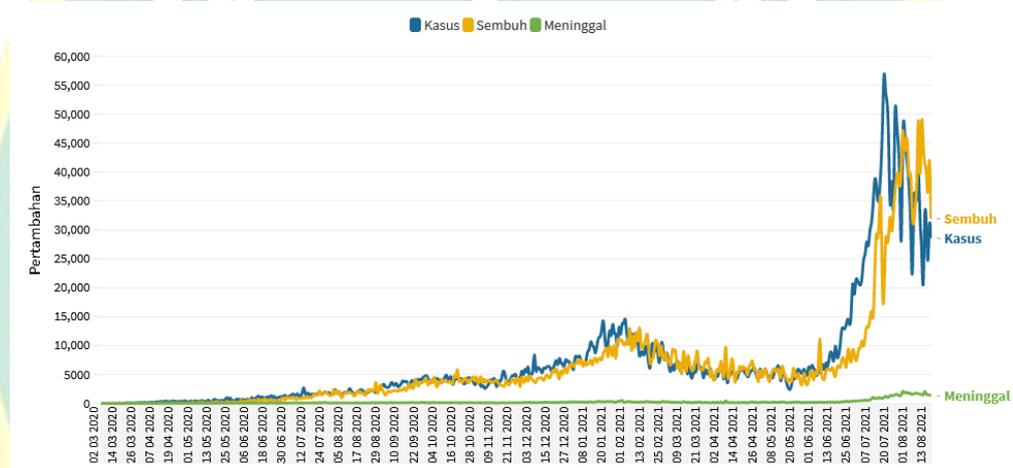
Penyelenggaraan pendidikan merupakan kewajiban bagi negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mana tertuang didalam UUD 1945 pasal 31 ayat (3) dan (4). Pada pasal tersebut menegaskan bahwa pemerintah mempunyai kewajiban untuk mengusahakan penyelenggaraan pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengalokasikan anggaran sekurang-kurangnya 20 persen dari APBN dan APBD.

Pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan walau dalam situasi apapun, seperti yang sedang terjadi sekarang ini yaitu pandemi covid-19. Wabah global pandemi covid-19 telah menyebar ke seluruh dunia, mempengaruhi hampir semua negara dan wilayah. Wabah ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, China. Negara-negara di seluruh dunia memperingatkan orang untuk berhati-hati. Strategi pelayanan publik meliputi cuci tangan, penggunaan masker, *physical distancing*, dan menghindari pertemuan dan perkumpulan massal. Strategi penguncian dan

¹ Lita Izzatunnisa et al., "Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Dalam Proses Belajar Dari Rumah," *Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (July 2, 2021): 7–14, <https://doi.org/10.36232/PENDIDIKAN.V9I2.811>.

tinggal di rumah telah diberlakukan sebagai langkah yang diperlukan untuk meratakan kurva dan mengendalikan penularan penyakit.² Jika melihat data kasus harian di Indonesia masih cukup tinggi per tanggal 14 Agustus 2021 yaitu 28.598 kasus positif, 31.880 sembuh dan 1.270 meninggal.³

Gambar 1.1
Dashboard Kasus Covid-19 di Indonesia



Penyebaran virus covid-19 yang sangat cepat di Indonesia maupun di dunia sangat mengkhawatirkan dan memberi dampak bagi seluruh sektor kehidupan.⁴ Pandemi covid-19 adalah salah satu masalah berat yang menyebabkan banyak perubahan di segala bidang manusia.⁵ Pandemi covid-19 memberikan dampak yang serius terhadap berbagai bidang, yaitu diantaranya ekonomi, sosial, pariwisata dan pendidikan. Pandemi covid-19 merupakan

² Sintema, E. J. (2020, April 7). Effect of COVID-19 on the performance of grade 12 students: Implications for STEM education. *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 16(7). <https://doi.org/10.29333/ejmste/7893>

³ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Tren Pertambahan Kasus Konfirmasi, Sembuh dan Meninggal COVID-19 di Indonesia*, diakses pada <https://www.kemkes.go.id/article/view/20012900002/Kesiapsiagaan-menghadapi-Infeksi-Novel-Coronavirus.html>, pada tanggal 14 Agustus 2021 pukul 20.00 WIB.

⁴ Izzatunissa et al., “Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Dalam Proses Belajar Dari Rumah.”

⁵ Adriana Yuza and Zaka Hadikusuma Ramadan, “Elementary School Students’ Character Conditions During Online Learning,” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 54, no. 2 (July 17, 2021): 199–206, <https://doi.org/10.23887/JPP.V54I2.37264>.

musibah yang memilukan bagi seluruh negara di dunia. Semua sektor terganggu dengan adanya pandemi covid-19, termasuk pendidikan. Pandemi covid-19 telah mempengaruhi pendidikan di semua jenjang dengan berbagai cara.⁶ Banyak negara mengeluarkan kebijakan dengan menutup kegiatan dilingkungan sekolah, termasuk Indonesia. Sekolah dilarang menyelenggarakan pendidikan tatap muka. Untuk mengurangi resiko penularan virus, Pemerintah mengeluarkan kebijakan pendidikan dengan system pembelajaran jarak jauh (PJJ). Tentunya Pandemi ini membawa dampak bagi keberlangsungan pendidikan di Indonesia.

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, hadirnya pandemi di Tanah Air telah membawa berbagai dampak di sektor pendidikan diantaranya seperti putus sekolah, penurunan capaian belajar serta kekerasan pada anak dan risiko eksternal. Tidak jarang orang tua yang lebih memilih anaknya berhenti sekolah karena krisis ekonomi yang terjadi. Kemudian terjadinya learning loss, studi menemukan bahwa pembelajaran tatap muka menghasilkan pencapaian akademik lebih baik dibandingkan dengan PJJ. PJJ meningkatkan resiko kekerasan yang tidak terdeteksi.⁷

Pendidikan merupakan kunci pembangunan sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia merupakan kunci terwujudnya Indonesia Emas 2045. Pendidikan akan menentukan arah perjalanan bangsa Indonesia menuju kejayaan. Dengan penyelenggaraan pendidikan yang baik dan berkualitas maka visi Indonesia Emas 2045 akan dapat terwujud. Indonesia akan mampu bersaing dengan negara-negara lain di dunia. Indonesia menjadi negara maju dengan dukungan di sektor pendidikan ditengah wabah pandemi covid-19.

Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menyikapi penyebaran Covid-19 dalam dunia pendidikan dengan prinsip mengutamakan

⁶ Carrilo, C, dan Flores MA 2020, 'COVID-19 and teacher education: a literature review of online teaching and learning practices, *European Journal of Teacher Education*' vol.43:4, pp.466-487

⁷ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *3 Potensi Dampak Sosial Negatif Pandemi Covid-19 Bagi Peserta Didik yang Harus Diwaspadai*, diakses pada <http://ditsmp.kemdikbud.go.id/3-potensi-dampak-sosial-negatif-pandemi-covid-19-bagi-peserta-didik-yang-harus-diwaspadai/>, pada tanggal 14 Agustus 2021 pukul 22.00 WIB.

kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum serta mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi covid-19 menjadi prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pendidikan.⁸

Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Direktur Jenderal Pendidikan Islam mengeluarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat Madrasah. Surat keputusan tersebut dikeluarkan dalam rangka optimalisasi kegiatan pembelajaran di Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) pada masa darurat covid-19. Panduan kurikulum darurat madrasah dikeluarkan dengan tujuan sebagai acuan teknis bagi satuan Pendidikan jenjang RA, MI, MTs dan MA dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dalam masa darurat.

Dengan dikeluarkannya SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat Madrasah, maka dapat dijadikan acuan oleh satuan pendidikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Sehingga layanan pendidikan dapat tetap berjalan ditengah situasi darurat covid-19. Satuan pendidikan dapat mengimplementasikan kurikulum darurat sebagaimana dijelaskan didalam SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020.

Konsep kurikulum darurat sesuai Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat Madrasah Huruf B Bab I, adalah sebagai berikut: Pertama, Kurikulum darurat adalah kurikulum yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat. Oleh karena itu semua aspek yang berkenaan dengan perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan

⁸ Sekretariat Kabinet, *Kebijakan Pembelajaran saat Pandemi*, diakses pada <https://setkab.go.id/mendikbud-dan-mendagri-pastikan-kebijakan-pembelajaran-saat-pandemi-dilaksanakan-kepala-daerah/>, pada tanggal 14 Agustus 2021 pukul 22.45 WIB.

penilaian hasil belajar disesuaikan dengan kondisi darurat yang terdapat dan dirasakan oleh setiap satuan pendidikan madrasah. Mempertimbangkan kondisi darurat setiap daerah dan madrasah berbeda, maka implementasi kurikulum darurat setiap satuan pendidikan bisa berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing.

Kedua, Dalam penyusunan kurikulum darurat, satuan pendidikan dapat melakukan modifikasi dan inovasi KTSP, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan madrasah. Madrasah dapat melakukan modifikasi dan inovasi dalam bentuk struktur kurikulum, beban belajar, strategi pembelajaran, penilaian hasil belajar dan lain sebagainya. Misal dalam satu hari dibatasi hanya ada dua atau tiga mata pelajaran yang diajarkan, terutama pada mata pelajaran utama, peminatan dan sebagainya.

Ketiga, Pada masa darurat, seluruh siswa harus tetap mendapatkan layanan pendidikan dan pembelajaran dari madrasah. Kegiatan pembelajaran tidak hanya mengandalkan tatap muka antara guru dengan siswa, tetapi siswa dapat melakukan belajar dari rumah dengan bimbingan/pemantauan oleh guru dan orang tua.

Keempat, Belajar dari rumah tidak harus memenuhi tuntutan kompetensi (KI-KD) pada kurikulum, tetapi lebih ditekankan pada pengembangan karakter, akhlak mulia, ubudiyah, kemandirian dan kesalehan social lainnya. Kelima, Kurikulum darurat hanya diterapkan pada masa darurat. Bila kondisi sudah normal, maka kegiatan pembelajaran harus kembali dilaksanakan secara normal seperti biasanya.⁹

Kurikulum darurat sangat penting untuk dilaksanakan dalam situasi pandemi seperti sekarang. Karena dengan kondisi keterbatasan yang ada tentunya tidak bisa semua materi yang ada dalam kurikulum normal bisa dijalankan semuanya. Banyak faktor yang menyebabkan kurikulum yang

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 Tentang *Panduan Kurikulum Darurat Madrasah* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020).

sudah disusun oleh satuan pendidikan, tidak bisa berjalan sebagaimana biasanya atau dalam situasi normal.

MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda merupakan salah satu sekolah unggulan dengan segudang prestasi yang terletak di wilayah Brebes Selatan. Banyak prestasi yang sudah diraih oleh sekolah ini mulai dari tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi bahkan sampai tingkat nasional. MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda merupakan sebuah sekolah dibawah Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren AlHikmah 2. Pondok Pesantren Al Hikmah Benda merupakan pondok pesantren yang cukup terkenal yang didirikan oleh KH. Kholil bin Mahalli pada tahun 1911.

Implementasi kurikulum darurat pada MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda menuntut adanya perubahan paradigma pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Kegiatan pembelajaran tidak hanya dilaksanakan sepenuhnya di madrasah, tetapi siswa dapat belajar di rumah. Kegiatan pembelajaran yang tadinya lebih banyak dilaksanakan secara tatap muka antara guru dengan siswa di kelas, berubah menjadi pembelajaran jarak jauh secara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan). Kegiatan belajar dari rumah menuntut adanya kolaborasi, partisipasi dan komunikasi aktif antara guru, orang tua dan siswa

Pada praktiknya pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara daring, sebagai pembelajaran yang mengandalkan koneksi internet. Pembelajaran daring memiliki banyak kendala seperti jaringan internet yang belum merata, keterbatasan kuota internet, rendahnya literasi digital siswa dan guru, kepemilikan perangkat digital seperti HP dan Laptop, dan kendala biaya. Banyaknya kendala dilapangan tersebut menyebabkan pembelajaran di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda menjadi kurang efektif sebagaimana pembelajaran tatap muka. Banyak orang tua yang merasa khawatir terhadap pendidikan anaknya, mereka takut jika anak nya akan menjadi bodoh. Disisi lain orang tua siswa merasa khawatir terhadap penyebaran virus corona jika pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Implementasi

Kebijakan Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda”.

B. Batasan Masalah

Pada penelitian ini dibatasi hanya pada masalah yaitu: “Implementasi Kebijakan kurikulum darurat pada masa pandemi covid-19 sesuai Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat Madrasah di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda”. Akan ditinjau meliputi tahap rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka dirumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana implementasi kebijakan kurikulum darurat pada masa pandemi covid-19 di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda?”. Sedangkan turunan rumusan masalahnya antara lain:

1. Bagaimana rencana pembelajaran kurikulum darurat covid-19 di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum darurat covid-19 di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda?
3. Bagaimana evaluasi hasil belajar kurikulum darurat covid-19 di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Bagian tujuan umum dan khusus akan diuraikan secara rinci sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan kurikulum darurat covid-19 di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk menganalisis rencana pembelajaran kurikulum darurat covid-19 di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda
- b) Untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran kurikulum darurat covid-19 di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda
- c) Untuk menganalisis evaluasi hasil belajar kurikulum darurat covid-19 di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik bagi penulis, guru dan sekolah dan peneliti selanjutnya, sehingga penulis mengharapkan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Kementerian Agama Kabupaten Brebes, sebagai informasi terkait pelaksanaan kebijakan kurikulum darurat covid-19 pada sekolah madrasah di wilayah kabupaten Brebes.
2. Bagi kepala MI, sebagai bahan referensi dan evaluasi dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah.
3. Bagi guru, sebagai bahan referensi dan evaluasi dalam meningkatkan profesionalisme guru.
4. Bagi wali murid, hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, khususnya bagi para orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak-anaknya pada masa pandemi covid-19.
5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh dalam penelitian ini, maka sistematika penelitian disusun menjadi 5 (lima) bab sebagai berikut: Bab pertama adalah pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, permasalahan yang terdiri dari batasan masalah dan rumusan masalah, kemudian tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

Bab kedua adalah mengemukakan kajian teoritis yang digunakan sebagai landasan atau pedoman penulis untuk menganalisa masalah yang diteliti yaitu kebijakan kurikulum darurat covid-19, serta penelitian-penelitian yang relevan.

Bab ketiga, secara khusus mengemukakan metode-metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

Bab keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi temuan umum yakni profil MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda meliputi letak geografi, sejarah singkat, identitas sekolah, visi dan misi serta tujuan, logo dan motto, struktur organisasi, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, dan data prestasi siswa. Kemudian temuan khusus mengenai kebijakan kurikulum darurat covid-19 di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda.

Bab kelima adalah bab penutup yang berisi tentang beberapa kesimpulan yang diperoleh dari hasil kajian secara menyeluruh dalam penelitian ini, selain itu dalam bab ini juga dikemukakan tentang saran-saran yang membangun.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kebijakan Pendidikan

Kebijakan merupakan istilah yang sering kali kita dengar dalam konteks pemerintahan atau berpolitikan. Istilah kebijakan memiliki cakupan yang sangat luas. Kata “*policy*” yang berarti mengurus masalah atau kepentingan umum, atau berarti juga administrasi pemerintah.¹⁰

Istilah kebijakan (*policy*) sering kali dicampuradukkan dengan kebijaksanaan (*wisdom*).¹¹ Kedua istilah ini memang hampir sama dari segi pengucapan. Namun sebenarnya kedua istilah ini mempunyai makna yang sangat jauh berbeda. Kebijakan didasari oleh pertimbangan akal dalam proses pembuatannya. Akal manusia merupakan unsur yang dominan di dalam mengambil keputusan dari berbagai opsi dalam pengambilan keputusan kebijakan. Sedangkan kebijaksanaan lebih terpengaruh faktor emosional dalam prosesnya. Suatu kebijaksanaan bukan berarti tidak mengandung unsur-unsur rasional di dalamnya. Barangkali faktor-faktor tersebut belum tercapai pada saat itu atau merupakan intuisi.

Kebijakan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagaimana dikutip dalam buku Administrasi Pendidikan Kontemporer karya Syaiful Syagala diartikan sebagai kepandaian, kemahiran, kebijaksanaan, rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis dasar dan dasar rencana dalam pelaksanaan pekerjaan, kepemimpinan dan cara

¹⁰ H.M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan (Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 37

¹¹ H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan: Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 16.

bertindak oleh pemerintah, organisasi dan sebagainya sebagai pernyataan cita-cita, prinsip atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam mencapai sasaran.¹²

Dalam buku Analisis kebijakan Pendidikan, Nanang Fatah mengutip pendapat Hogwood dan Gun yang membedakan kebijakan sebagai label untuk bidang kegiatan. Kebijakan sebagai suatu ekspresi umum dari tujuan umum atau keadaan yang diinginkan. Kebijakan sebagai proposal khusus, kebijakan sebagai keputusan pemerintah, kebijakan sebagai otorisasi formal, dan kebijakan sebagai program.¹³

Berikut ini adalah definisi kebijakan menurut para ahli:

- a) Pendapat Eaulau dan Prewitt dikutip oleh H.M. Hasbullah yang menjelaskan bahwa Kebijakan adalah keputusan tetap yang dicirikan oleh konsistensi dan pengulangan tingkah laku dari mereka yang membuat dan dari mereka yang mematuhi keputusan tersebut.¹⁴
- b) Pendapat Duke dan Canady dikutip oleh Mudjia Rahardjo yang mengelaborasi konsep kebijakan dengan delapan arah pemaknaan kebijakan, yaitu 1) kebijakan sebagai penegasan maksud dan tujuan, 2) kebijakan sebagai sekumpulan keputusan lembaga yang digunakan untuk mengatur, mengendalikan, mempromosikan, melayani, dan lain-lain pengaruh dalam lingkup kewenangannya, 3) kebijakan sebagai suatu panduan tindakan diskresional, 4) kebijakan sebagai sutau strategi yang diambil untuk memecahkan masalah, 5) kebijakan sebagai perilaku yang bersanksi, 6) kebijakan sebagai norma perilaku dengan ciri konsistensi, dan keteraturan dalam beberapa bidang tindakan substansif, 7) kebijakan sebagai keluaran sistem pembuatan

¹² Syaiful Syagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.97

¹³ Nanang Fatah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 135

¹⁴ H.M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan (Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia)* hlm. 37

- kebijakan, 8) kebijakan sebagai pengaruh pembuatan kebijakan, yang menunjuk pada pemahaman khalayak sasaran terhadap implementasi sistem.¹⁵
- c) Pendapat Koontz dan O'Donell dikutip oleh Syaiful Syagala mengemukakan bahwa kebijakan adalah pernyataan atau pemahaman umum yang mempedomani pemikiran dalam mengambil keputusan yang memiliki esensi batas-batas tertentu dalam pengambilan keputusan.¹⁶

Berbagai pendapat mengenai kebijakan di atas dapat diambil kesimpulan secara garis besar bahwa kebijakan adalah kepandaian, kemahiran, rangkaian konsep, dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan didasarkan pada suatu ketentuan dari pimpinan yang berbeda dari aturan yang ada dan dikenakan seseorang karena adanya alasan yang dapat diterima seperti untuk tidak memberlakukan aturan yang berlaku karena suatu alasan yang kuat.

Implikasi dari kebijakan yang diambil mempersyaratkan dua hal. Pertama, sekelompok persoalan dengan karakteristik tertentu. Kedua, implikasi dari karakteristik pembuatan kebijakan sebagai suatu proses. Jika dilihat dari sudut pembangunan pendidikan, maka implikasi kebijakan pendidikan nasional adalah upaya peningkatan taraf dan mutu kehidupan bangsa dalam mengembangkan kebudayaan nasional, karenanya dalam pengambilan keputusan selalu ditemukan *problem*.

Kebijakan dalam konteks ini adalah kebijakan yang terkait dengan masalah pendidikan. Pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapa pun, terutama negara. Pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan. Dilihat dari makna sempitnya, pendidikan identik dengan sekolah. Berkaitan dengan hal ini,

¹⁵ Mudjia Rahardjo, *Pemikiran Kebijakan Pendidikan Kontemporer*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 3

¹⁶ Syaiful Syagala. *Administrasi Pendidikan Kontemporer...*, hlm.97

pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan sekolah sebagai lembaga mendidik. Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja (usia sekolah) yang diserahkan kepada pihak sekolah agar mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna dan kesadaran maju yang berguna bagi mereka untuk terjun ke masyarakat, menjalin hubungan sosial, dan memikul tanggung jawab mereka sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.¹⁷ Islam datang secara komprehensif membentuk pendidikan yang berlandaskan al-Qur'an dan as-Sunnah, di mana Islam mendidik individu menjadi manusia yang beriman, berakhlak yang mulia dan beradab yang kemudian melahirkan masyarakat yang bermartabat, sebagaimana firman Allah:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (١٢٢)

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS. At-Taubah: 122).

Secara mendasar, agama Islam sendiri sangat menjunjung tinggi pendidikan, serta tidak membeda-bedakan pendidikan kepada laki-laki maupun pendidikan kepada wanita. Sebagaimana hadis nabi yang berbunyi:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Dari Anas bin Malik beliau berkata: Rasulullah Saw bersabda: Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim”. (H.R Ibnu Majah).¹⁸

¹⁷ Nurani Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2010), hlm. 41

¹⁸ Muhammad bin Yazid al-Qazwiny Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, vol. 1 (Bandung: maktabah Dakhlan, n.d.), 81

Analisis kebijakan pendidikan dilakukan secara komprehensif, yang mencakup rumusan, implementasi, dan dampak kebijakan, tetapi fokusnya pada implementasi kebijakan. Proses analisis sebetulnya harus beranjak dari kajian terhadap rumusan kebijakan.¹⁹

Kebijakan pendidikan merupakan suatu yang sifatnya esensial dan komprehensif. Kebijakan yang dibuat ditujukan untuk mengatasi suatu permasalahan yang sifatnya pelik. Kebijakan yang baik adalah kebijakan yang dibuat berdasarkan aspirasi dan berpihak kepada masyarakat dan realitas yang ada, menyahuti berbagai kepentingan dan meminimalkan adanya kerugian pihak-pihak tertentu. Demikian pula halnya dengan kebijakan pendidikan, hendaknya harus mempertimbangkan banyak hal, karena menyangkut kepentingan publik yang dampaknya sangat besar.²⁰

Kebijakan pendidikan yang dibuat haruslah bersifat bijaksana, dalam arti tidak menimbulkan problematika pendidikan baru yang lebih besar dan rumit jika dibandingkan dengan problema yang hendak dipecahkan. Kebijakan pendidikan yang dibuat haruslah mendorong produktivitas, kualitas, dan perikehidupan bersama dalam bidang pendidikan secara efektif dan efisien. Syaiful Syagala mengemukakan dalam bukunya yang berjudul “Administrasi Pendidikan Kontemporer” bahwa secara umum terdapat pendekatan yang digunakan dalam pembuatan kebijakan adalah sebagai berikut.²¹

a) Pendekatan Empirik (*Empirical Approach*)

Pendekatan empiris ditekankan terutama pada penjelasan berbagai sebab dan akibat dari suatu kebijakan tertentu dalam bidang pendidikan yang bersifat faktual dan macam informasi yang

¹⁹ Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan: Konsep, Teori dan Model*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 51

²⁰ H.M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan (Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia)* hlm. 63

²¹ Syaiful Syagala. *Administrasi Pendidikan Kontemporer...*, hlm.99

dihasilkan bersifat deskriptif dan prediktif. Analisa kebijakan secara empirik diharapkan akan menghasilkan dan memindahkan informasi penting mengenai nilai-nilai, fakta-fakta, dan tindakan pendidikan.

b) Pendekatan Evaluatif (*Evaluatif Approach*)

Evaluasi menurut Imron adalah “salah satu aktivitas yang bermaksud mengetahui seberapa jauh suatu kegiatan itu dapat dilaksanakan ataukah tidak, berhasil sesuai yang diharapkan atau tidak”. Penekanan pendekatan evaluatif ini terutama pada penentuan bobot atau manfaatnya (nilai) beberapa kebijakan menghasilkan informasi yang bersifat evaluatif. Evaluasi terhadap kebijakan membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan evaluatif yaitu bagaimana nilai suatu kebijakan dan menurut nilai yang mana kebijakan itu ditentukan.

Evaluasi kebijakan organisasi merupakan aktivitas untuk mengetahui seberapa jauh kebijakan benar-benar dapat diterapkan dan dilaksanakan serta seberapa besar dapat memberikan dampak nyata memenuhi harapan terhadap khalayak sesuai yang direncanakan.

2. Kurikulum Darurat Covid-19

Kurikulum berasal dari kata *curriculum* yang berarti lintasan untuk balap kereta kuda yang biasa dilakukan oleh bangsa Romawi pada zaman kaisar Gaius Julius Caesar di abad pertama tahun masehi. Namun, istilah tersebut digunakan untuk menggambarkan suatu konsep yang abstrak.²²

Untuk mendapatkan rumusan tentang pengertian kurikulum, para ahli mengemukakan pandangan yang beragam. Dalam pandangan klasik, lebih menekankan kurikulum dipandang sebagai rencana pelajaran disuatu

²² Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 15.

sekolah. Pelajaran-pelajaran dan materi apa yang harus ditempuh di sekolah, itulah kurikulum.²³

Kurikulum dapat dilihat dalam tiga dimensi yaitu, sebagai ilmu (*curriculum as a body of knowledge*), sebagai system (*curriculum as a system*) dan sebagai rencana (*curriculum as a plan*).²⁴ Kurikulum sebagai ilmu dikaji konsep, landasan, asumsi, teori, model, praktis, prinsip-prinsip dasar tentang kurikulum. Kurikulum sebagai sistem dijelaskan kedudukan kurikulum dalam hubungannya dengan sistem dan bidang-bidang lain, komponen-komponen kurikulum, kurikulum berbagai jalur, jenjang, jenis pendidikan, manajemen kurikulum, dan sebagainya. Kurikulum sebagai rencana mencakup macam-macam rencana dan rancangan atau desain kurikulum. Kurikulum sebagai rencana ada yang bersifat menyeluruh untuk semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan dan ada pula yang khusus untuk jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat strategis karena merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memberikan makna bahwa di dalam kurikulum terdapat panduan interaksi antara guru dan peserta didik. Dengan demikian, kurikulum berfungsi sebagai “nafas atau inti” dari proses pendidikan di sekolah untuk memberdayakan potensi peserta didik.

Kurikulum pendidikan adalah sesuatu yang bersifat dinamis, bukan sebagai dokumen mati. Kurikulum bisa menyesuaikan konteks yang dihadapi seperti siswa, sekolah, dan masyarakat. Kebijakan di bidang kurikulum sebagai sebuah keputusan dan kesepakatan bersama di bidang pendidikan memiliki keterkaitan dengan tata kehidupan masyarakat yang

²³ Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi, Teori dan Aplikasi* (Bandung: Pakar Raya, 2004), 38.

²⁴ Mulyasa, *Kurikulum...*, 17.

dilayani, antara subyek dan obyek mengalami keterkaitan, antara pembuat kebijakan dan pengguna kebijakan juga harus sinkron dan saling terkait satu dengan yang lainnya.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 36 mengamanatkan agar kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan disusun dan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik, sesuai dengan jenjang pendidikan serta dalam rangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.²⁵ Berdasarkan prinsip diversifikasi tersebut, pemerintah dapat cukup memberikan panduan yang bersifat umum terkait gambaran pendidikan yang perlu dilakukan, sedangkan wujud kurikulum yang dijalankan dapat disusun oleh setiap satuan pendidikan. Dengan demikian pemerintah tidak lagi harus selalu menetapkan kurikulum yang bersifat nasional. Kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan penyusunannya dapat diserahkan di tingkat satuan pendidikan dalam bentuk Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) sebagai wujud penerapan manajemen berbasis madrasah terutama pada masa darurat.

Kurikulum darurat adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat dengan memperhatikan rambu-rambu ketentuan yang berlaku serta kondisi keterbatasan masing-masing satuan pendidikan di masa darurat. Masa darurat yang dimaksud bukan hanya pada masa darurat wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19), tetapi berlaku pula pada masa darurat karena terjadi bencana alam, huru-hara dan sebagainya.²⁶

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum darurat merupakan rencana yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat dengan

²⁵ Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36.

²⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat Madrasah*, hlm. 5-6.

memperhatikan rambu-rambu ketentuan yang berlaku serta kondisi keterbatasan masing-masing satuan pendidikan di masa darurat.

Konsep kurikulum darurat sebagaimana dalam Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat Madrasah adalah sebagai berikut:²⁷

- a) Kurikulum Darurat adalah kurikulum yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat. Oleh karena itu semua aspek yang berkenaan dengan perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar disesuaikan dengan kondisi darurat yang terdapat dan dirasakan oleh setiap satuan pendidikan madrasah. Mempertimbangkan kondisi darurat setiap daerah dan madrasah berbeda, maka implementasi kurikulum darurat setiap satuan pendidikan bisa berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing.
- b) Dalam menyusun kurikulum darurat, satuan pendidikan dapat melakukan modifikasi dan inovasi KTSP, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan madrasah. Madrasah dapat melakukan modifikasi dan inovasi dalam bentuk struktur kurikulum, beban belajar, strategi pembelajaran, penilaian hasil belajar dan lain sebagainya. Misalnya dalam satu hari dibatasi hanya ada dua atau tiga mata pelajaran yang diajarkan, terutama pada mata pelajaran utama, peminatan dan sebagainya.
- c) Pada masa darurat, seluruh siswa harus tetap mendapatkan layanan pendidikan dan pembelajaran dari madrasah. Kegiatan pembelajaran tidak hanya mengandalkan tatap muka antara guru dengan siswa, tetapi siswa dapat melakukan belajar dari rumah dengan bimbingan/pemantauan oleh guru dan orang tua.
- d) Belajar dari rumah tidak harus memenuhi tuntutan kompetensi (KI-KD) pada kurikulum, tetapi lebih ditekankan pada pengembangan

²⁷ Ibid, hlm. 6-7.

karakter, akhlak mulia, ubudiyah, kemandirian dan kesalehan sosial lainnya.

Kurikulum darurat hanya diterapkan pada masa darurat. Bila kondisi sudah normal, maka kegiatan pembelajaran harus kembali dilaksanakan secara normal seperti biasanya.

3. Perencanaan Pembelajaran

a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata “rencana” yang berarti pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Menurut Ely sebagaimana dikutip Sanjaya mengatakan bahwa perencanaan itu pada dasarnya suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan.²⁸ Pendapat di atas menggambarkan bahwa setiap perencanaan dimulai dengan menetapkan target atau tujuan yang akan dicapai, selanjutnya berdasarkan penetapan target atau tujuan tersebut dirumuskan bagaimana mencapainya. Sejalan dengan itu, Terry mengatakan bahwa perencanaan adalah penetapan kegiatan yang harus dilakukan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Reigeluth sebagaimana dikutip Salma membedakan perencanaan dengan pengembangan. Ia menyatakan pengembangan adalah penerapan kisi-kisi perencanaan di lapangan. Kemudian setelah uji coba selesai, maka perencanaan tersebut diperbaiki atau diperbarui sesuai dengan masukan yang telah diperoleh.

Sementara itu, pembelajaran berasal dari kata *instruction* yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Kata *instruction* banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif-holistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber kegiatan. Di samping itu, kata *instruction* dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang

²⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 76.

diprediksi dapat memfasilitasi siswa dalam mempelajari segala sesuatu, dan peran guru berubah menjadi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Gagne bahwa pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa yang dilakukan guru untuk mengelola fasilitas dan sumber belajar yang tersedia agar dapat dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan upaya membelajarkan siswa dan perancangan pembelajaran merupakan penataan upaya tersebut agar muncul perilaku belajar. Dalam kondisi yang tertata: tujuan dan isi pembelajaran jelas, strategi pembelajaran optimal, akan amat berpeluang memudahkan belajar. Di pihak lain, peranan pendidik akan menjadi semakin kompleks, ia bukan hanya sebagai salah satu sumber belajar tapi juga harus menampilkan diri sebagai seorang ahli dalam menata sumber-sumber belajar lain serta mengintegrasikannya ke dalam tampilan dirinya. Pendidik harus mampu menampilkan diri sebagai satu komponen yang terintegrasi dari keseluruhan sumber belajar. Ini berarti kurang tepat kalau dikatakan bahwa pembuatan perencanaan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan mengajar. Perencanaan pembelajaran bukan untuk itu, akan tetapi untuk memudahkan peserta didik belajar. Peserta didik yang selayaknya dijadikan kunci akhir dalam menetapkan mutu suatu perencanaan pembelajaran.²⁹

Dari kedua makna tentang konsep “perencanaan” dan “pembelajaran”, Sanjaya menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan secara rasional tentang tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.³⁰ Menurut Soekamto,

²⁹ Harun Sitompul, “*Pengembangan Desain Pembelajaran*”. Makalah Pelatihan RKBM. (Medan: Fak. Tarbiyah IAIN-SU, 2007), hlm. 13.

³⁰ Wina Sanjaya, *Strategi....*, hlm 87.

perencanaan pembelajaran ini merupakan suatu proses untuk menentukan metode pembelajaran manakah yang lebih baik dipakai guna memperoleh perubahan yang diinginkan pada pengetahuan dan tingkah laku serta keterampilan peserta didik dengan materi dan karakteristik peserta didik tertentu.³¹ Gentry mengatakan perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang merumuskan dan menentukan tujuan pembelajaran, strategi, teknik, dan media agar tujuan pembelajaran umum tercapai.

Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa karakteristik. Pertama, perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, di samping disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Kedua, perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini berarti fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan. Ketiga, perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itulah, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.³²

Dari berbagai pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis yang mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta pengembangan alat

³¹ Toeti Soekamto, *Perancangan dan Pengembangan Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Intermedia, 1993), hlm. 76

³² Wina Sanjaya, *Strategi...*, hlm. 88.

evaluasinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dick dan Carey menyatakan bahwa konsep pendekatan sistem merupakan landasan pemikiran dari suatu perencanaan pembelajaran. Secara umum pendekatan sistem terdiri atas analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran mencakup seluruh proses yang dilaksanakan pada pendekatan sistem. Teori belajar, teori evaluasi, teori pembelajaran merupakan teori-teori yang melandasi perencanaan pembelajaran.³³

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis yang mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta pengembangan alat evaluasinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Tujuan Perencanaan Pembelajaran

Upaya membuat perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Melalui perbaikan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh perancang pembelajaran. Perbaikan mutu pembelajaran haruslah diawali dari perbaikan perencanaan pembelajaran.³⁴ Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan terhadap kualitas pembelajaran.

³³ Walter Dick & Lou Carey, *The systematic Design of Instruction (6th ed)*. (Boston MA: Pearson, 2005), 165.

³⁴ Hamzah B. Uno. *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 87

Selanjutnya, dalam mendesain pembelajaran perlu memilah hasil pembelajaran yang segera bisa diukur pencapaiannya (hasil langsung) dan hasil pembelajaran yang terbentuk secara kumulatif yang merupakan urunan dari sejumlah peristiwa pembelajaran (hasil pengiring). Perancang pembelajaran seringkali merasa kecewa dengan hasil yang nyata dicapainya karena ada sejumlah hasil yang tidak segera bisa diamati setelah pembelajaran berakhir terutama hasil pembelajaran yang termasuk kawasan sikap. Sikap lebih merupakan hasil pembelajaran yang terbentuk secara kumulatif dalam waktu yang relatif lama dan merupakan integrasi dari hasil sejumlah perlakuan pembelajaran.³⁵

Konsep pendekatan sistem merupakan dasar pemikiran dari suatu perencanaan pembelajaran. Secara umum pendekatan sistem terdiri atas analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran mencakup seluruh proses yang dilaksanakan pada pendekatan sistem. Teori belajar, teori evaluasi, teori pembelajaran merupakan teori-teori yang melandasi perencanaan pembelajaran.³⁶ Hal ini sejalan dengan pendapat Gagne dan Briggs bahwa asumsi dasar perencanaan pembelajaran, yaitu: (1) harus bertujuan untuk membantu seorang belajar, (2) mencakup jangka panjang dan jangka pendek, (3) sistem pembelajaran yang dirancang secara sistematis dapat mempengaruhi perkembangan seseorang, (4) sistem pembelajaran harus dilaksanakan berdasarkan pendekatan sistem, (5) perlu didasarkan atas pengetahuan bagaimana manusia belajar.

Perencanaan pembelajaran haruslah didasarkan pada hasil identifikasi dan analisis tentang semua variabel yang mempengaruhi

³⁵ Nyoman S. Degeng, "*Desain Pembelajaran*" Materi Pelatihan Pekerti. (Malang, 2000), hlm. 8

³⁶ Walter Dick & Lou Carey, *The systemtic ...* hlm. 168

belajar. Ada tiga variabel yang mempengaruhi belajar, yaitu kondisi pembelajaran, metode pembelajaran, dan hasil pembelajaran.³⁷ Kondisi pembelajaran mencakup semua variabel yang tidak dapat dimanipulasi oleh perancang yang harus diterima sebagaimana adanya. Variabel kondisi meliputi tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, keterbatasan sumber belajar dan karakteristik siswa. Metode pembelajaran mencakup semua cara yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam kondisi tertentu. Variabel metode adalah strategi mengorganisasi isi pembelajaran, strategi menyampaikan isi pembelajaran dan strategi mengelola pembelajaran. Hasil pembelajaran mencakup semua akibat yang muncul dari penggunaan metode tertentu, seperti keefektifan, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran. Suatu perencanaan pembelajaran selayaknya mencakup keseluruhan variabel ini.

Inti utama dalam perencanaan pembelajaran adalah pada pemilihan, penetapan, dan pengembangan variabel metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan pada analisis kondisi dan hasil pembelajaran. Analisis akan menunjukkan bagaimana kondisinya dan apa hasil pembelajaran yang diinginkan. Setelah bagaimana kondisi itu, baru penetapan dan pengembangan metode pembelajaran dilakukan.³⁸ Dalam menentukan metode pembelajaran ada tiga prinsip yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) tidak ada satu metode pembelajaran yang unggul untuk semua tujuan dan semua kondisi, (2) metode pembelajaran yang berbeda memiliki pengaruh yang berbeda dan konsisten pada hasil pembelajaran, dan (3) kondisi pembelajaran yang berbeda memiliki pengaruh yang konsisten pada hasil pembelajaran.

c. Prosedur Perencanaan Pembelajaran

³⁷ Hamzah B. Uno. Perencanaan ... hlm 89

³⁸ Harun Sitompul, Makalah Pelatihan... hlm 16

Prosedur perencanaan pembelajaran ditentukan oleh model perencanaan pembelajaran yang dipilih. Perencanaan pembelajaran adalah cara yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi seperangkat materi dan strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Hasil akhir dari perencanaan pembelajaran adalah suatu sistem pembelajaran, yaitu materi dan strategi belajar mengajar yang dikembangkan secara empiris yang secara konsisten terbukti dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pengembangan perencanaan pembelajaran terdiri dari seperangkat kegiatan yang meliputi perencanaan, pengembangan, dan evaluasi terhadap sistem pembelajaran yang sedang dikembangkan tersebut sehingga setelah mengalami beberapa kali revisi, sistem pembelajaran itu dapat memuaskan hati pengembangnya. Pengembangan perencanaan pembelajaran ini dimaksudkan untuk mencari pemecahan masalah-masalah pembelajaran atau setidaknya dalam mengoptimalkan sumber belajar yang ada untuk memperbaiki pendidikan. Ada beberapa model perencanaan pembelajaran, misalnya model Briggs, model Banathy, model Kemp, model Gerlach dan Ely, model Dick dan Carey dan masih banyak lagi model-model yang lain.

Salah satu model perencanaan pembelajaran yang dapat dipilih untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran adalah model Dick dan Carey. Prosedur perencanaan pembelajaran model Dick dan Carey adalah sebagai berikut: Pertama, mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran. Kebutuhan adalah kesenjangan keadaan saat ini dibandingkan dengan keadaan seharusnya. Kebutuhan pembelajaran adalah kesenjangan antara kondisi realitas pembelajaran saat ini dengan kondisi ideal pembelajaran yang seharusnya dilakukan. Langkah-langkah mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran merupakan proses untuk: (a) menentukan kesenjangan penampilan siswa yang disebabkan

kekurangan kesempatan mendapatkan pendidikan dan pelatihan masa lalu, (b) mengidentifikasi bentuk kegiatan pembelajaran yang paling tepat, (c) menentukan populasi sasaran yang dapat mengikuti kegiatan pembelajaran.³⁹

Menurut Harless dalam melakukan identifikasi kebutuhan pembelajaran, ada tiga kelompok yang dijadikan sumber informasi, yaitu (a) siswa, (b) masyarakat, termasuk orang tua, (c) pendidik, termasuk guru dan pengelola program pendidikan. Proses ini bertujuan untuk mengetahui perumusan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang perlu diajarkan kepada siswa dalam mata pelajaran tertentu. Hasil perumusan tersebut dijadikan dasar untuk merumuskan tujuan pembelajaran umum (TPU) atau standar kompetensi. Teknik yang digunakan dalam mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran dapat melalui kuesioner, interview, observasi, dan tes.⁴⁰

Dari kegiatan mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran diperoleh jenis pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tidak pernah dipelajari atau belum dilakukan dengan baik oleh siswa. Jenis pengetahuan, keterampilan, dan sikap tersebut masih bersifat umum atau garis besar. Ia merupakan hasil belajar yang diharapkan dikuasai siswa setelah menyelesaikan program pendidikan. Hasil belajar ini disebut tujuan pembelajaran atau kompetensi. Karena sifatnya masih umum maka disebut tujuan pembelajaran umum.⁴¹ TPU sebaiknya dirumuskan dengan kriteria: (a) berorientasi kepada siswa, (b) berorientasi kepada hasil belajar setelah menyelesaikan program, (c) menggunakan istilah akan dapat, (d) dirumuskan dalam bentuk

³⁹ Atwi Suparman, *Desain Pembelajaran* (Jakarta: PAU-DIKTI Depdikbud, 1997), hlm. 93

⁴⁰ Joe Harless, *Front-End Analysis. Training Magazine of Man Power and Management Development*. March, 1975), hlm 243

⁴¹ Atwi Suparman, *Desain Pembelajaran...* hlm. 94

kalimat menggunakan kata kerja aktif atau operasional atau dapat diukur/diamati, dan (e) mengandung objek yang jelas.⁴²

Hal senada dikemukakan oleh Dick dan Carey bahwa rumusan tujuan pembelajaran umum harus jelas, dapat diukur, dan berbentuk tingkah laku.⁴³ Menurut Mudhofir rumusan tujuan pembelajaran yang baik, yaitu: (a) formulasi dalam bentuk operasional, (b) bentuk produk belajar, (c) dalam tingkah laku sibelajar, (d) jelas tingklah laku yang ingin dicapai, (6) hanya mengandung satu tujuan belajar, (7) tingkat keluasan yang sesuai, (8) rumusan kondisi pembelajaran jelas dan cantumkan standar tingkah laku yang dapat diterima.

Kedua, menganalisis pembelajaran. Menganalisis pembelajaran adalah suatu proses menjabarkan perilaku umum menjadi perilaku khusus yang tersusun secara logis dan sistematis. Proses ini bertujuan untuk mengetahui gambaran susunan perilaku khusus dari yang paling awal sampai yang paling akhir. Baik jumlah maupun susunan perilaku tersebut akan memberikan keyakinan kepada pendidik bahwa perilaku umum yang tercantum dalam TPU dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁴⁴ Melalui perilaku-perilaku khusus tersebut, secara sistematis peserta didik akan mencapai perilaku umum.

Dengan melakukan analisis pembelajaran akan tercipta suatu struktur perilaku dari perilaku khusus yang ada dalam kandungan TPU/TIU. Struktur perilaku tersebut digolongkan empat macam: (a) struktur hirarki, (b) struktur prosedural, (c) struktur pengelompokan, (d) struktur kombinasi. Struktur perilaku hirarki adalah kedudukan dua perilaku yang menunjukkan salah satu perilaku hanya dapat dilakukan bila telah dikuasai perilaku yang lain. Struktur perilaku

⁴² Harun Sitompul, *Makalah Pelatihan...* hlm.18

⁴³ Walter Dick & Lou Carey, *The systemtic ...*hlm. 169

⁴⁴ Walter Dick & Lou Carey, *The systemtic ...*hlm. 170

prosedural adalah kedudukan beberapa perilaku yang menunjukkan satu seri urutan penampilan perilaku, tetapi tidak ada yang menjadi perilaku prasyarat untuk yang lain. Struktur perilaku pengelompokan adalah kedudukan perilaku-perilaku khusus yang tidak mempunyai ketergantungan antara satu dengan yang lainnya, walaupun semuanya berhubungan. Struktur perilaku kombinasi adalah perilaku khusus sebagian tersebar akan terstruktur secara kombinasi antara struktur hirarki, prosedural, dan pengelompokan.⁴⁵

Ketiga, mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik. Setelah selesai melakukan analisis pembelajaran dan sudah tergambarkan perilaku-perilaku khusus yang akan dikuasai oleh peserta didik. Maka tahap berikutnya mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik atas hasil analisis pembelajaran yang sudah dijabarkan. Kemampuan peserta didik yang ada dalam kelas selalu heterogen, sebagian siswa sudah banyak tahu sebagian lagi belum tahu sama sekali tentang materi yang diajarkan di kelas berdasarkan perilaku-perilaku khusus yang ada.⁴⁶ Bila pendidik mengikuti kelompok siswa yang sudah banyak tahu, maka kelompok siswa yang belum tahu akan ketinggalan dan tidak dapat menangkap materi yang diberikan. Sebaliknya bila pendidik mengikuti kelompok siswa yang belum tahu, kelompok siswa yang banyak tahu merasa tidak belajar apa-apa dan bosan.⁴⁷

Untuk mengatasi hal ini, ada dua pendekatan yang dapat dipilih, yaitu siswa menyesuaikan dengan materi pembelajaran dan materi pembelajaran disesuaikan dengan siswa. Setelah diketahui siswa yang menjadi populasi sasaran kegiatan pembelajaran, hal yang perlu dipertanyakan, adalah sejauhmana pengetahuan dan

⁴⁵ Atwi Suparman, *Desain Pembelajaran...* hlm. 95

⁴⁶ Walter Dick & Lou Carey, *The systemtic ...* hlm. 171

⁴⁷ Atwi Suparman, *Desain Pembelajaran...* hlm. 96

keterampilan yang telah dimiliki mereka sehingga dapat mengikuti pembelajaran? Pertanyaan ini sangat penting dijawab oleh pendidik sehingga sejak permulaan pembelajaran telah dapat disesuaikan dengan siswa yang akan mengikutinya. Jawaban itu merupakan suatu batasan pula bagi siswa yang bermaksud mengikuti mata pelajaran tersebut. Teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi perilaku awal siswa dapat digunakan kuesioner, interview, observasi, dan tes. Menurut Uno, instrument yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan awal adalah tes, sedangkan instrument yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik awal siswa (minat, motivasi belajar, gaya belajar dan lain-lain) antara lain adalah tes baku yang dibuat para ahli.⁴⁸

Untuk mendapatkan data yang paling akurat, adalah menggunakan tes penampilan siswa dan observasi terhadap pelaksanaan pekerjaan siswa serta tes tertulis untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa. Tetapi, bila tes seperti ini tidak tepat dilakukan karena dirasakan kurang etis, kesulitan teknik pelaksanaannya, atau tidak mungkin dilaksanakan karena sebab yang lain, penggunaan skala penilaiannya cukup memadai. Skala penilaian tersebut diisi oleh orang-orang yang tahu secara dekat terhadap kemampuan siswa dan diisi oleh siswa sebagai self report.⁴⁹

Berdasarkan masukan ini dapat ditetapkan oleh pendidik titik berangkat atau permulaan pelajaran yang harus diberikan pada siswa. Titik itu adalah perilaku khusus di atas garis batas yang telah dikuasai siswa atau calon siswa. Hasil akhir dari kegiatan mengidentifikasi perilaku awal siswa adalah menentukan garis batas antara perilaku yang tidak perlu diajarkan dan perilaku yang harus diajarkan.

⁴⁸ Hamzah B. Uno. *Perencanaan ...* hlm 89

⁴⁹ Harun Sitompul, *Makalah Pelatihan...* hlm 20

Perencanaan pembelajaran menurut Permendiknas nomor 41 tahun 2007 meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.⁵⁰

1) Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Menurut Sadun Akbar, silabus pada dasarnya merupakan garis besar program pembelajaran. Departemen Pendidikan Nasional dalam Sadun Akbar mendefinisikan silabus adalah rencana pembelajaran pada satu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Kurikulum 2013 yang juga berbasis pada kompetensi penyusunan silabus disusun pemerintah pusat, namun pengembangannya perlu disesuaikan dengan kondisi lingkungan belajar daerah atau satuan pendidikan setempat.⁵¹

Sedangkan menurut Abdul Majid, silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai

⁵⁰ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

⁵¹ Sadun Akbar, Instrumen Perangkat Pembelajaran (Solo: Remaja Rosdakarya, 2016) 7.

hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dari kebutuhan daerah setempat. Yulaelawati dalam Abdul Majid “Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar”. Pada umumnya suatu silabus paling sedikit harus mencakup unsur-unsur sebagai berikut antara lain:

- a) Tujuan mata pelajaran yang akan diajarkan
- b) Sasaran-sasaran mata pelajaran
- c) Keterampilan yang diperlukan agar dapat menguasai mata pelajaran dengan baik
- d) Urutan topik-topik yang diajarkan
- e) Aktivitas dan sumber-sumber belajar pendukung keberhasilan pengamatan
- f) Berbagai teknik evaluasi yang digunakan

Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian. Silabus bermanfaat sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan belajar secara klasikal, kelompok kecil, atau pembelajaran secara individual. Silabus bermanfaat untuk mengembangkan sistem penilaian, yang dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi sistem penilaian selalu mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar dan pembelajaran yang terdapat di dalam silabus.⁵²

⁵² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) 38.

Komponen-komponen dari silabus antara lain sebagai berikut:⁵³

a) Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran berisi nama sekolah, mata pelajaran/tema/kelas semester.

b) Standar kompetensi

Standar kompetensi Chamsiatin dalam Sadun Akbar adalah kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai tingkat dan/atau dasar semester. Standar kompetensi terdiri sejumlah kompetensi dasar sebagai acuan baku yang harus dicapai dan berlaku secara nasional. Standar kompetensi merupakan seperangkat kompetensi yang dibakukan secara nasional, diwujudkan dengan hasil belajar peserta didik secara minimal. Pengembangan silabus dapat mengambil begitu saja dari standar isi yang sudah disusun oleh pemerintah pusat (Kemendiknas).

c) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar Vhamsiati dalam Sadun Akbar adalah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Kompetensi dasar dijabarkan dari standar kompetensi. Pengembang silabus dapat mengambilnya begitu saja dari standar isi yang sudah disusun oleh pemerintah pusat (Kemendiknas).

d) Indikator pencapaian kompetensi

Merupakan penanda perubahan nilai, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku yang dapat diukur. Indikator digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan tujuan

⁵³ Sadun Akbar, Instrumen Perangkat Pembelajaran ...

pembelajaran, substansi materi, sumber dan media, serta alat penilaian.

e) Materi pokok

Materi pokok adalah materi pelajaran yang harus dipelajari dan dibangun oleh peserta didik dalam mata pelajaran tersebut. Materi pokok mencakup nilai, pengetahuan, sikap, fakta, konsep, prinsip, teori, hukum, dan prosedur yang dibangun dengan pola urutan prosedur, hierarkis, atau kombinasi.

Standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi pokok sudah disiapkan oleh pemerintah. Oleh karena itu tugas guru adalah mengembangkan setiap kompetensi dasar tersebut dengan jalan menentukan materi pokok, pengalaman belajar, alokasi waktu dan sumber bahan. Untuk implementasi di kelas silabus perlu dijabarkan ke dalam bentuk persiapan mengajar, dalam bentuk rencana pembelajaran.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Berdasarkan Permendiknas No. 41 tahun 2007, menyebutkan bahwa komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Sebelum membuat RPP, terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan. Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun

2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan Dasar dan menengah, bahwa prinsip-prinsip dalam penyusunan RPP yaitu:⁵⁴

(a) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan social, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan atau lingkungan peserta didik.

(b) Mendorong Partisipasi aktif peserta didik

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

(c) Mengembangkan budaya membaca dan menulis

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

(d) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi.

(e) Keterkaitan dan keterpaduan

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.

(f) Menerapkan teknologi dan informasi

⁵⁴ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Menurut Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 2791 Tahun 2020 Tentang Panduan Kurikulum Darurat Madrasah, disebutkan langkah-langkah merencanakan pembelajaran pada masa darurat yang meliputi:⁵⁵

- a) Guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) RPP disusun secara sederhana, mudah dilaksanakan, dan memuat hal-hal pokok saja. RPP harus merujuk pada standar kompetensi lulusan (SKL), KI-KD dan indikator pencapaian.
- b) Guru membuat pemetaan KD dan memilih materi esensi yang akan diajarkan kepada peserta didik pada masa darurat.
- c) Dalam menyusun RPP, terdapat 3 (tiga) ranah yang perlu dicapai dan perlu diperhatikan pada setiap akhir pembelajaran, yaitu dimensi sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.
- d) Dimensi sikap mencakup nilai-nilai spiritual sebagai wujud iman dan takwa kepada Allah Swt, mengamalkan akhlak yang terpuji dan menjadi teladan bagi keluarga masyarakat dan bangsa, yaitu sikap peserta didik yang jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, mandiri, dan percaya diri dan berkemauan kuat untuk mengimplementasikan hasil pembelajarannya di tengah kehidupan dirinya dan masyarakatnya dalam rangka mewujudkan kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang lebih baik.
- e) Dimensi pengetahuan yaitu memiliki dan mengembangkan pengetahuan secara konseptual, faktual, prosedural dan

⁵⁵ Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 2791 Tahun 2020 Tentang Panduan Kurikulum Darurat Madrasah, hlm. 13.

metakognitif secara teknis dan spesifik dari tingkat sederhana, kongkrit sampai abstrak, kompleks berkenaan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya masyarakat sekitar, lingkungan alam, bangsa, negara dan kawasan regional, nasional maupun internasional.

- f) Dimensi keterampilan yaitu memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif serta mampu bersaing di era global dengan kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.
 - g) Setelah guru menyusun RPP dan disahkan oleh kepala madrasah, bila memungkinkan dan dinilai penting, maka RPP tersebut dapat dibagikan kepada orang tua siswa agar orang tua mengetahui kegiatan pembelajaran, tugas dan target capaian kompetensi yang harus dilakukan anaknya pada masa darurat.
- 3) Program Semester (Promes)

Program semester atau prosem merupakan gambaran distribusi materi selama satu semester berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah dirumuskan dalam standar isi. Program semester adalah program pengajaran yang harus dicapai selama satu semester, selama periode ini diharapkan para siswa menguasai pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai satu kesatuan utuh. Program semester dijabarkan dari Garis-Garis Besar Program Pengajaran pada masing-masing bidang studi/mata pelajaran, di dalamnya terdiri atas: pokok bahasan/ sub-pokok bahasan, alokasi waktu, dan alokasi pertemuan kapan pokok bahasan/sub-pokok bahasan tersebut disajikan.

Semester adalah satuan waktu yang digunakan untuk penyelenggaraan program pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan untuk penyelenggaraan program pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam semester itu ialah kegiatan tatap muka, pratikum,

kerja lapangan, mid semester, ujian semester dan berbagai kegiatan lainnya yang diberi penilaian keberhasilan. Satu semester terdiri dari 19 minggu kerja termasuk penyelenggaraan tatap muka, mid semester dan ujian semester.

Dalam program pendidikan semester dipakai satuan waktu terkecil, yaitu satuan semester untuk menyatakan lamanya satu program pendidikan. Masing-masing program semester sifatnya lengkap dan merupakan satu kebulatan dan berdiri sendiri. Pada setiap akhir semester segenap bahan kegiatan program semester yang disajikan harus sudah selesai dilaksanakan dan mahasiswa yang mengambil program tersebut sudah dapat ditentukan lulus atau tidak.

Program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Isi dari program semester adalah tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan. Komponen-komponen program semester meliputi: Identitas (satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, semester), standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian (teknik, bentuk instrumen, contoh instrumen), alokasi waktu, sumber belajar, dan karakter. Langkah-langkah penyusunan program semester:

- a) Menghitung jumlah minggu kalender dalam setiap semester.
- b) Menghitung jumlah minggu tidak efektif dalam satu semester.
- c) Menghitung minggu efektif dalam satu semester.
- d) Menghitung jam tidak efektif dalam satu semester.
- e) Menghitung jam efektif dalam satu semester (untuk semua mata pelajaran tematik)
- f) Menjabarkan jam efektif untuk setiap kompetensi dasar.
- g) Mengurutkan kompetensi dasar pada setiap semester.
- h) Menuangkan hasil analisis ke dalam format program semester.

4) Program Tahunan (Prota)

Program tahunan atau prota merupakan batasan materi yang harus diselesaikan dengan batas waktu yang tertera jelas pada tabel program tahunan. Prota berisi distribusi materi selama satu tahun pelajaran yang terdiri dari dua semester, prota terbentuk dari program semester. Di awal tahun ajaran baru, seorang guru seharusnya sibuk menelaah Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Dasar (KD) mata pelajarannya dan juga Kalender Akademik (Kaldik). Saat itu seorang guru akan menyusun Prota dan Promes.

Prota merupakan rencana penetapan alokasi waktu satu tahun pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Inti, kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum. Prota berdasarkan Kurikulum 2013 merupakan program umum pembelajaran untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru. Prota tersebut sebagai rencana umum pelaksanaan pembelajaran setelah diketahui kepastian jumlah jam pelajaran efektif dalam satu tahun. Prota perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni Program Semester, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Langkah-langkah perancangan Prota:

- a) Menelaah kalender pendidikan dan ciri khas satuan pendidikan berdasarkan kebutuhan tingkat satuan pendidikan.
- b) Menelaah jumlah Kompetensi Dasar (KD) suatu mata pelajaran.
- c) Menandai hari-hari libur, permulaan tahun pelajaran, minggu efektif.

Hari-hari libur meliputi: Jeda tengah semester, Jeda antar semester, Libur akhir tahun pelajaran, Hari libur keagamaan, Hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, Hari libur khusus (kegiatan khusus satuan pendidikan)

- d) Menghitung jumlah Minggu Belajar Efektif (MBE) dalam satu tahun.

Minggu Belajar Efektif adalah hitungan hari-hari efektif yang ada pada tahun pelajaran berlangsung. Adapun Cara menentukan MBE adalah sebagai berikut ini: Menentukan jumlah minggu selama satu tahun: Menghitung jumlah minggu tidak efektif selama satu tahun, Menghitung jumlah minggu efektif dengan cara jumlah minggu dalam satu tahun dikurang jumlah minggu tidak efektif, Menghitung jumlah jam efektif selama satu tahun dengan cara jumlah minggu efektif dikali jumlah jam pelajaran per minggu.

- e) Mendistribusikan alokasi waktu Minggu Belajar Efektif (MBE) ke dalam KD, Materi Pokok, dan Sub Materi Pokok.

Penentuan alokasi waktu harus mempertimbangkan: jumlah jam pelajaran, struktur kurikulum, dan tingkat kedalaman materi yang harus dikuasai peserta didik.

4. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas output pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat ideal dan proporsional.⁵⁶ Dengan demikian, guru harus mampu mengimplementasikan teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran ke dalam realitas pembelajaran yang sebenarnya. Menurut Roy R.Lefrancois (dikutip oleh Dimiyati Mahmud), menyatakan bahwa, pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁷

Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran baru kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan

⁵⁶ M. Saekhan Munchit, *Pembelajaran Konstektual*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), 109.

⁵⁷ Ibid, 110.

pembelajaran. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran tersebut diantaranya meliputi:⁵⁸

a. Rombongan Belajar

Rombongan belajar merupakan jumlah maksimal peserta didik dalam setiap rombongan belajar, yaitu:

- (1) SD/MI : 28 peserta didik
- (2) SMP/MT : 32 peserta didik
- (3) SMA/MA : 32 peserta didik
- (4) SMK/MAK : 32 peserta didik

b. Beban Kerja Minimal Guru

Beban kerja minimal guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik serta melaksanakan tugas tambahan.

c. Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah/madrasah dari buku-buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh menteri.

d. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas antara lain meliputi pengaturan tempat duduk, kejelasan suara guru, pemberian penguatan dan umpan balik dan kesesuaian materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik serta guru menghargai pendapat peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan membuka sampai menutup pelajaran, yang terbagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

⁵⁸ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.

(1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru melakukan kegiatan yang meliputi mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, melakukan apersepsi (mengaitkan dengan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari), menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan uraian materi sesuai silabus.

(2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD). Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Kegiatan inti meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

(3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup meliputi kegiatan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, kegiatan penilaian, pemberian umpan balik dan dan memberikan tugas kepada peserta didik serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.⁵⁹

Berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 2791 Tahun 2020 Tahun 2020 Tentang Panduan Kurikulum Darurat Madrasah disebutkan pelaksanaan pembelajaran meliputi:⁶⁰

- a) Pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan secara daring, semi daring, dan non-digital.

⁵⁹ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

⁶⁰ Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 2791 Tahun 2020 Tentang Panduan Kurikulum Darurat Madrasah, hlm. 14.

Aktifitas belajar memperhatikan kondisi madrasah dan siswa untuk menjalankan pembelajaran secara daring, semi daring, maupun non-digital (terutama MI).

b) Aktifitas pembelajaran mencakup kegiatan sebagai berikut:

(1) Kegiatan Pendahuluan

- (a) Guru menyiapkan kondisi fisik dan psikhis siswa
- (b) Mengucapkan salam dan doa bersama sebelum mulai pembelajaran
- (c) Guru menyapa dengan menanyakan kondisi siswa dan keluarganya
- (d) Guru melakukan Pretest secara lisan
- (e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- (f) Guru menyampaikan lingkup materi pelajaran

(2) Kegiatan Inti

- (a) Guru mengorganisir siswa dalam pembelajaran
- (b) Guru menyampaikan materi pelajaran dan mendiskusikan bersama siswa
- (c) Siswa melakukan kegiatan saintifik yang meliputi: mengamati, menanya, mencari informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan/menyajikan/mempresentasikan
- (d) Guru menggunakan media atau alat peraga yang sesuai dengan karakteristik materi di masa darurat
- (e) Hasil pekerjaan siswa dapat berupa video, animasi, portofolio, proyek, produk, gambar, keterampilan, puisi, cerpen dan lain sebagainya yang memungkinkan dilaksanakan siswa di masa darurat
- (f) Guru memberi apresiasi terhadap hasil karya siswa
- (g) Guru melaksanakan penilaian sikap selama aktivitas siswa belajar melalui pengamatan dan/atau menanyakan kepada orang tua siswa

(3) Kegiatan Penutup

- (a) Post test, dapat dilakukan dengan tes dan non tes
- (b) Guru dan siswa melakukan refleksi dengan mengevaluasi seluruh aktivitas pembelajaran serta menyimpulkan manfaat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan
- (c) Kegiatan penutup diakhiri dengan guru memberikan informasi kepada siswa tentang materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
- (d) Penugasan, atau pekerjaan rumah jika diperlukan, dapat secara individu maupun kelompok. Dalam memberi tugas pekerjaan rumah, sedapat mungkin tidak menyita banyak waktu, tenaga dan biaya
- (e) Doa penutup dan salam

5. Evaluasi Hasil Belajar

Secara harfiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab at-Taqdir, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Adapun secara istilah sebagaimana yang dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Gerald W.Brown adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.⁶¹ Sedangkan Komite Studi Nasional tentang Evaluasi dari UCLA menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemlihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.⁶²

Suchman mengartikan evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan

⁶¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 1.

⁶² Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 4.

informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.⁶³

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama Antara gurudan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang ada di dalam maupun potensi di luar peserta didik. Sebagai suatu proses kerja sama, pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan guru atau kegiatan peserta didik saja, akan tetapi guru dan peserta didik bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dari pembelajaran adalah perubahan perilaku peserta didik baik perubahan dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁶⁴

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses pengumpulan informasi hasil kerja sama guru dan peserta didik dalam proses belajar sehingga diketahui kelemahan dan kelebihanannya untuk kemudian dilakukan perbaikan, untuk mengambil keputusan atau penyusunan program selanjutnya. Ada tiga istilah yang sering digunakan dalam evaluasi, yaitu tes, pengukuran dan penilaian (*test, measurement, and assessment*). Tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui stimulus atau pertanyaan. Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran dan bagian tersempit dalam evaluasi.⁶⁵

Pengukuran adalah kuantifikasi atau penetapan angka tentang karakteristik atau keadaan individu menurut aturan-aturan tertentu. Keadaan individu ini bisa berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Pengukuran memiliki konsep yang lebi luas dari tes. Selain dengan tes pengukuran juga dapat dilakukan dengan pengamatan, skala

⁶³ Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: BumiAksara, 2004), 1-2.

⁶⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), 28.

⁶⁵ *Ibid.*, 2.

reting atau cara yang lain. Penilaian adalah menilai sesuatu, yaitu mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh, dsb. Jadi penilaian itu bersifat kualitatif.⁶⁶

Sedangkan evaluasi mencakup pengukuran dan penilaian. Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu dilakukanlah pengukuran dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian yang dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah tes.⁶⁷

Menurut Masroen, pada umumnya para pakar di bidang pendidikan sependapat, bahwa evaluasi proses pembelajaran di sekolah dapat dilaksanakan dengan baik apabila didasarkan pada data yang bersifat kuantitatif. Oleh karena itu baik buruknya evaluasi akan banyak bergantung pada hasil-hasil pengukuran yang mendahuluinya. Teknik-teknik pengukuran yang tepat diharapkan akan memberikan landasan yang kokoh untuk mengadakan evaluasi yang tepat.

Berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 2791 Tahun 2020 Tentang Panduan Kurikulum Darurat Madrasah disebutkan langkah-langkah dalam merancang penilaian hasil belajar pada masa darurat sebagai berikut:⁶⁸

- a) Penilaian hasil belajar mengacu pada regulasi/ juknis penilaian hasil belajar dari Kemenag RI dengan penyesuaian masa darurat.
- b) Penilaian hasil belajar dapat mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.
- c) Penilaian hasil belajar dapat berbentuk portofolio, penugasan, proyek, praktek, tulis dan bentuk lainnya, yang diperoleh melalui tes daring,

⁶⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...*, 4-5.

⁶⁷ *Ibid.*, 5.

⁶⁸ Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 2791 Tahun 2020 Tentang Panduan Kurikulum Darurat Madrasah, hlm. 16.

- dan/atau bentuk asesmen lainnya yang memungkinkan ditempuh secara jarak jauh dan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan/atau keamanan.
- d) Penilaian meliputi penilaian harian (PH), penilaian akhir semester (PAS) dan penilaian akhir tahun (PAT).
 - e) Penilaian dirancang untuk mendorong aktivitas belajar yang bermakna, dan tidak perlu dipaksakan mengukur ketuntasan capaian kurikulum secara menyeluruh.
 - f) Pemberian tugas kepada siswa dan penilaian hasil belajar pada masa Belajar dari Rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ketersediaan fasilitas belajar di rumah. Pemberian tugas perlu proporsional atau tidak berlebihan, agar perlindungan kesehatan, keamanan, dan motivasi siswa selama masa darurat tetap terjaga.
 - g) Hasil belajar anak dikirim ke guru bisa berupa foto, gambar, video, animasi, karya seni dan bentuk lain tergantung jenis kegiatannya dan yang memungkinkan diwujudkan di masa darurat.
 - h) Dari hasil belajar tersebut, guru dapat melakukan penilaian baik dengan teknik skala capaian perkembangan, maupun hasil karya.
 - i) Kemudian dianalisis untuk melihat ketercapaian kompetensi dasar yang muncul lalu dilakukan skoring.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Fokus utama dalam penelitian ini adalah implementasi kebijakan kurikulum darurat covid-19 di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda. Untuk mendapatkan pijakan yang signifikan dalam pembahasan tesis ini, penulis akan menengahkan beberapa literatur yang dianggap erat kaitannya dengan pembahasan.

Berkaitan dengan penelitian ini, telah dijumpai karya-karya yang relevan dengan karya ini diantaranya: Pertama, Tesis karya Imam Farih, Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas

Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul “Implementasi Kebijakan Kurikulum Kondisi Khusus Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota”, membahas tentang implementasi kurikulum darurat pada pembelajaran pendidikan agama islam. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam Farih yaitu pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada sumber hukum kebijakan, jika tesis Imam Farih mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 719/P/2020 sedangkan pada penelitian ini mengacu pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Agama Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat Madrasah.⁶⁹

Kedua, Jurnal karya Jaka Bangkit Sanjaya dan Rastini, Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang, dengan judul “Implementasi Kurikulum Darurat di Masa Pandemi Covid-19 dalam Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan” membahas tentang pelaksanaan kurikulum darurat untuk memenuhi hak pendidikan warga negara di masa pandemi covid-19, dengan hasil penelitian kurikulum darurat di masa pandemic covid-19 harus memperhatikan keseharan dan keselamatan peserta didik. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada kondisi dimana sama-sama membahas kurikulum dalam masa pademi covid-19. Perbedaannya yaitu jika jurnal karya Jaka Bangkit Sanjaya dan Rasatini focus pada upaya untuk memenuhi hak pendidikan warga negara tapi pada penelitian ini lebih focus pada pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan.⁷⁰

Ketiga, Jurnal karya Ucup Supriatna, Mahasiswa Jurusan Tarbiyah, STAI Al Haudl Ketapang, dengan Judul “Implementasi Kebijakan Kurikulum Darurat Madrasah”, membahas tentang pelaksanaan kurikulum darurat di masa

⁶⁹ Imam Farih, *Implementasi Kebijakan Kurikulum Kondisi Khusus Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota* (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2021)

⁷⁰ Jaka Bangkit Sanjaya and Rastini Rastini, “Implementasi Kurikulum Darurat Di Masa Pandemi COVID-19 Dalam Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan,” *JIL : Journal of Indonesian Law* 1, no. 2 (2020): 161–74, <https://doi.org/10.18326/JIL.V1I2.161-174>.

pandemi covid-19 dengan hasil penelitian implementasi kebijakan kurikulum darurat menggunakan *hybrid learning* atau pembelajaran campuran antara tatap muka dan system online. Letak persamaan dengan penelitian ini yaitu evaluasi implementasi kebijakan kurikulum darurat sesuai dengan SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2791 Nomor 2020. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, jika penelitian karya Ucup Supriatna menggunakan metode penelitian kuantitatif, tapi penelitian ini menggunakan metode kualitatif.⁷¹

Keempat, Jurnal karya Reni Apriani, Mahasiswi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, dengan judul “Implementasi Kebijakan Kurikulum dan Pembelajaran di SMAN 1 Kramatwatu”, membahas tentang kesiapan proses pembelajaran dalam implementasi kebijakan kurikulum 2013 dengan metode penelitian kualitatif. Kesamaan dengan penelitian penulis terletak pada focus penelitian yaitu proses pembelajaran. Perbedaan dengan penelitian penulis pada kondisi, maksudnya jika karya Reni Apriani dalam kondisi normal, akan tetapi penelitian penulis dalam kondisi darurat covid-19.⁷²

Kelima, Jurnal karya Asnandar Abubakar, Balai Litbang Agama Makassar, dengan judul “Implementasi Kurikulum Darurat pada Madrasah Negeri di Kabupaten Pangkep”, membahas tentang implementasi kebijakan kurikulum darurat. Kesamaan dengan penelitian penulis yaitu pada kebijakan mengacu pada SK Dirjen Pendis nomor 2791 tahun 2020 tentang panduan kurikulum darurat madrasah. Perbedaannya pada metode penelitian yang

⁷¹ Ucup Supriatna, “Implementasi Kebijakan Kurikulum Darurat Madrasah,” *Ta`Limuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (April 22, 2021): 42–54, <https://doi.org/10.32478/talimuna.v10i1.594>.

⁷² Reni Apriani, “Implementasi Kebijakan Kurikulum Dan Pembelajaran Di SMAN 1 Kramatwatu,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 2, no. 1 (May 31, 2019): 707–14, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5757>.

digunakan, penulis menggunakan kualitatif sedangkan jurnal karya Asnandar menggunakan kuantitatif.⁷³

Keenam, Jurnal karya Danping Wang (*Senior Lecturer of Chinese at the University of Auckland*) dan Martin East (*Professor of Language Education in the School of Cultures, Languages and Linguistics, the University of Auckland*), *University of Auckland New Zealand*, dengan judul “*Constructing an Emergency Chinese Curriculum during the Pandemic: A New Zealand Experience*”, metode penelitian yang digunakan yaitu studi kasus, membahas tentang kurikulum darurat bahasa mandarin yang diberlakukan pada masa pandemi covid-19. Studi ini pertama menguji pengaruh faktor kontekstual termasuk sosial, teknologi, keuangan dan organisasi, dan kemudian menunjukkan bagaimana kursus mengalami perubahan yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam penyampaian kurikulum, pedagogi dan penilaian. Studi ini menyajikan inovasi kurikulum yang berusaha menganalisis dan memahami faktor kompleks yang memengaruhi kursus bahasa Mandarin selama pandemi Covid-19. Pengajaran online jarak jauh yang tiba-tiba dan masif telah memaksa untuk beradaptasi dengan kurikulum darurat dan membuat inisiatif untuk mengkonsep ulang kurikulum bahasa Mandarin. Hasil temuan mengenai dampak dan perubahan kurikulum: (1) kurikulum menggunakan mode *hybrid* yaitu kombinasi antara *asynchronous and synchronous learning*; (2) pengajaran di kelas berpusat pada siswa, komunikatif dan berbasis tugas; (3) sistem penilaian dirancang dalam format kertas, keterampilan menghafal dan tulisan tangan lebih ditekankan.⁷⁴

⁷³ Asnandar Abubakar, “Implementasi Kurikulum Darurat Pada Madrasah Negeri Di Kabupaten Pangkep,” *Journal Educandum* 7, no. 1 (2021): 125–40, <https://blamakassar.e-journal.id/educandum/article/view/493>.

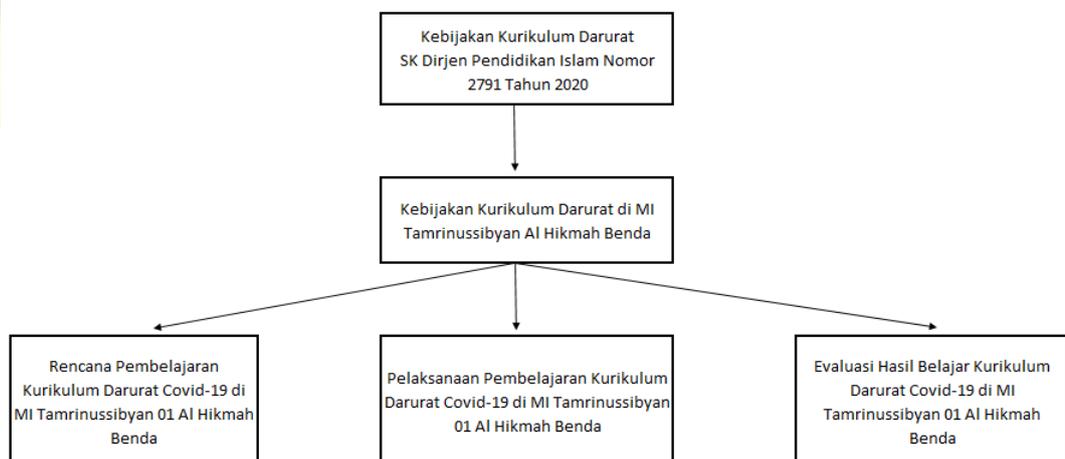
⁷⁴ Danping Wang and Martin East, “Constructing an Emergency Chinese Curriculum during the Pandemic: A New Zealand Experience,” *International Journal of Chinese Language Teaching* 1, no. 1 (2020): 1–19, <https://doi.org/10.46451/ijclt.2020.06.01>.

C. Kerangka Berpikir

Dalam situasi pandemi covid-19, pendidikan harus tetap berjalan dengan memperhatikan faktor kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan serta masyarakat. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan kebijakan kurikulum darurat sebagai panduan satuan pendidikan dalam menjalankan pembelajaran di sekolah. Salah satunya adalah Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat Madrasah.

Kebijakan kurikulum darurat di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda menuntut adanya perubahan paradigma dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variable, gejala atau keadaan.⁷⁵

Penelitian kualitatif deskriptif memberikan gambaran yang menyeluruh dan jelas terhadap situasi social yang diteliti, komparatif berbagai peristiwa dari situasi sosial satu dengan situasi sosial yang lain atau dapat menemukan pola-pola hubungan antara aspek yang satu dengan aspek yang lain dan dapat menemukan hipotesis dan teori.

Namun, penelitian yang dilakukan ini tidak dimaksudkan untuk menemukan suatu teori baru akan tetapi peneliti hanya ingin mendeskripsikan suatu fenomena social atau suatu lingkungan social yang terdiri atas tempat, pelaku, dan aktivitas. Oleh karena itu, keaslian kondisi sangat dijaga, artinya peneliti berinteraksi dengan informan dalam konteks yang alami, sehingga tidak memunculkan kondisi yang seolah-olah dimanipulasi atau dikendalikan oleh peneliti.

Penelitian kualitatif deskriptif yang dimaksud adalah penelitian untuk menghasilkan informasi deskriptif yang berupa gambaran yang sistematis, cermat, mendalam, dan menyeluruh terhadap implementasi kebijakan kurikulum darurat dalam masa pandemi covid-19 di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda.

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 234.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda yang terletak di Jl. Raya Benda No. 35 Telp (0289) 430689 Kec. Sirampog Kab. Brebes 52272. Penulis mengambil tempat penelitian tersebut karena MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda merupakan sekolah unggulan di wilayah brebes selatan yang menjalankan kebijakan kurikulum darurat selama pandemi covid-19.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan, terhitung mulai tanggal 14 September 2021 sampai dengan 13 Desember 2021. Jalannya penelitian dilakukan secara bertahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda sebagai lokasi penelitian, yang terletak di Jl. Raya Benda No. 35 Telp (0289) 430689 Kec. Sirampog Kab. Brebes 52272. Objek penelitian ini adalah Implementasi Kebijakan Kurikulum Darurat Covid-19 di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda.

Subjek dalam penelitian ini adalah orang atau sumber yang memiliki informasi serta dapat memberikan keterangan dan data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.⁷⁶ Dalam menentukan subjek, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, yakni subjek ini merupakan orang yang dianggap paling tahu dan memiliki banyak informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.⁷⁷ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah:

⁷⁶ Deddy Mulyana, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 156.

⁷⁷ Zaenal Arifin, “*Penelitian Pendidikan*” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 47.

1. Kepala Madrasah MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah yaitu Bapak H. Slamet, S.Ag., M.Pd.
2. Guru kelas V yaitu Ibu Anisah, S.Pd.
3. Guru kelas II yaitu Ibu Izza, S.Pd.
4. Guru Bahasa Inggris yaitu Ibu Yuliyanti, S.Pd.
5. Guru PJOK yaitu Bapak Fauzi, S.Pd.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti, maka penulis menggunakan beberapa instrumen yang dianggap dapat atau tepat digunakan pada saat penelitian yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara mendalam, yaitu peneliti bebas mengembangkan pertanyaan tentang fokus penelitian sedetail-detailnya kepada informan yang mengetahui atau mempunyai informasi tentang fokus yang dibahas.

Pertanyaan yang diajukan bertujuan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya, bagaimana dan mengapa hal itu terjadi. Teknik wawancara ini digunakan untuk menemukan data tentang permasalahan secara lebih terbuka, pihak responden diminta pendapat dan ide-idenya, sedangkan peneliti mendengarkan dengan teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh responden.

Dalam hal ini wawancara bertujuan untuk memperoleh data dan penjelasan secara langsung tentang implementasi kurikulum darurat dalam masa pandemi covid-19 di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda. Dalam pelaksanaan wawancara ini, penulis melakukannya dalam dua bentuk. Pertama, secara terstruktur, yaitu dengan format tertulis yang telah disediakan oleh peneliti berupa uraian-uraian pertanyaan berkaitan dengan pokok-pokok permasalahan penelitian, selanjutnya diperhadapkan

langsung dengan dengan pihak informan. Kedua, wawancara tidak terstruktur yang dilakukan tanpa format tertulis, melainkan bersifat kondisional sesuai kebutuhan data.

Untuk wawancara mendalam, maka pedoman wawancara harus disiapkan. Pedoman wawancara ini penulis gunakan sebagai panduan dalam mewawancari beberapa informan untuk mengetahui beberapa data terkait kebijakan kurikulum darurat dalam masa pandemi covid-19. Pedoman wawancara ini berisi sejumlah pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada informan untuk mendapatkan data yang benar-benar akurat. Jadi pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan jawaban atau penjelasan.

Tujuan diadakannya pedoman wawancara ini, supaya dapat menciptakan proses wawancara yang terarah pada sasaran yang akan dicapai. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan Kepala Madrasah yaitu Bapak H. Slamet, S.Ag., M.Pd. tentang strategi implementasi kebijakan kurikulum darurat covid-19 di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda. Wawancara dengan dewan guru MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda diantaranya Ibu Anisah, S.Pd., Ibu Izza, S.Pd., Ibu Yuliyanti, S.Pd., Bapak Fauzi, S.Pd., tentang pelaksanaan kebijakan kurikulum covid-19 yang mencakup: rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda.

2. Observasi

Observasi atau istilah lain adalah pengamatan, yaitu kegiatan memusatkan perhatian terhadap suatu obyek yang diteliti sambil mengamati dan mencatat secara sistematis hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan dengan penelitian dengan menggunakan seluruh panca indera.⁷⁸ Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi tidak untuk

⁷⁸ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993), 26.

menguji kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti.⁷⁹

Observasi dilakukan dalam penelitian ini untuk mengamati proses pelaksanaan kebijakan kurikulum darurat di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda yang meliputi pelaksanaan pembelajaran pada masa darurat covid-19 dan evaluasi hasil belajar pada masa darurat covid-19.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksudkan adalah pengumpulan data yang bersifat dokumen yang terdapat pada lokasi penelitian. Dokumentasi dapat dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data tertulis berupa dokumen tentang implementasi kebijakan kurikulum darurat covid-19 di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda yang meliputi rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar serta data-data penting lainnya yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini.

E. Uji Validitas Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data.⁸⁰

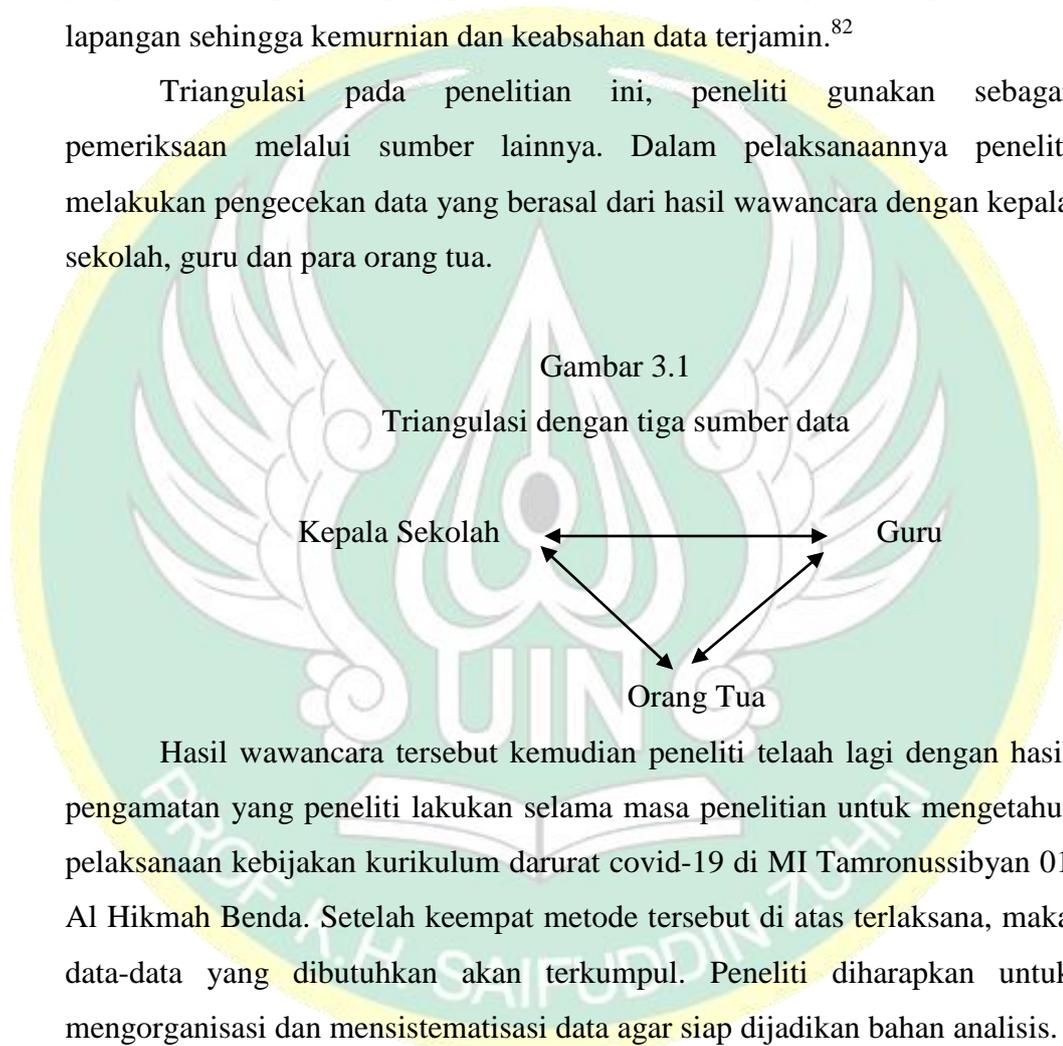
Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan

⁷⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 106.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode...*, 330.

atau sebagai pembanding terhadap suatu data.⁸¹ Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci lainnya dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.⁸²

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan para orang tua.



Hasil wawancara tersebut kemudian peneliti telaah lagi dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan kurikulum darurat covid-19 di MI Tamronussibyan 01 Al Hikmah Benda. Setelah keempat metode tersebut di atas terlaksana, maka data-data yang dibutuhkan akan terkumpul. Peneliti diharapkan untuk mengorganisasi dan mensistematisasi data agar siap dijadikan bahan analisis.

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian

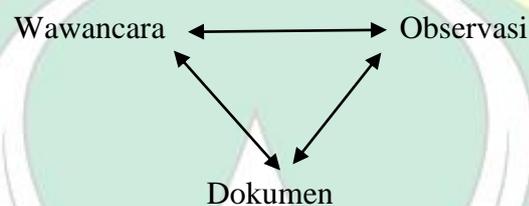
⁸¹ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330

⁸² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP. Press, 2009), hlm. 230-231

kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda.⁸³

Gambar 3.2

Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data



F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sebagai penelitian kualitatif, maka analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Data yang dianalisis berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dan atau peristiwa-peristiwa. Proses pengolahannya mengikuti teori *Miles* dan *Huberman*, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono bahwa proses pengolahan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.⁸⁴

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkul, melihat hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya. Ini dapat dibantu dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu, data yang tidak digunakan akan dibuang dan data yang orisinil akan diambil untuk dianalisis.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. hlm. 375.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode...*, 246.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilihat dari jenis dan sumbernya, termasuk keabsahannya. Penyajian data akan bias dilakukan dalam bentuk uraian dengan teks yang naratif dan juga dapat berupa grafik, matrik, bagan, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Dalam verifikasi data ini akan diprioritaskan kepada keabsahan sumber data dan tingkat obyektifitas serta adanya saling keterkaitan antara data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya, dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan, penulis membuat kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya longgar dan terbuka, baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi.

Untuk menguji atau mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh kepada pihak-pihak lainnya yang dapat dipercaya, atau pengecekan sumber melalui sumber lain sampai pada taraf anggapan bahwa informasi yang didapat shahih, atau kredibel. Tujuan triangulasi data adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap apa yang telah ditemukan, untuk validitas dan reliabilitas data. Triangulasi dilakukan dengan dua cara yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

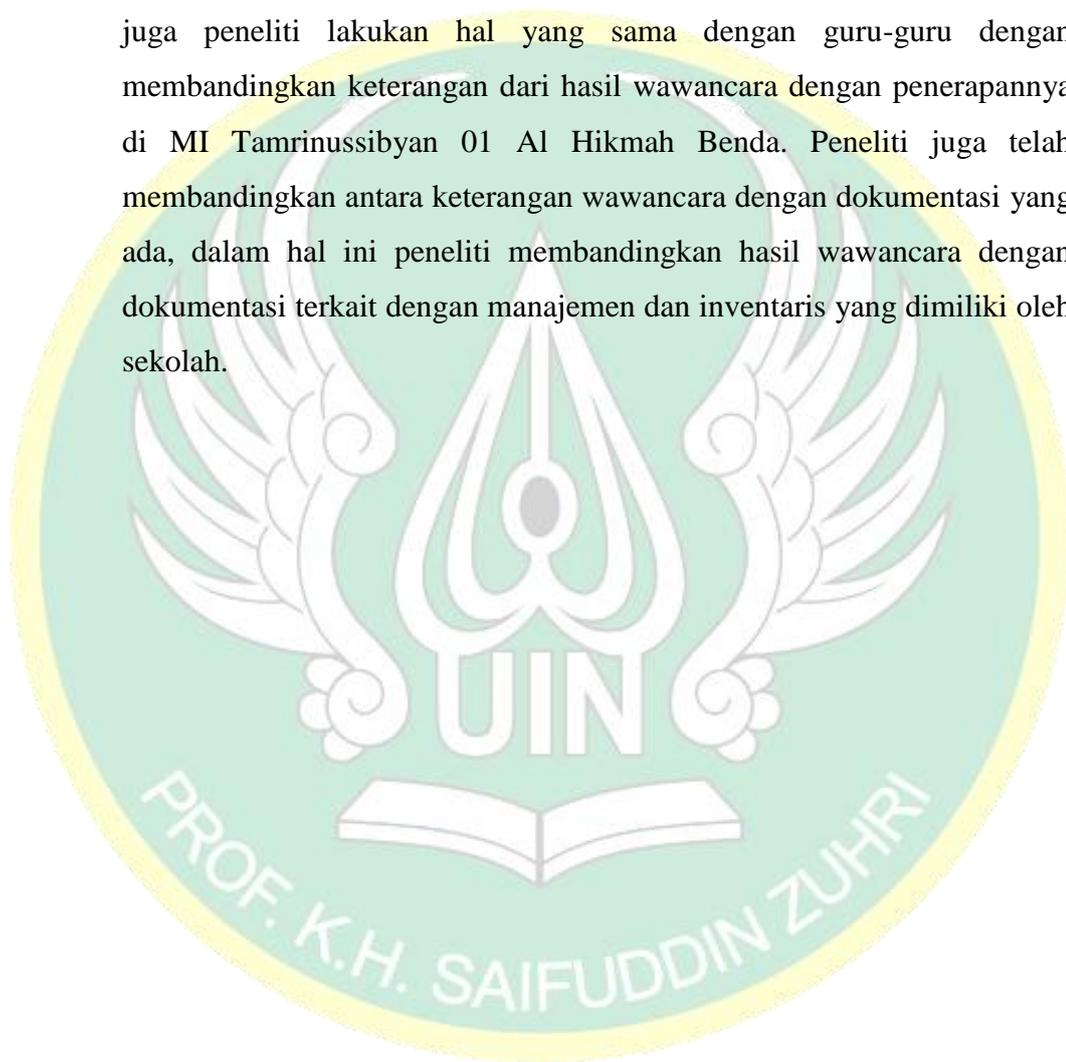
Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dengan melakukan wawancara, studi dokumen dan pengamatan.⁸⁵ Metode triangulasi dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan data wawancara dengan observasi

⁸⁵ Ibid, 76.

- b. Membandingkan hasil wawancara dengan data dokumentasi
- c. Membandingkan hasil observasi pertama dengan observasi berikutnya

Dalam penelitian dilapangan, peneliti melakukan pengujian keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah tentang implementasi kurikulum darurat dalam masa pandemi covid-19 dengan observasi langsung ke ruang belajar. Demikian juga peneliti lakukan hal yang sama dengan guru-guru dengan membandingkan keterangan dari hasil wawancara dengan penerapannya di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda. Peneliti juga telah membandingkan antara keterangan wawancara dengan dokumentasi yang ada, dalam hal ini peneliti membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi terkait dengan manajemen dan inventaris yang dimiliki oleh sekolah.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda

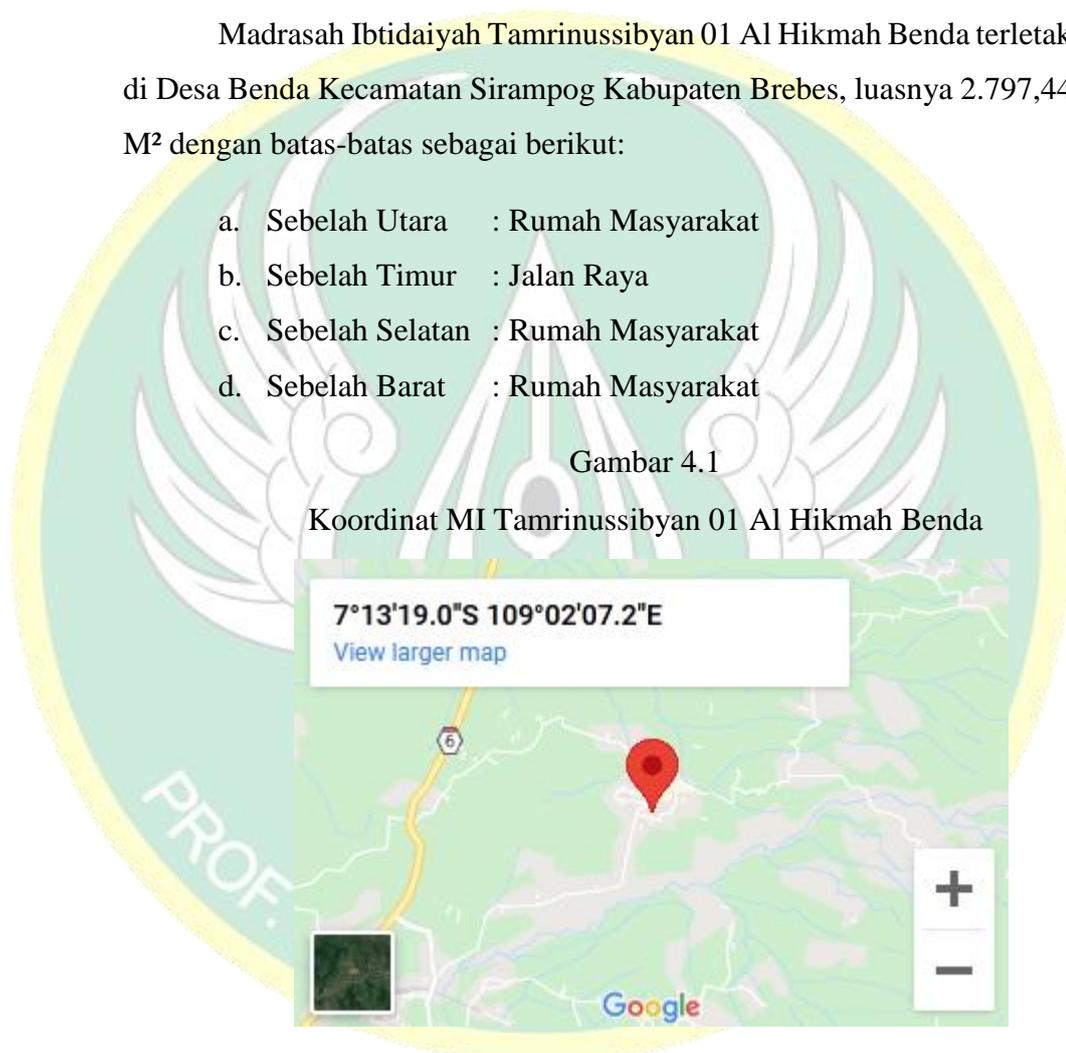
1. Letak Geografi

Madrasah Ibtidaiyah Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda terletak di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, luasnya 2.797,44 M² dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Rumah Masyarakat
- b. Sebelah Timur : Jalan Raya
- c. Sebelah Selatan : Rumah Masyarakat
- d. Sebelah Barat : Rumah Masyarakat

Gambar 4.1

Koordinat MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda



Madrasah Ibtidaiyah Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda letaknya sangat strategis karena mudah diakses sehingga tidak menyebabkan keterlambatan bagi siswa, guru ataupun karyawan.

2. Sejarah Singkat

MI Tamrinussibyan 01 Alhikmah semula adalah Madrasah Ibtidaiyah yang dikelola oleh Masyarakat yang tergabung dalam sebuah yayasan yang bernama Alhikmah pimpinan KH. Holil bin Mahali KH. Suhemi yang didirikan sejak tahun 1930 tepatnya pada tanggal 13 Mei 1930. Karena berada di bawah pengelolaan yayasan Alhikmah maka Madrasah itu diberi nama Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tamrinussibyan, nama tamrinussibyan sendiri pemberian dari KH. Munawir pengasuh pondok pesantren krapyak kali urang Yogyakarta. Berdirinya Madrasah pada saat itu merupakan jawaban dari kebutuhan Masyarakat desa Benda yang mengharapkan terwujudnya lembaga pendidikan yang mampu memberikan bekal kemampuan kepada putra-putri desa Benda agar memiliki bekal pengetahuan agama.

Diawal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah (MI) mendapatkan sambutan yang menggembirakan dari masyarakat hingga sekarang, ini dapat dilihat dari animo masyarakat Benda untuk menyekolahkan putra-putrinya di MI, yang bukan hanya berasal dari lingkungan Benda saja, tetapi juga masyarakat dari lingkungan tetangga desa bahkan dari penjurusan antara dalam rangka pelayanan pendidikan.

Pada tahun 1992 nama mi tamrinussibyan mengalami perubahan nama tepatnya setelah diakreditasi oleh departemen agama kabupaten brebes yaitu menjadi MI Tamrinussibyan Alhikmah 1, penambahan Alhikmah dibelakang nama Tamrinussibyan untuk memudahkan mengenal madrasah itu sendiri dikarenakan banyaknya nama madrasah yang sama.

Disertai harapan agar pengelolaan pendidikan didesa Benda ini semakin baik maka berdasarkan musyawarah yayasan dan masyarakat desa Benda maka diusulkannya MI Tamrinussibyan ini agar dapat dijadikan sebagai Madrasah ibtidaiyah berkualitas. Usulan Masyarakat

desa Benda untuk mendapatkan Madrasah berkualitas menjadi kenyataan seiring dengan tuntutan perkembangan jaman saat ini dan yang akan datang.

Dilandasi semangat untuk memperoleh prestasi yang setinggi-tingginya berbagai kegiatan baik fisik, non fisik maupun pengembangan potensi anak didik selalu menjadi prioritas dalam pelaksanaan kegiatan kependidikan di madrasah, hal ini dibuktikan dengan prestasi yang diperoleh dari tahun ketahun madrasah kami selalu mendapt juara baik ditingkat kecamatan, kabupaten dan propinsi.⁸⁶

3. Identitas Sekolah

Tabel 4.1
Profil Madrasah

Nama	MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah
No Statistik Madrasah	111233290061
NSM	111233290061
NPSN	60713767
Akreditasi	A
Alamat Lengkap	Jalan Raya Benda No. 35 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah Telp. (0289) 430869
NPWP Madrasah	00.652.583.6.501.000
Nama Kepala Madrasah	Slamet, S.Ag., M.Pd.
No Telp	0813-2713-9761
Nama Yayasan	Al Hikmah 2
Alamat Yayasan	Benda Sirampog Brebes
No. Telp Yayasan	(0289) 432445 – 432405 – 430494

⁸⁶ Dokumen MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda

No. Akta Pendirian Yayasan	57/19 Juni 2006
Kepemilikan Tanah	Yayasan
Luas Tanah	2.797,44 M ²
Status Bangunan	Yayasan
Luas Bangunan	1.040 M ²

4. Visi, Misi dan Tujuan

MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda mempunyai Visi yaitu “Terwujudnya lulusan madrasah Ibtidaiyah yang berkualitas, kompetitif, dan berakhlak mulia”.

Adapun Misi MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda adalah sebagai berikut:

- a) Menumbuhkembangkan sikap, perilaku, dan sikap amaliah yang berlandaskan agama Islam di Madrasah.
- b) Menumbuhkan semangat belajar agama Islam
- c) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menarik sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang mereka miliki.
- d) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga sekolah baik prestasi akademik maupun non akademik.
- e) Menata lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan indah.
- f) Mendorong, membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, bakat, dan minatnya sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.

Untuk mewujudkan Visi dan Misi, MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda menetapkan tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengamalan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) pada seluruh warga sekolah.
- b. Meningkatkan pengamalan shalat berjamaah (zhuhur) di madrasah.
- c. Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan.
- d. Mewujudkan tim olahraga dan kesenian yang mampu bersaing di tingkat provinsi dan nasional.
- e. Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di sekolah lanjutan menengah.
- f. Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah.
- g. Mewujudkan tim olimpiade matematika, sains dan KIR yang mampu bersaing di tingkat nasional.
- h. Meningkatkan jumlah sarana dan prasarana serta pemanfaatannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- i. Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa Inggris dan Arab secara aktif.
- j. Mewujudkan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang diperhitungkan oleh masyarakat kabupaten pada khususnya dan provinsi pada umumnya.
- k. Mewujudkan sekolah ini sebagai sekolah rujukan di tingkat kota dan provinsi.⁸⁷

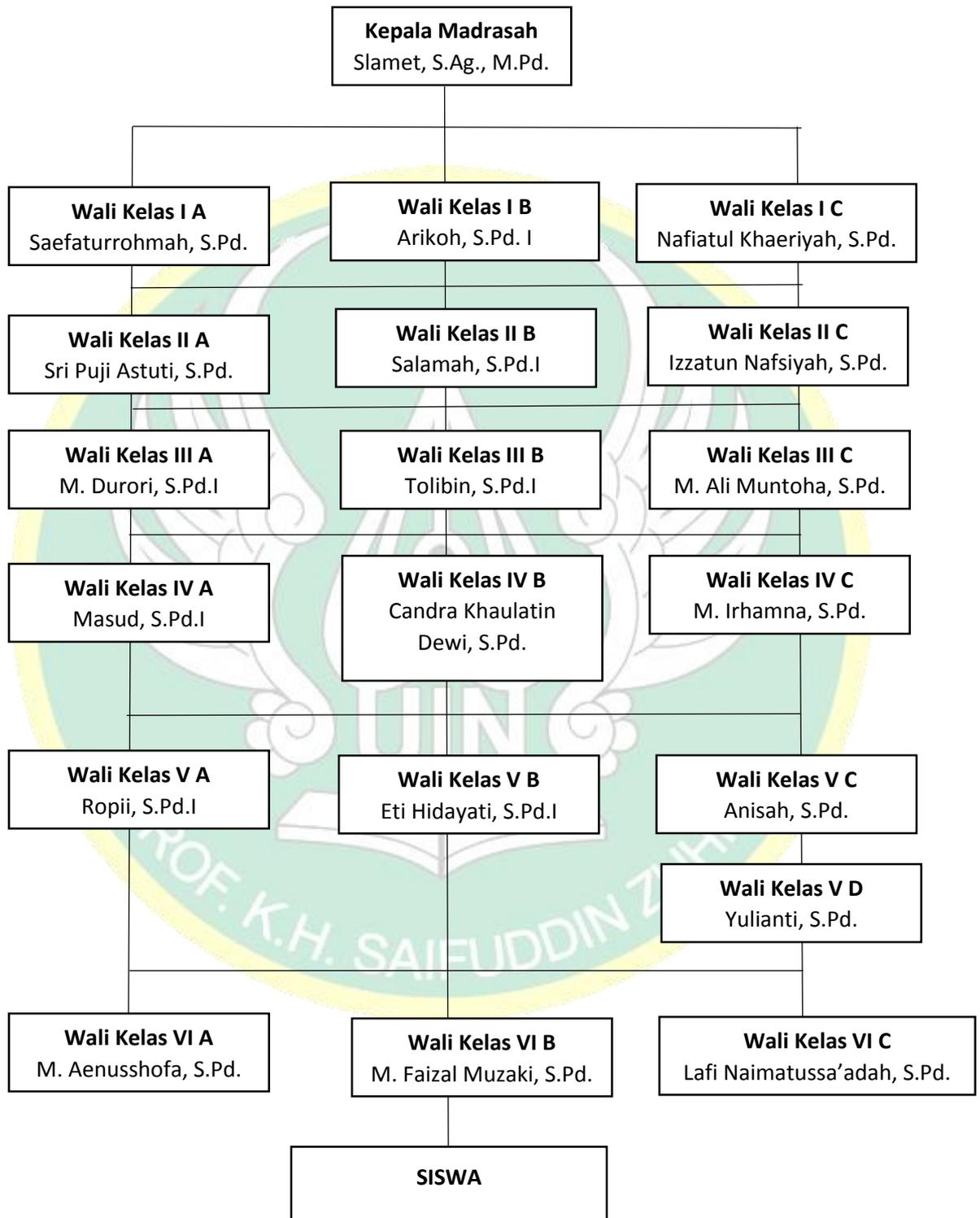
5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Dengan adanya struktur organisasi, maka program-program kerja pada suatu lembaga pendidikan dapat berjalan dengan baik. Adapun struktur organisasi MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda sebagai berikut:⁸⁸

⁸⁷ Ibid.

⁸⁸ Ibid.

Bagan 4.1
Struktur Organisasi



6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Adapun keadaan pendidik dan tenaga kependidikan MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda berjumlah 26 orang yang terdiri dari 21 orang guru, 1 orang petugas SKI, 1 orang petugas perpustakaan, 1 orang petugas TU dan 2 orang tukang kebun, dengan rincian sebagai berikut:⁸⁹

Tabel 4.2
Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Tempat/Tanggal Lahir	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Slamet, M.Pd	Brebes, 10 Maret 1970	Kepala Madrasah	S2
2	M. Aenusshofa, S.Pd	Brebes, 09 Juni 1994	Wali Kelas VI A	S1
3	Tolibin, S.Pd.I	Brebes, 01 Januari 1962	Wali Kelas III B	S1
4	Ropii, S.Pd.I	Brebes, 12 April 1969	Wali Kelas V A	S1
5	Masud, S.Pd.I	Brebes, 08 Juli 1970	Wali Kelas IV A	S1
6	M. Faizal Muzaki, S.Pd	Brebes, 25 November 1996	Wali Kelas VI B	S1
7	M. Durori, S.Pd.I	Brebes, 26 November 1972	Wali Kelas III A	S1
8	Saefaturrohmah, S.Pd	Brebes, 14 September 1968	Wali Kelas I A	S1
9	Anisah, S.Pd	Brebes, 22 Maret 1983	Wali Kelas V C	S1
10	Izzahtun Nafsiyah, S.Pd	Brebes, 23 September 1983	Wali Kelas II C	S1
11	Eti Hidayati, S.Pd.I	Brebes, 22 November 1984	Wali Kelas V B	S1
12	Lafi Naimatussa'adah, S. Pd	Brebes, 14 Desember 1989	Wali Kelas VI C	S1
13	Fauzi Rahman, S.Pd	Brebes, 12 Desember 1988	PJOK	S1
14	Salamah, S.Pd.I	Brebes, 20 Agustus 1972	Wali Kelas II B	S1
15	M. Irhamna, S.Pd. SD	Brebes, 20 September 1986	Wali Kelas IV C	S1
16	Arikoh, S.Pd.I	Brebes, 20 April 1970	Wali Kelas I B	S1
17	Nafiatul Khaeriyah, S.Pd	Brebes, 05 Juli 1991	Wali Kelas I C	S1
18	Candra Khaulatin Dewi, S.Pd	Brebes, 29 Desember 1998	Wali Kelas IV B	S1
19	Mahrus, A.Ma	Brebes, 17 Oktober 1972	SKI	D2
20	Moh. Ali Muntoha, S.Pd	Brebes, 18 Agustus 1992	Wali Kelas III C	S1
21	Yulianti, S.Pd	Brebes, 28 Juli 1996	Wali Kelas V D	S1

⁸⁹ Ibid.

22	Sri Puji Astuti, S.Pd	Brebes, 09 Desember 1993	Wali Kelas II A	S1
23	Mustafid	Brebes, 01 Agustus 1987	T.K. Kebun	SMP
24	Amri Farhan	Brebes, 21 Maret 1985	T.K. Kebun	SMA
25	Lisna Ayu Fajriyati	Brebes, 08 Juni 1995	Pustakawan	SMA
26	Shohehudin	Brebes, 28 Maret 1979	Staf TU	SMA

7. Keadaan Peserta Didik

Lembaga pendidikan MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda mendapatkan sambutan dan kepercayaan yang baik dari masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya anak-anak yang bersekolah di lembaga pendidikan ini. Dengan adanya kepercayaan ini, MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda dapat semakin berkembang dengan baik. Berikut ini adalah data jumlah siswa dan rombongan belajar (rombel) lima (5) tahun terakhir di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda:⁹⁰

a. Jumlah Siswa

Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2021/2022 yang sedang berlangsung saat ini berjumlah 551 anak, mengalami kenaikan dari pada tahun sebelumnya yaitu 530 anak. Jika melihat data jumlah siswa dalam empat (4) tahun terakhir mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan animo masyarakat terhadap MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah tinggi walaupun saat ini sedang terjadi wabah covid-19 tapi tidak menyurutkan minat para orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya di lembaga pendidikan ini.

Tabel 4.3
Jumlah Siswa

Tahun Ajaran	2017/2018	2018/2019	2019/2020	2020/2021	2021/2022
Kelas I	99	95	74	95	82
Kelas II	81	89	93	75	96

⁹⁰ Ibid.

Kelas III	76	86	95	93	85
Kelas IV	86	81	89	99	95
Kelas V	74	82	80	90	103
Kelas VI	104	69	76	78	88
Jumlah Siswa	520	502	507	530	551

b. Jumlah Rombel

Jumlah rombongan belajar (rombel) di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda juga mengalami kenaikan dibandingkan pada tahun pelajaran sebelumnya, pada tahun pelajaran 2021/2022 jumlah rombel yaitu 19 rombel. Sejalan dengan bertambahnya jumlah siswa, maka jumlah rombel juga bertambah sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Tabel 4.4
Jumlah Rombel

Tahun Ajaran	2017/2018	2018/2019	2019/2020	2020/2021	2021/2022
Kelas I	3	3	3	3	3
Kelas II	2	3	3	3	3
Kelas III	2	3	3	3	3
Kelas IV	3	2	3	3	3
Kelas V	2	3	3	3	4
Kelas VI	3	2	3	3	3
Jumlah Rombel	15	16	18	18	19

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian yang sangat penting sebagai penunjang kelancaran kegiatan pembelajaran. Satuan pendidikan harus mengupayakan keadaan sarana dan prasarana dengan baik agar dapat menumbuhkan minat belajar yang tinggi pada siswa, sehingga kegiatan

pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal. Adapun sarana dan prasarana di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda sebagai berikut:⁹¹

a. Data Prasarana

Tabel 4.5
Data Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Tidak Baik	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	19	19	-	-	-	-
2	Perpustakaan	1	-	1	-	1	-
3	R. Lab IPA	1	1	-	-	-	-
4	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
5	R. Guru	1	-	1	1	-	-
6	R. Tata Usaha	1	-	1	1	-	-
7	Tempat Beribadah	-	-	-	-	-	-
8	R. UKS	1	-	1	-	-	1
9	Jamban	14	4	3	-	2	1
10	Gudang	1	-	1	-	-	1
11	R. Sirkulasi	1	1	-	-	-	-
12	R. Lainnya	-	-	-	-	-	-

b. Data Sarana

Tabel 4.6
Data Sarana

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi			Keterangan
			Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Lab. IPA	-	-	-	-	
2	Lab. Biologi	-	-	-	-	
3	Lab. Fisika	-	-	-	-	
4	Lab. Kimia	-	-	-	-	
5	Lab. Komputer	1	-	-	-	

⁹¹ Ibid.

6	Lab. Bahasa	-	-	-	-	
7	Lab. Pembelajaran Lainnya	-	-	-	-	

9. Kegiatan-kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan diluar jam sekolah yang diharapkan dapat membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah benda memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu keunggulan sekolah ini dan mempunyai prestasi baik tingkat kecamatan, kabupaten maupun propinsi bahkan sampai level nasional.⁹²

Tabel 4.7
Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Siswa yang Mengikuti	Prestasi yang Pernah Diraih	Keterangan
1	Pramuka	80	Pa 1, Pi 2	Harka MI Kec. Sirampog
2	Marching Band	88	1	KSM Tingkat Kab. Brebes
3	Matematika	30	1	KSM Tingkat Kab. Brebes
			4	Olimpiade MTK UNNES
4	Bahasa Inggris	90	-	-
5	Paskibra	30	-	-
6	Renang	30	-	-
7	Sains (Kuark)	45	Peserta	OSK Tingkat Nasional
8	Bola Voly	30	1	Aksioma Tk. Kecamatan

⁹² Ibid.

10. Program-program Kelas Unggulan

Selain kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada, MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda juga mempunyai beberapa program kelas keunggulan yang mana tidak semua sekolah mempunyai program ini. Program-program kelas unggulan ini salah satu yang menjadikan alasan kenapa sekolah ini diminati oleh para orang tua siswa. Adapun program-program kelas unggulan yaitu:⁹³

Tabel 4.8
Program Kelas Unggulan

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Siswa yang Mengikuti	Prestasi yang Pernah Diraih	Keterangan
1	Tahfidz Quran	64	-	
2	English Club	31	-	Holiday in Pare

⁹³ Ibid.

B. Kebijakan Kurikulum Darurat Covid-19 di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda

Untuk mendapatkan data-data dan informasi tentang kebijakan kurikulum darurat covid-19 di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda, penulis menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik purposive terhadap 5 orang narasumber kunci yang dilakukan di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda. Narasumber yang berhasil diwawancarai secara intensif yaitu bapak Slamet, S.Ag., M.Pd., selaku kepala madrasah, ibu Anisah, S.Pd., selaku wali kelas V (kelas atas), ibu Izzatun Nasfiah, S.Pd., selaku wali kelas II (kelas bawah), ibu Yuliyanti, S.Pd., selaku guru bahasa inggris, dan bapak Fauzi Rahman, S.Pd., selaku guru PJOK.

Wawancara dengan narasumber bapak Slamet, S.Ag., M.Pd., ibu Anisah, S.Pd., dan ibu Yuliyanti, S.Pd., dilaksanakan pada hari Minggu, 5 Desember 2021; narasumber bapak Fauzi Rahman, S.Pd. dilaksanakan pada hari Senin, 6 Desember 2021; sedangkan dengan narasumber ibu Izzatun Nasfiah, S.Pd. dilaksanakan pada hari Selasa, 7 Desember 2021.

Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif yang dilakukan rentang waktu pada bulan Oktober sampai dengan Desember. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukanlah penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Darurat Covid-19 di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda

Semenjak adanya wabah covid-19 kegiatan sekolah diganti dengan belajar dari rumah. Tentu hal ini membuat adanya beberapa perubahan dalam aktivitas pembelajaran. Guru tidak lagi menyiapkan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, namun lebih mengupayakan agar selama di

rumah anak juga mendapatkan rangsangan pendidikan yang optimal. Walaupun aktivitas pembelajaran ini dilaksanakan di rumah guru juga perlu merancang rencana pembelajaran dengan baik agar anak tetap mendapatkan kegiatan yang menyenangkan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah dapat diketahui bahwa MI Tamrinussibyan sudah menyusun perencanaan pembelajaran darurat covid-19. Perencanaan pembelajaran kurikulum darurat covid-19 di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda disusun berdasarkan surat edaran dari Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama nomor 2791 tahun 2020 tentang panduan kurikulum darurat pada madrasah dan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran. Menurut kepala madrasah kurikulum darurat covid-19 memiliki perbedaan dengan kurikulum normal, dimana pada kurikulum darurat covid-19 tidak semua materi disampaikan. Kurikulum darurat covid-19 disusun dengan memilih materi-materi yang esensial. Guru diberikan keleluasaan dalam menyusun rencana pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun memiliki tiga komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran.⁹⁴

Kepala madrasah menambahkan bahwa dalam menyusun rencana pembelajaran tidak mudah, terdapat beberapa faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Menurut kepala madrasah, faktor pendukung dalam menyusun rencana pembelajaran yaitu adanya surat edaran dari Kementerian Agama melalui Dirjen Pendidikan Islam dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Disamping itu terdapat faktor penghambat dalam menyusun rencana pembelajaran kurikulum covid-19 diantaranya:

- a. Dari sisi waktu yang mendesak ditambah dalam situasi dan kondisi pandemi covid-19, hal itu menjadi sulit karena dewan guru tidak dapat

⁹⁴ Slamet, S.Ag., M.Pd., Kepala Madrasah MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda, wawancara tanggal 5 Desember 2021.

berkumpul dalam satu ruangan yang biasanya dilakukan pada kondisi normal. Sehingga harus dilakukan secara daring, sekolah harus membuat pertemuan secara virtual. Kondisi ini yang memaksa para guru MI Tamrinussibyan harus selalu siap, sementara kondisi terkadang tidak mendukung. Tidak semua guru siap dengan kondisi dimana beberapa guru memiliki masalah dengan perangkat komunikasi seperti HP. Selain masalah perangkat, juga masalah dengan jaringan atau kuota.

- b. Penguasaan teknologi juga menjadi penghambat dalam penyusunan rencana pembelajaran kurikulum darurat covid-19 dimana tidak semua guru update terhadap perkembangan teknologi seperti penggunaan media online meeting seperti zoom. Dalam situasi seperti sekarang dimana wabah sedang melanda, pembatasan social dilakukan maka penggunaan media online sangat diperlukan. Untuk mensiasati keadaan dimana tidak dapat diadakan pertemuan langsung melalui tatap muka, maka media online menjadi alternative sehingga pekerjaan tetap dapat dilakukan sesuai target waktu yang telah ditentukan. Untuk mensiasati hal tersebut, dilakukan pertemuan secara daring dan luring, jika dilakukan secara luring maka dilaksanakan dengan mematuhi protocol kesehatan yang sangat ketat. Itulah beberapa hal yang menjadi hambatan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran kurikulum darurat covid-19.

Sebagai kepala madrasah, sangat mendukung kepada para dewan guru untuk menyusun perencanaan pembelajaran covid-19. Salah satu bentuk dukungan dengan memberikan keleluasaan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum darurat covid-19. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat dengan sederhana mengikuti aturan yang ada sesuai surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 14 tahun 2019.⁹⁵

⁹⁵ Wawancara dengan bapak Slamet

Kepala madrasah juga menambahkan bahwa dalam penyusunan rencana pembelajaran kurikulum darurat covid-19, MI Tamrinussibyan mendapat banyak dukungan dari berbagai pihak diantaranya:

a. Komite sekolah

Peran komite sekolah berjalan dengan baik dan sangat mendukung dalam penyusunan rencana pembelajaran kurikulum darurat covid-19. Komite sekolah juga sangat mendukung dalam pembelajaran daring maupun luring.

b. Wali murid

Para orang tua murid sangat mendukung terhadap rencana pembelajaran kurikulum darurat covid-19. Banyak orang tua yang menyampaikan bahwa pembelajaran di sekolah lebih baik daripada dilakukan di rumah masing-masing melalui online. Meskipun demikian sekolah tetap memfasilitasi keinginan dari orang tua dengan menyusun rencana pembelajaran dengan sistem shifting dan atau dengan sistem pembelajaran campuran daring dan luring.

c. Dinas pendidikan

Dinas pendidikan melalui pengawas sekolah sangat mendukung sekolah dalam penyusunan rencana pembelajaran kurikulum darurat covid-19. Salah satu bentuk dukungan dinas pendidikan setempat dengan mengadakan pelatihan penyusunan rencana pembelajaran salah satunya RPP. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana membuat atau menyusun rencana pembelajaran yang baik dan benar. Dinas pendidikan juga mengadakan sosialisasi pembuatan kurikulum darurat melalui kegiatan-kegiatan webinar.⁹⁶

Sejalan dengan hasil wawancara diatas, salah satu dewan guru MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda Ibu Anisah mengatakan bahwa beliau sudah menyusun rencana pembelajaran kurikulum darurat covid-19. Kurikulum darurat covid-19 berbeda dengan kurikulum normal.

⁹⁶ Wawancara dengan bapak Slamet ...

Perbedaan antara kurikulum darurat covid-19 dengan kurikulum normal terletak pada materi yang disampaikan. Pada kurikulum normal semua materi disampaikan tetapi pada kurikulum darurat covid-19 materi dipilih berdasarkan materi esensial.⁹⁷

Kurikulum darurat covid-19 dapat berjalan dengan baik jika ada perencanaan yang disusun sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Adapun rencana pembelajaran kurikulum darurat covid-19 di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda disusun meliputi berikut:

a. Penyusunan Program Tahunan (Prota)

Program Tahunan adalah rencana umum pelaksanaan pembelajaran muatan pelajaran berisi antara lain rencana penetapan alokasi waktu satu tahun pembelajaran. Program Tahunan dipersiapkan dan dikembangkan sebelum tahun pelajaran karena Program Tahunan merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, seperti Program Semester, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Anisah dapat diketahui bahwa program tahunan (prota) kurikulum darurat covid-19 disusun dan disesuaikan dengan kompetensi dan alokasi waktu. Langkah-langkah dalam menyusun program tahunan:

- 1) Menentukan tema dan subtema
- 2) Menentukan alokasi waktu⁹⁸

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Izza dapat diketahui bahwa guru di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda menyusun program tahunan (prota) kurikulum darurat covid-19 dengan mengikuti panduan dari pusat. Program tahunan (prota) disusun berdasarkan:

- 1) Kalender akademik

⁹⁷ Wawancara dengan ibu Anisah tanggal 5 Desember 2021.

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Anisah ...

2) Kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD).⁹⁹

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Yuliyanti dapat diketahui bahwa program tahunan (prota) pada kurikulum darurat covid-19 di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda disusun berdasarkan:

- 1) Silabus
- 2) Kalender akademik¹⁰⁰



⁹⁹ Wawancara dengan ibu Izza pada tanggal 7 Desember 2021.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Yuliyanti pada tanggal 5 Desember 2021.

**PROGRAM TAHUNAN
KURIKULUM DARURAT**

Satuan Pendidikan : MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah

Kelas : 5 (lima)

Tahun Pelajaran : 2020/2021

NO	TEMA	SUB TEMA	ALOKASI WAKTU
1	Organ Gerak Hewan dan Manusia	1.1. Organ Gerak Hewan	12 jam pelajaran
		1.2. Manusia dan Lingkungan	12 jam pelajaran
		1.3. Lingkungan dan Manfaatnya	12 jam pelajaran
		1.4. Kegiatan Literasi	12 jam pelajaran
2	Udara Bersih Bagi Kesehatan	2.1. Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih	12 jam pelajaran
		2.2. Pentingnya Udara Bersih bagi Pernapasan	12 jam pelajaran
		2.3. Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia	12 jam pelajaran
		2.4. Kegiatan Berbasis Proyek	12 jam pelajaran
3	Makanan Sehat	3.1. Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan?	12 jam pelajaran
		3.2. Pentingnya Makanan Sehat bagi Tubuh	12 jam pelajaran
		3.3. Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat	12 jam pelajaran
		3.4. Karyaku Prestasiku	12 jam pelajaran
4	Sehat Itu Penting	4.1. Peredaran darahku sehat	12 jam pelajaran
		4.2. Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran Darah	12 jam pelajaran
		4.3. Cara Memelihara Kesehatan Organ Peredaran Darah Manusia	12 jam pelajaran
		4.4. Kegiatan Berbasis Proyek dan Literasi	12 jam pelajaran
5	Ekosistem	5.1. Komponen Ekosistem	12 jam pelajaran
		5.2. Hubungan Antarmakhluk Hidup dalam Ekosistem	12 jam pelajaran
		5.3. Keseimbangan Ekosistem	12 jam pelajaran
		5.4. Kegiatan Berbasis Proyek dan Literasi	12 jam pelajaran
6	Kalor dan Perpindahannya	6.1. Benda-Benda Penghantar Panas	12 jam pelajaran
		6.2. Jenis – Jenis Perpindahan Kalor	12 jam pelajaran
		6.3. Manfaat Perpindahan Kalor dalam Kehidupan Sehari-hari	12 jam pelajaran
		6.4. Kegiatan Berbasis Proyek dan Literasi	12 jam pelajaran
7	Benda-benda di Sekitar	7.1. Jenis – jenis benda di Lingkungan Sekitar	12 jam pelajaran
		7.2. Perubahan Benda	12 jam pelajaran
		7.3. Manfaat Perubahan Benda dalam kehidupan	12 jam pelajaran
		7.4. Kegiatan Berbasis Proyek dan Literasi	12 jam pelajaran
8	Peristiwa dalam Kehidupan	8.1. Peristiwa Alam	12 jam pelajaran
		8.2. Makna Peristiwa dalam Kehidupan	12 jam pelajaran
		8.3. Peran dan Tanggung Jawab Manusia	12 jam pelajaran
		8.4. Kegiatan Berbasis Proyek dan Literasi	12 jam pelajaran
9	Lingkungan Sahabat Kita	9.1. Komponen Penyusun Lingkungan	12 jam pelajaran
		9.2. Hubungan Antarkomponen Penyusun Lingkungan	12 jam pelajaran
		9.3. Peran dan Tanggung Jawab Kita terhadap Lingkungan	12 jam pelajaran
		9.4. Kegiatan Berbasis Proyek dan Literasi	12 jam pelajaran
Total Jam Pelajaran		 jam pelajaran

Kepala Madrasah,

Brebes, Juli 2020
Guru Kelas 5

Slamet,S.Ag
NIP. 197003101999031003

Anisah,S.Pd
.....

Gambar 4.2. Program tahunan (Prota)¹⁰¹

¹⁰¹ Dokumentasi program tahunan kurikulum darurat covid-19 kelas V tahun pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran kurikulum darurat covid-19 yang berupa penyusunan program tahunan (prota) dalam kurikulum darurat covid-19 di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda disusun dengan memperhatikan komponen-komponen meliputi:

1) Identitas

Identitas program tahunan meliputi: nama satuan pendidikan, kelas, tahun pelajaran.

2) Format isian

Sedangkan format isian program tahunan meliputi: tema, sub tema dan alokasi waktu.

Berdasarkan data diatas, maka menurut penulis guru di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda sudah menyusun rencana pembelajaran kurikulum covid-19 yang berupa program tahunan (prota). Prota disusun dengan menggunakan format dari dinas yang didalamnya meliputi beberapa komponen yaitu identitas dan format isian. Penyusunan prota berdasarkan tema dan subtema serta alokasi waktu yang disesuaikan dengan pemetaan materi esensial. Menurut penulis ini sudah sesuai dengan surat edaran Dirjen Pendidikan Islam no 2791 tahun 2020 dimana didalam surat edaran tersebut disebutkan bahwa guru dapat membuat pemetaan KD dan memilih materi esensi yang akan diajarkan kepada peserta didik pada masa darurat.

b. Penyusunan Program Semester (Promes)

Program Semester merupakan penjabaran dari program tahunan sehingga program tersebut tidak bisa disusun sebelum tersusun program tahunan. Langkah-langkah perencanaan program semester yaitu menelaah kalender pendidikan dan ciri khas satuan pendidikan berdasarkan kebutuhan tingkat satuan pendidikan. Program Semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut.

Silabus adalah salah satu komponen perangkat pembelajaran dari rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Silabus merupakan suatu rincian detail tentang rencana mengajar guru yang disusun dalam kelompok tema atau mata pelajaran tertentu, Komponen dari silabus antara lain Kompetensi Inti /Standar Kompetensi (KI/SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator/Indikator Pencapaian Kompetensi, Materi Pembelajaran, Alokasi waktu, Penilaian, dan Sumber Belajar yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Anisah, dapat diketahui bahwa guru sudah mendapatkan silabus, silabus disesuaikan dengan alokasi waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran.¹⁰³ Senada dengan Ibu Anisah, Ibu Izza juga menyatakan hal yang sama dimana silabus sudah disiapkan.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa perangkat pembelajaran silabus sudah memiliki komponen-komponen yaitu:

- 1) Standar kompetensi mata pelajaran
- 2) Kompetensi dasar
- 3) Hasil belajar
- 4) Indikator hasil belajar
- 5) Materi pokok
- 6) Kegiatan pembelajaran
- 7) Alokasi waktu
- 8) Penilaian
- 9) Sarana dan sumber belajar¹⁰⁵

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Anisah

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Izza....

¹⁰⁵ Dokumentasi silabus

d. Penyusunan RPP

RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan komponen administrasi pembelajaran wajib bagi guru. Isi RPP sendiri mengacu pada rencana kegiatan pembelajaran dalam satu atau lebih pertemuan. RPP dikembangkan untuk mencapai Kompetensi Dasar pada siswa, sehingga isinya berupa prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar yang ditetapkan dalam Kompetensi Inti. Setiap guru wajib memiliki RPP sebagai perangkat mengajar atau pedoman bagi guru, guna melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan ketetapan. RPP dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Izza, dapat diketahui bahwa penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum darurat meliputi tiga komponen yaitu: tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan asesmen. RPP dibuat berdasarkan KD yang sudah diesensialkan.¹⁰⁶

Sedangkan menurut ibu Yuliyanti, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada kurikulum darurat covid-19 disusun berdasarkan tujuan pembelajaran, KI-KD, indikator, bahan ajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian.¹⁰⁷

Berbeda dengan bapak Fauzi yang lebih fokus ke silabus dan RPP dalam membuat rencana pembelajaran kurikulum darurat covid-19. Bapak fauzi menyatakan: “Prota dan promes sudah ada, saya jarang menyusun, fokusnya di silabus dan RPP. Kalau silabus sudah jadi, kalau olahraga setiap tahun materi biasanya sama. Kalau untuk RPP, saya membuat RPP mengikuti contoh yang ada”.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Wawancara dengan ibu Izza pada tanggal 7 Desember 2021.

¹⁰⁷ Wawancara dengan ibu Yuliyanti pada tanggal 5 Desember 2021.

¹⁰⁸ Wawancara dengan bapak Fauzi pada tanggal 6 Desember 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda sudah menyusun rencana pembelajaran kurikulum darurat covid-19 yang meliputi prota, promes, silabus, RPP dan menetapkan KKM.

PEMETAAN MATERI ESENSI KURIKULUM DARURAT
MI TAMRINUSSIBYAN ALHIKMAH BENDA
TAHUN PELAJARAN 2020/2021
Tematik Kelas 5

No	Tema	Sub Tema	Pembelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Esensial	Tanggal Penyajian
1	ORGAN GERAK HEWAN DAN MANUSIA	ORGAN GERAK HEWAN	1	IPA 3.1, BI 3.1	Alat gerak hewan dan fungsinya	
			2	BI 3.1 IPA 3.1 SbdP 3.1	Pokok pikiran	
			3	IPS 3.1, PPKn 3.1, BI 3.1	Nilai nilai Pancasila	
			4	IPS 3.1, PPKn 4.1 BI 4.1	geografis Negara Indonesia	
			5	BI 3.1, SBdP 3.1 IPA 3.1	Gambar cerita	
			6	BI 4.1 SBdp 4.1 IPA 3,1	alat gerak hewan vertebrata dan avertebrata	
		MANUSIA DAN LINGKUNGAN	1	IPA 3.1 BI 3.1	Alat gerak hewan dan manusia dan cara memelihara kesehatannya	
			2	BI 3.1, IPA 3.1, SBdP 3.1	Mengolah Informasi dan ide Pokok	
			3	IPS3.1, PPKn 2.1 BI 3.1	Mengidentifikasi keberagaman Penduduk/suku di Indonesia	
			4	IPS 3.1 BI 3.1 PPKn 3.1	Karakteristik geografis Indonesia sebagai kepulauan, maritim, agraris, serta pengaruh terhadap ekonomi,sosial budaya,komunikasi, teansfortasi	
			5	IPA 3.1, BI 3.1, SBdP 3.1	memahami gambar cerita	
			6	BI 4.1 SBdp 4.1 IPA 3,1	Macam macam gerak Otot	
		LINGKUNGAN DAN MANFAATNYA	1	IPA 3.1, BI 3.1	ide Pokok Paragraf	
			2	BI 3.1 IPA 3.1 SbdP 3.1	Kelainan pada Tulang	
			3	IPS 3.1 PPKn 3.1	Karakteristik geografis Indonesia sebagai kepulauan, maritim, agraris, serta pengaruh terhadap ekonomi,sosial budaya,komunikasi, teansfortasi	
			4	IPS 3.1 PB 3.1 PPKn 4.1	Perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai nilai Pancasila	
			5	BI 3.1 SBdP 3.1 IPA 3.1	Mengidentifikasi manfaat organ gerak manusia	
			6	BI 31 SBdP 3.1 IPA 3.1	Komik	
		LITERASI	1	BI 3.1, 4.1	Membuat ide pokok menjadi paragraf	
			2	BI 4.1 SBdp IPA 4.1 SBdP 4.1	membuat komik sederhana	
			3	IPS 4.1 PPKn 4.1	membuat klipng tentang sikap dan perilaku sesuai Pancasila	
			4	IPS 4.1 BI 4.1	membuat klipng kakayaan bangsaku	
			5	SBdP 4.1 IPA 4.1	menjelaskan cara menjaga dan merawat kesehatan otot dan tulang dalam tabel	
			6	SBdP 4.1 IPA 4.1	Membuat Brosur Organ Gerak Manusia	

Gambar 4.4. Pemetaan KD dan materi esensi¹⁰⁹

¹⁰⁹ Dokumentasi pemetaan KD dan materi esensi

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa guru di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda sudah menyusun rencana pembelajaran kurikulum darurat covid-19. Hal ini dibuktikan dengan dokumen-dokumen yang terkait dengan rencana pembelajaran kurikulum darurat covid-19 diantaranya dokumen prota, promes, silabus dan RPP. Dari dokumen yang diteliti, terdapat perbedaan antara RPP kurikulum normal dan kurikulum darurat covid-19 yaitu pada materi, metode, media, dan alokasi waktu. Materi yang diajarkan pada kurikulum darurat covid-19 adalah materi yang esensial berdasarkan pemetaan KD. Metode yang digunakan pada kurikulum darurat covid-19 menggunakan metode campuran (*blended learning*) yaitu luring (PTM terbatas) dan daring (online). Untuk media yang digunakan ketika daring (online) menggunakan media Whatsapp dan Zoom. Kemudian alokasi waktu pada kurikulum darurat covid-19 lebih pendek yaitu 20 menit per satu jam pelajaran.

Berdasarkan data penelitian, maka menurut penulis rencana pembelajaran kurikulum darurat covid-19 di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda meliputi program tahunan (prota), program semester (promes), silabus dan RPP. Guru sudah membuat pemetaan KD dan memilih materi yang esensial. Hal ini yang menjadi dasar dalam penyusunan RPP darurat, dimana tidak semua materi disampaikan tetapi hanya materi esensial saja. Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran ternyata tidaklah mudah. Ada beberapa kendala dilapangan yang dialami oleh guru-guru di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menyusun rencana pembelajaran beragam, salah satunya yaitu adanya kebingungan guru dalam membuat RPP karena adanya perbedaan standar dimana jika merujuk pada aturan yang ada maka RPP disusun dengan sederhana dan mudah untuk dipahami yang meliputi tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian atau evaluasi hasil belajar. Akan tetapi dilapangan ada perbedaan antara aturan yang ada dengan

kenyataan dilapangan, dari pihak dinas sendiri menginginkan RPP yang lengkap. Sehingga para guru menjadi bingung, bahkan ada beberapa guru yang membuat RPP dengan dua format, RPP sederhana dan RPP yang lengkap. Seharusnya penyusunan RPP mengikuti aturan yang ada, sehingga tidak membuat kebingungan para guru sebagaimana kebijakan yang dikeluarkan oleh Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama nomor 2791 tahun 2020.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Darurat Covid-19 di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Anisah, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran kurikulum darurat covid-19 di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Ibu Anisah menyampaikan untuk kegiatan awal kurikulum darurat covid-19 sedikit berbeda dengan kegiatan awal kurikulum normal. Dalam melakukan kegiatan awal pembelajaran kurikulum darurat covid-19 disampaikan lebih menekankan pada hal-hal seputar covid-19. Menurut Ibu Anisah kegiatan awal pembelajaran kurikulum darurat covid-19 dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Salam

- 2) Berdoa
- 3) Menyampaikan apersepsi
- 4) Mengamati gambar
- 5) Menyampaikan tujuan pembelajaran

Ibu Anisah menambahkan bahwa ada perbedaan pada kegiatan awal pembelajaran kurikulum darurat covid-19 dengan kurikulum normal. Letak perbedaanya pada penyampaian apersepsi, dimana pada kurikulum darurat covid-19 untuk apersepsi disampaikan informasi terkait covid-19 meliputi:

- 1) Perkembangan kasus covid-19
Penyampaian informasi tentang covid-19 yang ada disekitar sekolah.
- 2) Pencegahan virus covid-19
Menekankan tentang hal-hal apa saja yang harus dilakukan anak-anak untuk mencegah penyebaran virus corona.
- 3) Pola hidup sehat
Menekankan pentingnya melakukan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari supaya tetap sehat dan terhindar dari berbagai macam penyakit terutama covid-19.¹¹⁰

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan Ibu izza, dapat diketahui bahwa kegiatan awal pembelajaran kurikulum darurat covid-19 juga ada sedikit perbedaan dibandingkan dengan keadaan normal. Menurut Ibu Izza, langkah-langkah untuk kegiatan awal pembelajaran kurikulum darurat covid-19 adalah sebagai berikut:

- 1) Salam
- 2) Doa
- 3) Menyampaikan apersepsi
- 4) Memberikan motivasi

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Anisah ...

- 5) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 6) Mengaitkan materi dengan kondisi pandemi covid-19

Sejalan dengan Ibu Anisah, penyampaian apersepsi di kegiatan awal pembelajaran kurikulum darurat covid-19 diisi dengan beberapa kegiatan diantaranya:

- 1) Memberikan motivasi kepada anak-anak supaya menjaga kesehatan
- 2) Ice breaking prokes
- 3) Nyanyian-nyanyian tentang prokes
- 4) Game tentang prokes



Gambar 4.5. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran¹¹¹

Sedangkan menurut Ibu Yuliyanti selaku guru bahasa inggris, dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa kegiatan awal pembelajaran pada kurikulum darurat covid-19 hampir sama dengan kegiatan awal pembelajaran pada kurikulum normal, yaitu:

- 1) Salam
- 2) Doa

¹¹¹ Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran kelas II

3) Ice breaking¹¹²

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Fauzi selaku guru olahraga, dapat diketahui bahwa untuk kegiatan awal pembelajaran kurikulum darurat covid-19 dilakukan dengan:

- 1) Salam
- 2) Doa
- 3) Memberikan semangat
- 4) Memberikan materi sebelum ke lapangan¹¹³

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan di kelas II MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda dapat diketahui bahwa Ibu Izza melakukan langkah-langkah kegiatan awal pembelajaran pada kurikulum darurat dengan:

- 1) Guru menyiapkan siswa sebelum masuk ke ruang kelas sesuai dengan protokol kesehatan
- 2) Mengucapkan salam dan doa bersama sebelum mulai pembelajaran
- 3) Guru menyapa dengan menanyakan kondisi siswa
- 4) Guru menyampaikan apersepsi
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 6) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari¹¹⁴

Penulis juga melakukan observasi dan dokumentasi di kelas V dengan wali kelas Ibu Anisah. Dari hasil observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa Ibu Anisah melakukan kegiatan awal pembelajaran pada kurikulum darurat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan siswa sebelum mulai pembelajaran

¹¹² Wawancara dengan Ibu Yuliyanti

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Fauzi ...

¹¹⁴ Observasi kelas II dengan guru Ibu Izza

- 2) Guru mengucapkan salam dan doa bersama sebelum mulai pembelajaran
- 3) Guru menyampaikan apersepsi
- 4) Guru memberikan gambar kepada siswa, kemudian siswa diminta untuk mengamati
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran¹¹⁵

Berdasarkan data diatas, maka menurut penulis guru di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda melakukan kegiatan awal pembelajaran pada kurikulum darurat covid-19 dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Guru menyiapkan siswa sebelum mulai kegiatan pembelajaran
- 2) Guru mengucapkan salam dan doa bersama sebelum mulai pembelajaran
- 3) Guru menyampaikan apersepsi
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 5) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari

Menurut penulis, para guru di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda sudah menjalankan kegiatan awal pembelajaran kurikulum darurat covid-19 dengan baik. Terlihat ada perbedaan pada kegiatan awal pembelajaran kurikulum darurat covid-19 dengan kurikulum normal. Dimana pada kurikulum darurat covid-19, beberapa guru melakukan kegiatan awal pembelajaran dengan mengaitkan keadaan pandemi covid-19 dimana hal tersebut tidak dilakukan ketika dalam kondisi normal atau sebelum pandemi covid-19. Guru memberikan motivasi supaya selalu semangat belajar walaupun dalam keadaan pandemi covid-19. Guru juga selalu mengingatkan kepada para siswa untuk selalu menjaga kesehatan dengan menjalankan protokol kesehatan.

¹¹⁵ Observasi di kelas V dengan guru Ibu Anisah ...

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatif, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan pengembangan fisik serta psikologi peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Anisah dapat diketahui bahwa beliau melakukan kegiatan inti pembelajaran kurikulum darurat covid-19 dengan menyampaikan materi yang esensial saja.

Untuk kegiatan inti pada kurikulum darurat covid-19, ibu Anisah mengambil materi yang esensial karena waktu yang terbatas. Ibu Anisah menyatakan: “Kalau kegiatan inti, karena tadi kan kalau yang biasa itu kan full apa yang diinginkan buku itu kita lakukan karena waktunya lama disitu kan hampir 2 jam, sedangkan pada kurikulum darurat karena waktunya singkat jadi fokus hari ini mau membahas apa, kalau disitu kan tematik ada lima yang harus saya ajarkan maka yang pertama dulu ambilnya mapel apa sehingga dalam satu hari kita bisa mengambil per mapel sehingga tidak bertumpuk tugas mereka, misalkan targetnya satu minggu itu satu sub tema dalam lima hari itu bisa sesuai dengan target dibuku tapi ambilnya yang penting. Disitulah keseruan supaya anak tidak terbebani sehingga tidak menurunkan imunnya. Jadi disitulah guru berkreatifitas supaya materi yang banyak dipersempit jadi sedikit tapi tetap mengena sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Untuk media biasanya seminggu

¹¹⁶ Permendiknas nomor 41 tahun 2007

sekali menggunakan zoom, jadi masih bisa tatap muka walaupun online, terus juga kadang saya merekam suara saya untuk diberikan melalui media WA grup. Terus juga merekam atau membuat video pembelajaran menggunakan aplikasi x recorder”.¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Izza dapat diketahui bahwa Ibu Izza melakukan kegiatan inti pembelajaran kurikulum darurat covid-19 dengan melihat terlebih dahulu tujuan pembelajaran, kemudian menyampaikan materi dan melakukan diskusi. Sedangkan ibu Izza, melaksanakan kegiatan inti pada kurikulum darurat covid-19 dengan menggunakan metode diskusi dan media pembelajaran dengan video. Beliau menyatakan: “Kalau di kegiatan inti yang saya melihat dulu tujuan pembelajarannya. Saya justru untuk sekarang di kegiatan inti lebih banyak ke diskusi, jadi ceramah ya perlu cuma sekilas saja tapi lebih ke diskusi jadi biar anak-anak itu apalagi sekarang jam nya kan dikurangi juga jadi saya metode pembelajarannya lebih ke diskusi. Oh ya, pada pembelajaran daring saya biasanya medianya menggunakan x recorder, jadi saya merekam dengan kelihatan gambar saya, tapi syaratnya dengan x recorder harus mempunyai buku digital jadi saya bisa menunjuk ini tugas nya dan saya berbicara seperti video mengarahkan anak-anak secara langsung, itu untuk kegiatan daring. Jadi saya membuat video terlebih dahulu kemudian nanti dikirim ke WA”.¹¹⁸

Berbeda dengan ibu Anisah dan ibu Izza, maka ibu Yuliyanti mengisi kegiatan inti kurikulum darurat covid-19 dengan metode presentasi, hal ini berbeda ketika kurikulum normal selain metode presentasi juga dengan metode diskusi dan debat. Ibu Yuliyanti

¹¹⁷ Wawancara dengan ibu Anisah...

¹¹⁸ Wawancara dengan ibu Izza...

menyatakan: “Kalau sekarang lebih ke presentasi anak, kalau dulu kan ada diskusi dan debat”.¹¹⁹

Berbeda lagi dengan bapak Fauzi, karena mengampu mata pelajaran olahraga yang lebih banyak ke praktik, maka bapak Fauzi pada kegiatan inti ketika praktik olahraga menggunakan siswa untuk dijadikan contoh. Beliau menyatakan: “Karena mapel olahraga kan banyak ke praktik, ketika praktik biasanya satu anak, dua anak dijadikan contoh”.¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda melaksanakan kegiatan inti kurikulum darurat covid-19 dengan menyampaikan materi-materi esensial, menggunakan metode diskusi dan presentasi, menggunakan media berupa video, gambar, whatsapp, zoom ketika pembelajaran daring.

c. Kegiatan akhir/penutup

Pada kegiatan penutup, ibu Anisah melakukan refleksi, memberikan penugasan, memberikan nasihat, serta doa dan salam. Beliau menyatakan: “Setelah kita mempelajari kegiatan inti, otomatis kan anak sudah melakukan kegiatan sehingga kita mengevaluasi dalam arti bisa memberikan tugas rumah kalau memang waktunya tidak cukup dan juga bisa memberikan penugasan secara lisan. Sebenarnya hampir sama hanya langkahnya saja tidak panjang lebar, juga sambil memberikan nasihat kepada mereka, diakhiri dengan doa dan salam”.¹²¹

Sementara ibu Izza menutup pembelajaran dengan refleksi, merangkum materi, memberikan penugasan, serta doa dan salam. Ibu

¹¹⁹ Wawancara dengan ibu Izza...

¹²⁰ Wawancara dengan bapak Fauzi...

¹²¹ Wawancara dengan ibu Anisah...

Izza menyatakan: “Kalau di penutup kegiatan saya biasanya merefleksi dulu, merefleksi ke anak-anak dan merangkum kegiatan pada hari itu. Anak-anak biasanya ditanya atau diberikan pertanyaan, hari ini belajar apa saja? Setelah itu sekilas saya merangkum tentang pelajaran hari ini, terus biasanya memberikan PR, yang jelas saya wajib setiap hari ada PR, kemudian doa dan salam”.¹²²

Ibu Yuliyanti menutup pembelajaran kurikulum darurat covid-19 dengan memberikan kesimpulan, memberikan penugasan, doa dan salam. Sebagaimana beliau menyatakan: “Memberikan kesimpulan, diakhiri dengan tugas dan doa serta salam”.¹²³

Sedikit berbeda dengan guru yang lain, bapak Fauzi menutup pembelajaran kurikulum darurat covid-19 dengan melakukan pendinginan, memberikan kesimpulan, evaluasi, doa penutup dan salam. Bapak Fauzi menyatakan: “Melakukan pendinginan, terus memberikan kesimpulan, evaluasi terus doa penutup serta salam”.¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda menutup pembelajaran pada kurikulum darurat covid-19 dengan melakukan refleksi, merangkum atau memberikan kesimpulan, evaluasi, memberikan penugasan, memberikan nasihat, doa penutup dan salam. Khusus untuk kegiatan olahraga dengan melakukan pendinginan sebelum menutup kegiatan pembelajaran.

¹²² Wawancara dengan ibu Izza...

¹²³ Wawancara dengan ibu Yuliyanti...

¹²⁴ Wawancara dengan bapak Fauzi...



Gambar 4.6. Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran¹²⁵

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa guru MI Tamrinsibyan 01 Al Hikmah Benda dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum darurat covid-19 dengan melakukan sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal
 - 1) Guru menyiapkan siswa sebelum mulai pelajaran
 - 2) Guru menyampaikan salam dan doa bersama mulai pembelajaran
 - 3) Guru menyampaikan apersepsi
 - 4) Guru tujuan pembelajaran
 - 5) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari

¹²⁵ Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran kurikulum darurat covid-19

b. Kegiatan inti

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode saintifik
- 2) Guru menyampaikan materi dengan media whatsapp (untuk pembelajaran online)
- 3) Guru menggunakan video pembelajaran
- 4) Guru menggunakan pendekatan diskusi dan presentasi

c. Kegiatan penutup

- 1) Guru melakukan refleksi
- 2) Guru memberikan umpan balik
- 3) Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama dan salam

Berdasarkan data penelitian, maka menurut penulis pelaksanaan pembelajaran kurikulum darurat covid-19 di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda memperhatikan kondisi sekolah dan lingkungan sekolah (masyarakat) serta siswa. Kegiatan belajar dilakukan melalui beberapa tahap yaitu secara daring dan luring (PTM terbatas) dan PTM penuh dengan memperhatikan protokol kesehatan. Pada pelaksanaan pembelajaran daring, terdapat beberapa hambatan-hambatan dilapangan diantaranya sinyal atau jaringan internet yang belum merata, tidak ada kuota internet, perangkat (HP) yang tidak mendukung serta minimnya pengetahuan dalam penggunaan teknologi seperti zoom. Pembelajaran daring menjadi kurang efektif karena hambatan-hambatan tersebut. Hambatan yang ada tidak hanya dialami oleh siswa-siswa MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda tapi juga oleh beberapa guru. Beberapa kendala yang ada dapat disolusikan seperti adanya kebijakan sekolah memberikan kuota internet kepada para guru untuk mendukung pembelajaran daring. Siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring karena kendala teknis diberikan fasilitas diantaranya siswa bisa datang ke sekolah untuk mengambil modul/materi ke sekolah.

Seiring dengan perkembangan penyebaran covid-19, kebijakan pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum darurat covid-19 yang tadinya daring menjadi pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Pada pelaksanaan pembelajaran PTM terbatas, siswa dibagi menjadi dua kelompok atau hanya 50% jumlah siswa dalam satu kelas. PTM terbatas ini cukup efektif dilaksanakan untuk mengatasi beberapa kendala yang ada pada pembelajaran daring. Siswa yang mengalami kendala karena sinyal, kuota atau perangkat tidak mendukung ketika pembelajaran daring, dengan adanya pembelajaran PTM terbatas menjadi tidak tertinggal dalam materi pelajaran. Kemudian perkembangan covid-19 yang cukup aman, kebijakan berubah menjadi PTM penuh dimana seluruh siswa berangkat ke sekolah. Pada PTM penuh ini, kebiasaan-kebiasaan di era new normal dilaksanakan seperti siswa wajib menggunakan masker. Pada praktiknya dilapangan, masih terdapat warga sekolah yang kurang mematuhi protokol kesehatan seperti masih ada beberapa siswa yang tidak menggunakan masker atau melepas masker. Ini salah satu yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran di era covid-19, disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan menjadi sangat penting demi kebaikan bersama warga sekolah khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya. Bagaimanapun pandemi ini belum berakhir, sehingga semua pihak harus disiplin dan saling mengingatkan tentang kebiasaan di era new normal dengan mematuhi protokol kesehatan.

3. Evaluasi Hasil Belajar Kurikulum Darurat Covid-19 di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda

Penulis melakukan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data tentang evaluasi hasil belajar kurikulum darurat covid-19 di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda. Menurut kepala madrasah, proses evaluasi hasil belajar kurikulum darurat sama seperti

kurikulum normal. Pada dasarnya proses evaluasi berjalan seperti kurikulum normal artinya guru tetap melaksanakan penilaian harian, ulangan harian, ujian tengah semester (UTS) dan penilaian akhir semester (PAS).¹²⁶

Proses evaluasi hasil belajar kurikulum darurat covid-19 meliputi menetapkan instrument penilaian, menyusun instrument penilaian, menggunakan instrument penilaian, menilai hasil belajar dan memberikan umpan balik. Menurut ibu Anisah, sebelum melakukan evaluasi hasil belajar siswa maka perlu menyusun instrument penilaian. Instrument penilaian disetiap kegiatan diambil tiga penilaian yaitu:

a. Penilaian sikap

Dalam kurikulum darurat covid-19 guru melakukan penilaian sikap salah satunya dengan kehadiran. Dalam hal ini, jika anak berangkat ke sekolah dapat diartikan bahwa anak atau siswa tersebut menunjukkan sikap yang baik.

b. Penilaian pengetahuan

Guru melakukan penilaian pengetahuan dalam kurikulum darurat covid-19 secara lisan dan tertulis. Guru tidak membebani siswa dengan memberikan soal yang banyak, tapi hanya lima soal. Itu dilakukan supaya siswa tidak stress karena tugas yang terlalu banyak

c. Penilaian keterampilan

Guru melakukan penilaian keterampilan pada kurikulum darurat covid-19 dengan memberikan proyek atau hasil karya. Disamping itu penilaian keterampilan juga diambil dari proses ketika siswa melakukan pembelajaran.¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Izza, dapat diketahui bahwa penilaian hasil belajar siswa pada kurikulum darurat covid-19 dilakukan dengan membuat rubrik penilaian meliputi yang 3 (tiga) aspek

¹²⁶ Wawancara dengan bapak Slamet...

¹²⁷ Wawancara dengan ibu Anisah...

yaitu: sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian pengetahuan diambil dari ulangan harian. Penilaian keterampilan dilakukan dengan menilai hasil prakarya anak. Sedangkan penilaian sikap atau sepiritual dilakukan pada saat tadarus dan sholat dhuha serta kejujuran anak.¹²⁸

Berbeda dengan guru yang lain, ibu Yuliyanti melakukan evaluasi hasil belajar pada kurikulum darurat covid-19 dengan menyusun instrumen penilaian sesuai dengan silabus dan langsung menilai ke siswa.¹²⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa evaluasi hasil belajar pada kurikulum darurat covid-19 di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda pada dasarnya sama seperti kurikulum normal dengan menyusun instrument penilaian yang meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.



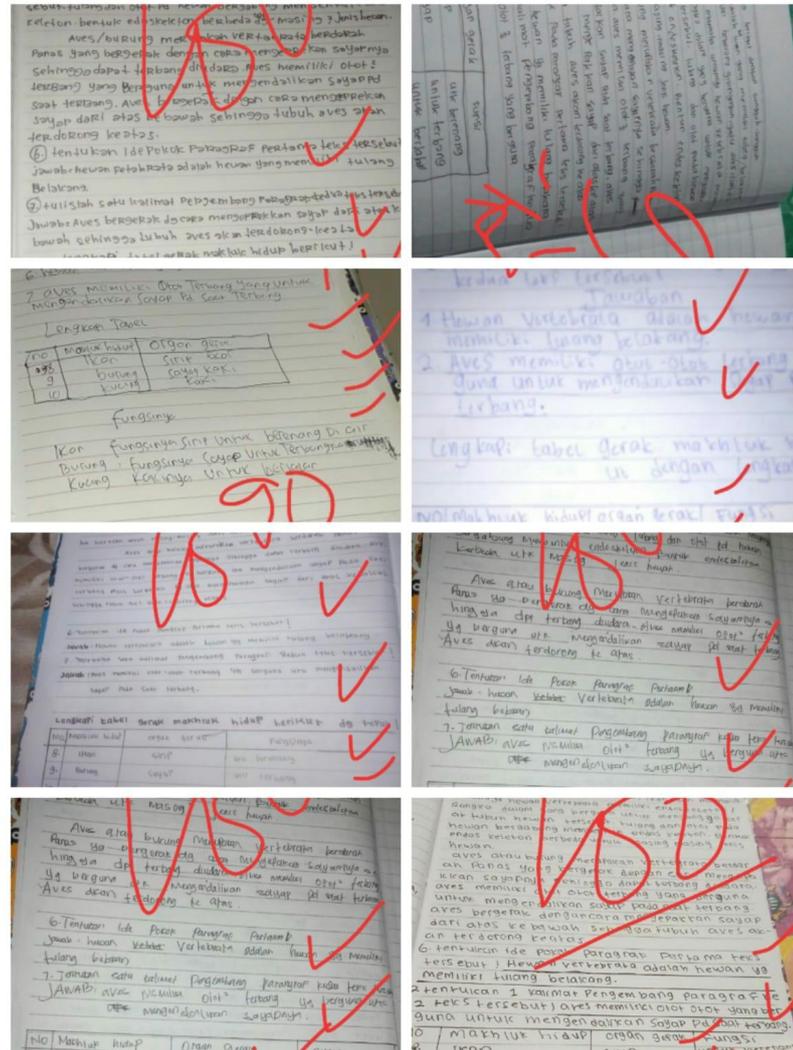
¹²⁸ Wawancara dengan ibu Izza...

¹²⁹ Wawancara dengan ibu Yuliyanti...



Gambar 4.7. Penilaian hasil karya siswa¹³⁰

¹³⁰ Dokumentasi penilaian hasil belajar siswa.



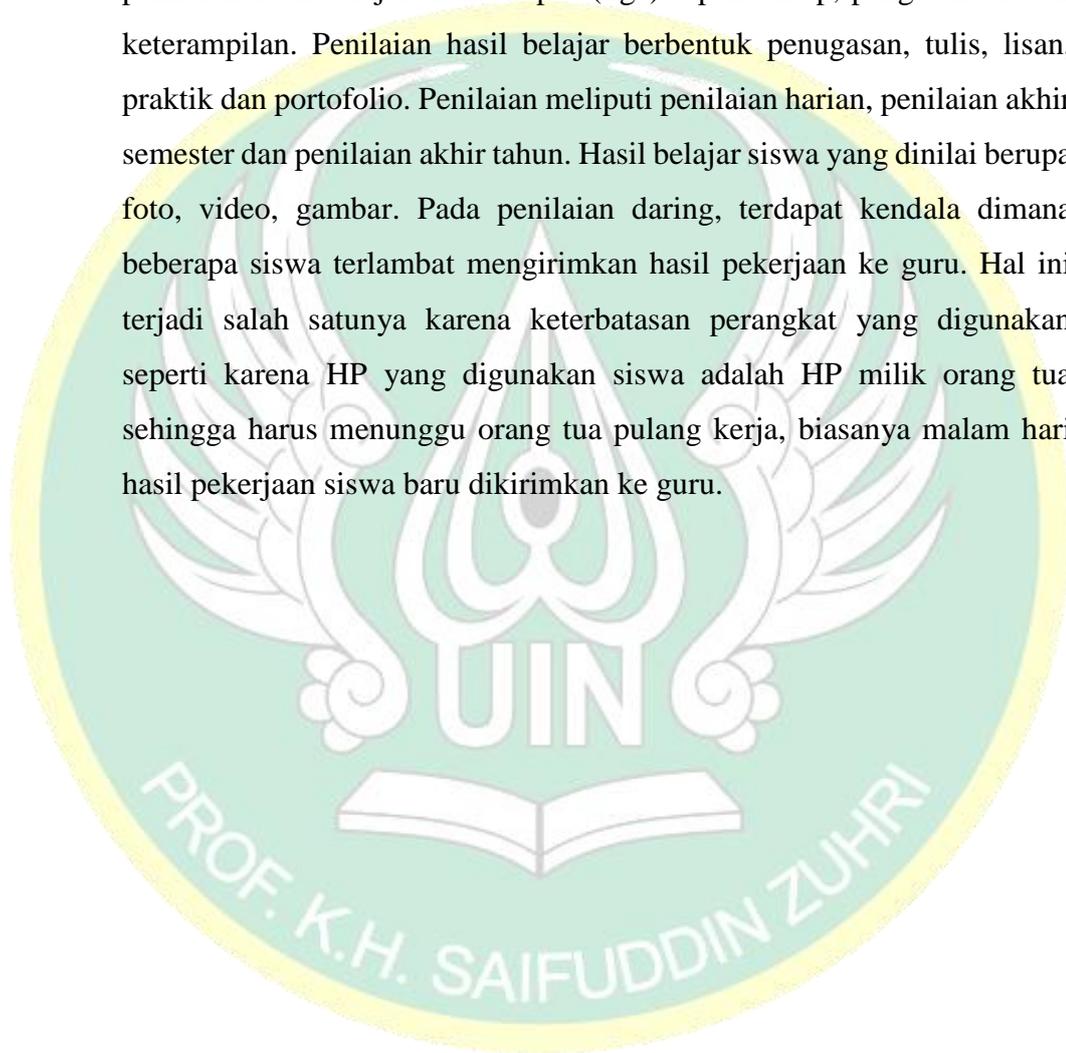
Gambar 4.8. Penilaian ulangan harian¹³¹

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa evaluasi hasil belajar kurikulum darurat covid-19 di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda meliputi penilaian harian, penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun. Ada 3 (tiga) aspek yang dinilai yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar siswa yang dinilai berupa foto, gambar, video. Penilaian hasil belajar berbentuk

¹³¹ Dokumentasi penilaian ulangan harian kelas V

penugasan, tulis, lisan, praktik. Media yang digunakan whatsapp (ketika pembelajaran daring).

Berdasarkan data penelitian, maka menurut penulis proses evaluasi hasil belajar kurikulum darurat covid-19 di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda pada prinsip nya sama seperti kurikulum normal. Dimana penilaian hasil belajar mencakup 3 (tiga) aspek: sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian hasil belajar berbentuk penugasan, tulis, lisan, praktik dan portofolio. Penilaian meliputi penilaian harian, penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun. Hasil belajar siswa yang dinilai berupa foto, video, gambar. Pada penilaian daring, terdapat kendala dimana beberapa siswa terlambat mengirimkan hasil pekerjaan ke guru. Hal ini terjadi salah satunya karena keterbatasan perangkat yang digunakan seperti karena HP yang digunakan siswa adalah HP milik orang tua sehingga harus menunggu orang tua pulang kerja, biasanya malam hari hasil pekerjaan siswa baru dikirimkan ke guru.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil analisis dari penelitian yang dilakukan mengenai Implementasi Kebijakan Kurikulum Darurat pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda pada tahun ajaran 2021/2022 dapat penulis ambil kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi kebijakan kurikulum darurat covid-19 di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda berpedoman pada Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Nomor 2791 Tahun 2020, dimana pelaksanaannya meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap evaluasi hasil belajar.

Pada tahap perencanaan pembelajaran kurikulum darurat covid-19, guru menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi program tahunan (prota), program semester (promes), silabus dan RPP. Pada kurikulum darurat covid-19, guru membuat pemetaan KD dan memilih materi esensi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Pada penyusunan prota, promes dan silabus, guru mengikuti format yang ada atau dari sekolah. Sedangkan pada penyusunan RPP darurat, guru membuat RPP sederhana yang meliputi tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian atau asesmen.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran kurikulum darurat covid-19, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan kondisi atau keadaan sekolah. Ketika keadaan kurang aman karena penyebaran covid-19, maka pembelajaran dilakukan secara daring dengan menggunakan media whatsapp, zoom, dll. Ketika keadaan cukup aman maka dilaksanakan pembelajaran secara tatap muka terbatas dengan menggunakan sistem shifting dan protokol kesehatan yang ketat. Ketika keadaan sudah lebih aman, maka dilaksanakan

kegiatan pembelajaran dengan PTM secara penuh. Sinyal atau jaringan internet yang tidak merata, tidak memiliki kuota, dan perangkat (HP) yang tidak mendukung menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Tidak hanya dari peserta didik saja, para guru juga memiliki kendala yang sama. Untuk mengatasi kendala-kendala yang ada, pihak sekolah mengeluarkan kebijakan diantaranya memberikan bantuan kuota internet kepada para guru untuk mendukung pembelajaran daring. Bagi siswa yang tidak mempunyai HP atau jaringan internet tidak mendukung, maka pihak sekolah memfasilitasi siswa dengan datang ke sekolah.

Pada tahap evaluasi hasil belajar siswa kurikulum darurat covid-19, penilaian dilakukan meliputi penilaian harian, penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun. Penilaian hasil belajar mencakup tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap diambil dari kehadiran, sikap siswa ketika mengikuti proses pembelajaran. Untuk pengetahuan dilakukan melalui tes lisan dan tertulis. Sedangkan untuk keterampilan diambil dari hasil belajar siswa berupa foto, video, gambar, karya seni dan bentuk lainnya tergantung jenis kegiatan pembelajaran.

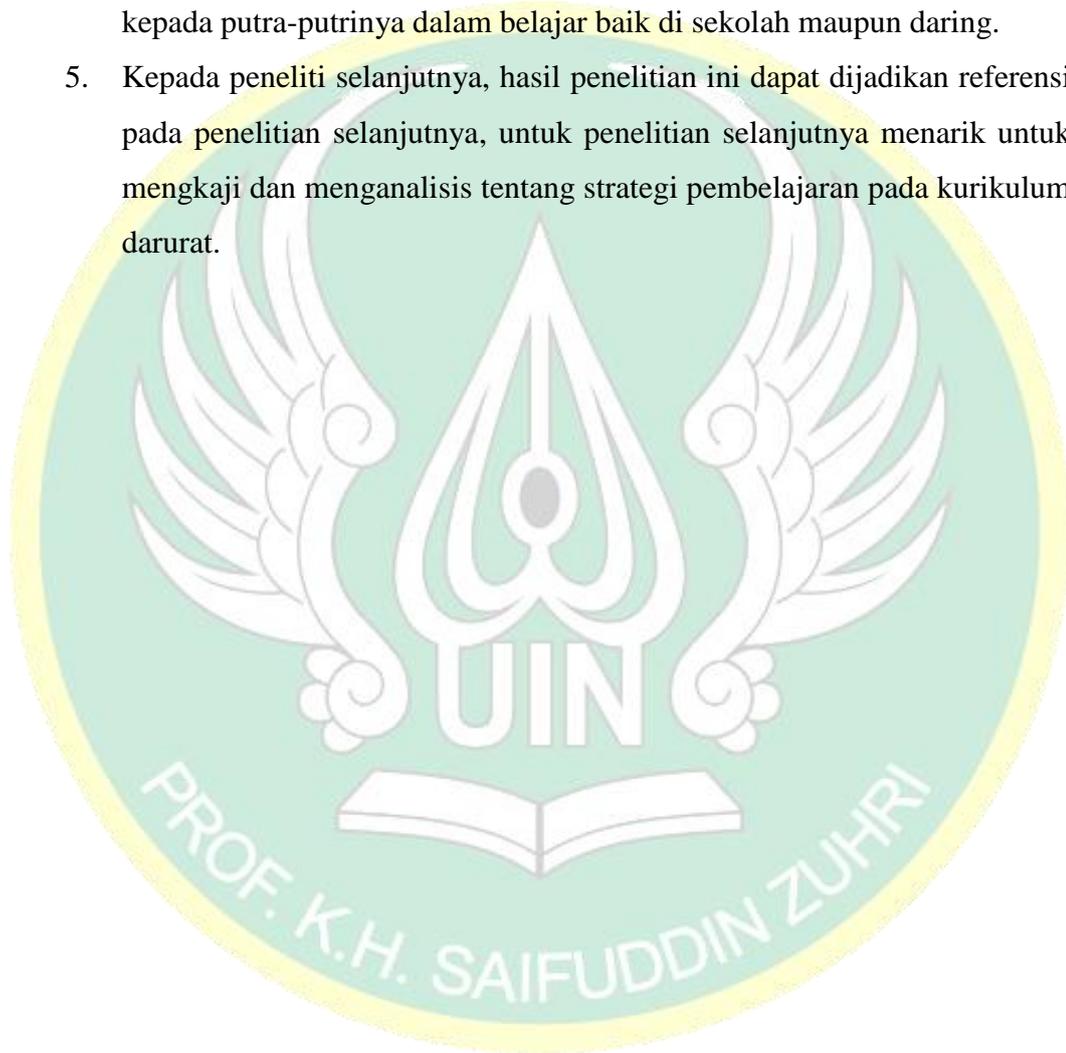
B. Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian tentang Implementasi Kurikulum Darurat pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda, dengan tanpa mengurangi rasa hormat, penulis ingin memberikan kritik dan saran atau buah pikiran yang diharapkan dapat membawa manfaat untuk kemajuan MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda.

1. Kementerian Agama Kab. Brebes, agar memfasilitasi para guru dengan mengadakan sosialisasi dan pelatihan tentang penyusunan rencana pembelajaran darurat, mungkin sudah pernah dilakukan sebelumnya tapi perlu ditambah lagi supaya para guru lebih paham lagi.
2. Kepala Madrasah MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda, untuk terus semangat dan memberikan motivasi kepada semua warga sekolah dalam

pembelajaran di masa pandemi ini serta menambah sarana dan prasarana untuk menunjang kelancaran berjalannya proses belajar mengajar.

3. Kepada dewan guru, agar selalu semangat dalam mendidik anak-anak dan meningkatkan kompetensi serta kreatifitas dalam pembelajaran supaya lebih menarik dan tidak monoton.
4. Kepada wali murid, selalu semangat memberikan dukungan yang terbaik kepada putra-putrinya dalam belajar baik di sekolah maupun daring.
5. Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya, untuk penelitian selanjutnya menarik untuk mengkaji dan menganalisis tentang strategi pembelajaran pada kurikulum darurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrakhman Gintings, *ESENSI PRAKTIS: Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humanlora, 2012)
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Abdul Wahab Solichun, *Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012)
- Ali Imron, *Kebijakan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002)
- Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012)
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013)
- B. Suryosubroto, *Proses belajar mengajar di Sekolah*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2002)
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008)
- C.L, Chiang and H.lee, *The Effect of Projcet Based Learning On Learning Motivation and Problem-Solving Ability of Vocational High School Students*, internasional jurnal of Information and education technology, Vol. 6, No.9. DOI: 10.7763/IJiet.2016. V.6.779. h. 709.
- Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran saintifik kurikulum 2013* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014)
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)
- Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: CV Pustaka Setia. 2011).

- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Hamzah, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011)
- Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009)
- Heruman. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar* (Ramdhani Boyke, Ed). (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2008).
- Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014).
- Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36.
- J. Drost, *Proses Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia, 1999),
- James P. Laster dan Josep Jr. Steward, “*Public Policy: An Evolutionary Approach*” (Wardworth: Belmont, 2000),
- Kasrul Anwar dan Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Bandung: CV Alfabeta, 2011)
- Kemdikbud, *3 Potensi Dampak Sosial Negatif Pandemi Covid-19 Bagi Peserta Didik yang Harus Diwaspadai*, diakses pada <http://ditsmp.kemdikbud.go.id/3-potensi-dampak-sosial-negatif-pandemi-covid-19-bagi-peserta-didik-yang-harus-diwaspadai/>, pada tanggal 14 Agustus 2021 pukul 22.00 WIB.
- Kemenag RI, *Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat Madrasah*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Tren Pertambahan Kasus Konfirmasi, Sembuh dan Meninggal COVID-19 di Indonesia*, diakses pada <https://www.kemkes.go.id/article/view/20012900002/Kesiapsiagaan-menghadapi-Infeksi-Novel-Coronavirus.html>, pada tanggal 14 Agustus 2021 pukul 20.00 WIB.
- Leo Agustini, *Dasar- Dasar Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2006)

- Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran: Berbasis Karakter*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2012)
- Materi Pelatihan Guru Kemendikbud. *Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.2013)
- Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1997)
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik, Implementasi dan Inovasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Noviarni, *Perencanaan Pembelajaran Matematika dan Aplikasinya Menuju Guru yang Kreatif dan Inovatif* (Pekanbaru: Banteng Media, 2014)
- Noviarni, *Perencanaan Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru: Benteng Media,2014)
- Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Ridwan Abdullah Sani. *Inovasi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara , 2013)
- Ridwan Abdullah, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara 2014)
- Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rhineka Cipta, 1998)
- Rubhan Masykur, Nofrizal, Muhamad Syazali, “*Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash*”. Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 8, No. 2, 2017
- Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013)

- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Rajagrafindo Persada, 2011)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000)
- Sekretariat Kabinet RI, *Kebijakan Pembelajaran saat Pandemi*, diakses pada <https://setkab.go.id/mendikbud-dan-mendagri-pastikan-kebijakan-pembelajaran-saat-pandemi-dilaksanakan-kepala-daerah/>, pada tanggal 14 Agustus 2021 pukul 22.45 WIB.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: PT Intermedia 2002)
- Syaiful bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran kurikulum dan pembelajaran, *Komponen-komponen Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013)
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013 (kurikulum tematik Integratif)*, (Jakarta: Kencana, 2014)
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada KTSP*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009)
- W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004)
- William N Dunn. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Diterjemahkan Samodra Wibawa, dkk. Edisi ke-2 (Jakarta: Gadjah Mada University Press, 2000)
- Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi, Teori dan Aplikasi* (Bandung: Pakar Raya, 2004)
- Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), h. 66

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Foto-foto kegiatan

a. Sekolah MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda



b. Ruang kelas MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda



c. Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda, Bapak H. Slamet, S.Ag., M.Pd. pada tanggal 5 Desember 2021.



- d. Wawancara dengan Ibu Anisah, S.Pd. Guru kelas V MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda pada tanggal 5 Desember 2021.



- e. Wawancara dengan Ibu Izza, S.Pd. guru kelas II MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda pada tanggal 7 Desember 2021.



- f. Wawancara dengan Ibu Yuliyanti, S.Pd. guru bahasa inggris MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda pada tanggal 5 Desember 2021.

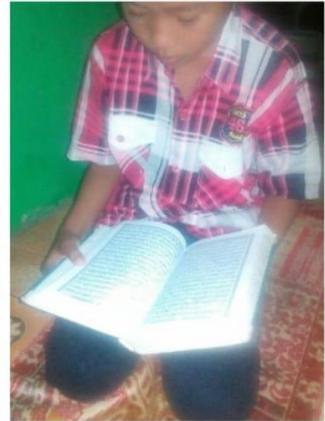
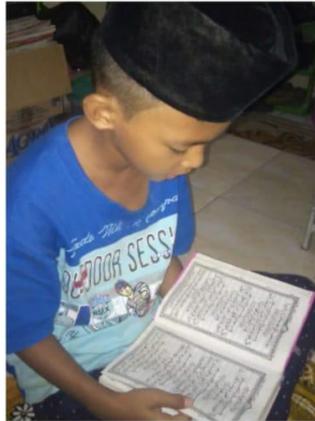


- g. Wawancara dengan Bapak Fauzi, S.Pd. guru olahraga MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda pada tanggal 6 Desember 2021.

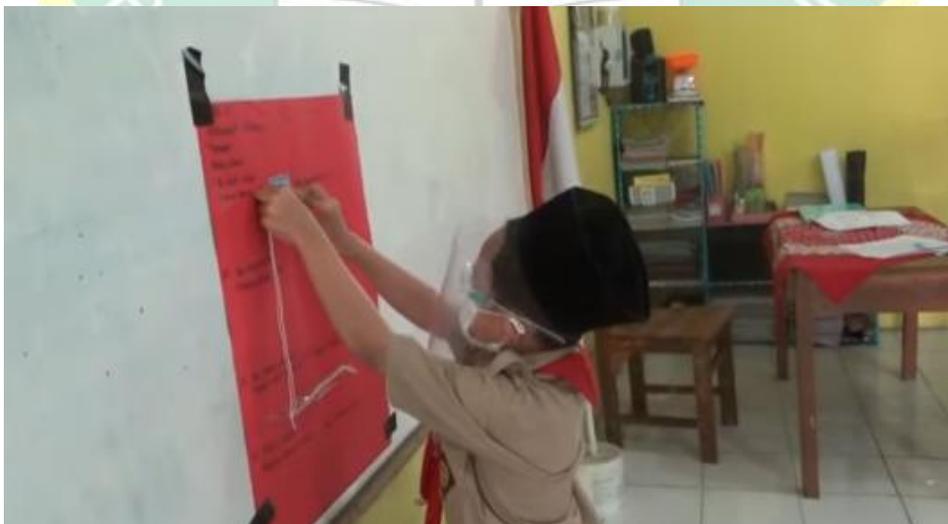


2. Foto-foto kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring)





3. Foto kegiatan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas



4. Foto hasil karya siswa kelas V





6. Lembar Wawancara

Wawancara dengan Bapak Slamet, S.Ag., M.Pd., Kepala Madrasah MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda. Tanggal 5 Desember 2021.

- 1) Pertanyaan: Apakah Madrasah menyusun rencana pembelajaran kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Iya menyusun.

- 2) Pertanyaan: Bagaimana cara madrasah menyusun rencana pembelajaran pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Kami memiliki dasar dari Kementerian Pendidikan maupun dari Kementerian Agama, dari surat edaran itulah kami menyusun, salah satunya adalah kurikulum darurat itu tidak semua sub pokok bahasan itu diajarkan, jadi yang urgent saja yang diambil. Contoh satu tema diambil dua atau tiga sub tema dari empat sub tema yang ada. Kami menyusun itu dasarnya dari surat Dirjen maupun dari Kemendikbud. Itu yang kami lakukan menjadi dasar pembuatan kurikulum darurat.

- 3) Pertanyaan: Apa faktor pendukung dalam rencana pembelajaran kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Faktor pendukungnya yaitu SK Kemendikbud maupun KMA dari Kementerian Agama, itu yang menjadi pendukung salah satu dasar untuk menyusun kurikulum darurat.

- 4) Pertanyaan: Apa faktor penghambat dalam menyusun rencana pembelajaran kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Waktu yang singkat dan dalam kondisi tidak aman secara kesehatan sehingga itu menjadi penghambat, dimana tidak boleh tatap muka, tapi melakukan semua secara daring. Saat melakukan secara daring, tidak semua guru siap dengan perangkat yang dimiliki, mungkin punya HP tapi tidak bisa konek karena pulsa atau mungkin tidak membaca pengumuman kalau ada meeting/zoom sehingga menjadi kendala dan hambatan untuk menyelesaikan, maka antara luring maupun daring

kedua-duanya kami lakukan untuk menghindari permasalahan yang dihadapi.

- 5) Pertanyaan: Bagaimana dukungan kepala madrasah terhadap rencana pembelajaran kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Kami memberikan keleluasaan pada guru untuk menyusun RPP sesuai surat edaran Kemendikbud nomor 14 tahun 2019 dimana guru boleh menyusun RPP secara sederhana. Ada tiga komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

- 6) Pertanyaan: Bagaimana dukungan komite terhadap rencana pembelajaran kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Komite ini memang salah satu unsur yang harus ada ketika menyusun kurikulum. Pengurus komite disini sangat mendukung dengan adanya pembelajaran baik daring maupun luring, terutama dalam pembuatan kurikulum darurat, jadi peran komite disini berjalan dengan baik.

- 7) Pertanyaan: Bagaimana dukungan wali murid terhadap rencana pembelajaran kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Sangat mendukung sekali, orang tua mendukung rencana kegiatan belajar walaupun dalam kondisi wabah covid-19.

- 8) Pertanyaan: Bagaimana dukungan dinas terhadap rencana pembelajaran kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Ada, pertama yaitu memberikan fasilitas kepada kami dengan melakukan sosialisasi pembuatan kurikulum darurat. Kedua, memberikan sosialisasi pembuatan RPP saat darurat. Sehingga banyak kegiatan-kegiatan webinar yang memang memfasilitasi kami, jadi dukungan pemerintah sangat banyak sekali.

- 9) Pertanyaan: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum darurat covid-19 di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda?

Jawaban: Awal-awal terjadinya wabah ini memang kami 100% daring, sambil melihat keadaan maupun informasi dari pemerintah, ketika di

daerah kami dinyatakan aman walaupun tetap waspada, akhirnya kami melalui kebijakan yayasan bahwa sekolah swasta boleh menyelenggarakan sistem terbatas artinya shifting. Hampir setengah tahun kita daring murni, kemudian setengah tahun mencoba merealisasikan pembelajaran terbatas, sehingga anak-anak disini ada kegiatan, sebagian di rumah dan sebagian lagi tatap muka. Itupun kami tetap waspada dengan menerapkan protocol kesehatan yang sangat ketat, sehingga anak-anak dari pagi sampai siang dipantau kesehatannya. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran waktunya berkurang hanya 25 menit per jam, itupun dilaksanakan hanya 2 jam setiap hari, jadi hanya 4 jam tatap muka. Kemudian tidak ada waktu istirahat, jadi mulai pagi sampai pulang, hal ini untuk menghindari anak-anak berkerumun ataupun berinteraksi dengan orang lain selain temannya sendiri atau gurunya yang ada disini, terutama pedagang yang ada diluar sehingga begitu masuk jam 07.30 langsung pulang jam 09.30, dua jam full tidak ada istirahat. Pernah juga mensiasati dengan kegiatan sekolah diluar sekolah atau bahasanya bimbingan belajar, bukan sekolah tapi bimbingan belajar dengan durasi waktu yang sangat terbatas, dengan alokasi waktu yang sangat terbatas, berpakaian pun tidak seragam atau bebas, itu salah satu awal-awal sebelum akhirnya kami memutuskan untuk melakukan sistem shifting.

- 10) Pertanyaan: Bagaimana dukungan kepala madrasah terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Selaku kepala madrasah memberikan fasilitas, memfasilitasi semua kebutuhan guru selama menjalankan kurikulum darurat ini. Karena ada kemungkinan guru yang tidak memahami kurikulum darurat sehingga memberikan pelajaran itu semuanya. Kemudian kepala sekolah mengambil tindakan, memberitahukan kemudian ikut mengawasi bahwa pelaksanaan kurikulum disesuaikan dengan kurikulum darurat.

- 11) Pertanyaan: Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Faktor pendukung nya, tersedianya kurikulum darurat. Yang kedua hal-hal yang mendukung pelaksanaan kurikulum darurat seperti pengadaan buku atau pengadaan apa saja yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum darurat, kami di madrasah selalu mengupayakan agar semua guru dalam melaksanakan bisa berjalan sesuai harapan.

- 12) Pertanyaan: Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Minimnya informasi yang dipahami oleh guru, artinya banyak informasi tapi jarang untuk dipahami sehingga dalam pelaksanaannya tidak sesuai, guru kadang masih mengandalkan kurikulum normal, tidak melihat pada kurikulum darurat.

- 13) Pertanyaan: Bagaimana proses evaluasi hasil belajar kurikulum darurat covid-19 di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda?

Jawaban: Pada dasarnya proses evaluasi berjalan seperti kurikulum normal artinya guru tetap melaksanakan penilaian harian berjalan, ulangan harian berjalan, kemudian UTS juga berjalan, kemudian PAS juga berjalan.

- 14) Pertanyaan: Apa faktor pendukung evaluasi hasil belajar kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Faktor pendukungnya, pertama perangkat penilaian sudah ada baik secara daring maupun luring.

- 15) Pertanyaan: Apa faktor penghambat evaluasi hasil belajar kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: HP tidak ada pulsa ataupun sinyal, kemudian HP nya jadul. Jika anak mengalami hambatan secara daring, maka anak bisa datang ke sekolah untuk mengambil soal.

- 16) Pertanyaan: Bagaimana dukungan wali murid terhadap evaluasi hasil belajar kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Sangat antusias artinya orang tua berperan aktif dengan mencari informasi, menanya maupun melaksanakan informasi dari guru. Ini terbukti dari partisipasi masyarakat ketika ada kegiatan yang sifatnya

daring hampir 90% anak mengikuti, itu menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dan dukungan masyarakat itu tinggi. Dan kadang orang tua mau menanya jika anak tidak ada kegiatan kepada wali kelas melalui grup WA.

- 17) Pertanyaan: Bagaimana dukungan kepala madrasah terhadap evaluasi hasil belajar kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Selaku kepala madrasah memberikan kebijakan dengan memfasilitasi dan memberikan fasilitas kepada guru. Jika dilaksanakan secara daring maka sekolah memberikan kebijakan pengiriman pulsa, jika dilaksanakan secara luring maka kami memberikan fasilitas tempat dengan standar protocol kesehatan yang ketat.

Wawancara dengan guru kelas V, Ibu Anisah, S.Pd. Tanggal 5 Desember 2021.

- 1) Pertanyaan: Menurut Anda, apakah perbedaan antara kurikulum normal dengan kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Sebenarnya sama saja cuma lebih disederhanakan, kalau pada kurikulum normal satu tematik saja bisa satu buku full, sedangkan pada kurikulum darurat kita ambil poin-poinnya saja. Misalkan kalau kurikulum normal satu hari mencakup sesuai dengan buku, tapi kalau kurikulum darurat itu kita ambil ide pokoknya saja, jadi tidak semuanya diajarkan dalam satu hari itu karena keterbatasan waktu dan keadaan pandemi covid-19.

- 2) Pertanyaan: Apakah Anda sudah membuat rencana pembelajaran pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Sudah

- 3) Pertanyaan: Bagaimana Anda menyusun prota pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Untuk prota biasanya kita lihat dulu standar kompetensinya berdasarkan buku panduan dari pusat, tinggal kita poinkan pada tiap semester berapa kali pertemuan dalam menyelesaikan setiap bab.

- 4) Pertanyaan: Bagaimana Anda menyusun prosem pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Kalau promes kita ambil tiap semester, dalam harian biasanya dalam sub pokok kita bahas dihari itu, jadi nanti disilang satu minggu itu kita belajar dari sub-sub, itu promesnya tapi dalam waktu satu semester dulu, nanti kalau prota kan satu tahun, dalam satu tahun berapa pertemuan tapi kalau promes itu kita menentukan waktu dalam hari untuk mengontrol batas-batas pengajaran kita.

- 5) Pertanyaan: Bagaimana Anda menyusun silabus pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Kalau silabus kita sudah dapat, jadi kita hanya mengikuti di promes nya saja. Maksudnya kalau silabus kita sudah dapat dari pusat tinggal kita ngisi saja berapa waktu yang diperlukan.

- 6) Pertanyaan: Bagaimana Anda menyusun RPP pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Untuk RPP kita memang buat sebelum pembelajaran jadi guru memang dituntut sebelum beraktifitas kita menyetorkan dulu rencana dari kegiatan hari ini, jadi tanda tangan dulu ke kepala madrasah baru kita memulai pembelajaran. Jadi setiap hari memang kita dituntut untuk membuat RPP.

- 7) Pertanyaan: Bagaimana Anda menetapkan KKM pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Dalam menetapkan KKM kurikulum darurat ini ada tiga kriteria: daya dukung, imtaq dan kemampuan anak. Untuk setiap bidang studi kan harus dilihat pendukungnya bagus atau tidak, kemudian dilihat lagi kemampuan anak, kita jangan ambilnya yang tinggi tapi yang paling rendah disitu jadi kan sebagai KKM supaya anak benar-bener tuntas. Jadi untuk kurikulum darurat ini, KKM lebih rendah karena itu tadi salah satunya daya dukung. Untuk penentuan KKM diserahkan ke masing-masing sekolah/madrasah.

- 8) Pertanyaan: Apa faktor pendukung dalam menyusun rencana pembelajaran pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Faktor pendukungnya: pertama, harus tahu dulu silabusnya; kedua, sumber dari pendukung-pendukung yang lain seperti buku pelajaran untuk guru maupun siswa itu memang harus disediakan, khususnya buku guru supaya langkah-langkah bisa teratur sesuai dengan apa yang diinginkan; ketiga, alat media yang digunakan itu mendukung atau tidak dalam pembelajaran. Dan masih banyak faktor yang lain seperti guru membutuhkan informasi pelatihan, kami butuh pelatihan guru dalam menyusun administrasi yang baik Alhamdulillah kemaren ada pelatihan kurikulum darurat dari pengawas Kemenag secara terbatas disini.

- 9) Pertanyaan: Apa faktor penghambat dalam menyusun rencana pembelajaran kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Untuk penghambat, jujur saja kami masih minim pengetahuan dalam pembuatan RPP yang baik itu seperti apa karena informasi yang kami dapat ketika kami membuat RPP sederhana ternyata pihak pusat menginginkannya komplit. Seperti kemarin saya sudah membuat RPP yang isinya hanya tiga komponen yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah dan evaluasi. Ternyata ketika kita dapat pelatihan dari pusat itu menginginkannya yang komplit seperti sebelum darurat, itu yang membuat kami kadang-kadang bingung karena antara kenyataan dengan aturan itu berbeda.

- 10) Pertanyaan: Bagaimana dukungan kepala sekolah terhadap rencana pembelajaran kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Alhamdulillah untuk Bapak kepala madrasah sangat antusias sekali, disamping mendukung spirit kami untuk tidak menyerah, karena memang terlihat kan seorang guru pekerjaannya kan cuma ngajar ternyata harus menguasai administrasi dan melengkapi. Kami juga difasilitasi dalam arti ketika kami bingung beliau menyarikan narasumber untuk pelatihan. Kadang-kadang Bapak kepala madrasah mengundang

pengawas untuk terjun langsung melatih kami. Kemarin juga ada pelatihan dari Semarang, mengikuti diklat pembuatan dan perencanaan pembuatan HOTS selama lima hari.

- 11) Pertanyaan: Bagaimana Anda melaksanakan kegiatan awal pembelajaran pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Kegiatan awal pembelajaran pada kurikulum darurat covid-19 yang pertama salam, berdoa, apersepsi, mengamati gambar yang sudah disiapkan, menyampaikan tujuan pembelajaran.

- 12) Pertanyaan: Apakah ada perbedaan antara kegiatan awal pembelajaran kurikulum normal dengan kegiatan awal pembelajaran kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Ada perbedaan, awal pembelajaran pada kurikulum darurat apersepsinya sekitar covid-19, maksudnya informasi tentang perkembangan covid-19, misalkan untuk pencegahan hari ini kalian melakukan apa saja, kebiasaan mereka agar tetap sehat.

- 13) Pertanyaan: Bagaimana Anda melaksanakan kegiatan inti pembelajaran pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Kalau kegiatan inti, karena tadi kan kalau yang biasa itu kan full apa yang diinginkan buku itu kita lakukan karena waktunya lama disitu kan hampir 2 jam, sedangkan pada kurikulum darurat karena waktunya singkat jadi fokus hari ini mau membahas apa, kalau disitu kan tematik ada lima yang harus saya ajarkan maka yang pertama dulu ambilnya mapel apa sehingga dalam satu hari kita bisa mengambil per mapel sehingga tidak bertumpuk tugas mereka, misalkan targetnya satu minggu itu satu sub tema dalam lima hari itu bisa sesuai dengan target dibuku tapi ambilnya yang penting. Disitulah keseruan supaya anak tidak terbebani sehingga tidak menurunkan imunnya. Jadi disitulah guru berkeaktifitas supaya materi yang banyak dipersempit jadi sedikit tapi tetap mengena sesuai dengan tujuan pembelajarannya.

- 14) Pertanyaan: Bagaimana Anda menutup pembelajaran pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Setelah kita mempelajari kegiatan inti, otomatis kan anak sudah melakukan kegiatan sehingga kita mengevaluasi dalam arti bisa memberikan tugas rumah kalau memang waktunya tidak cukup dan juga bisa memberikan penugasan secara lisan. Sebenarnya hampir sama hanya langkahnya saja tidak panjang lebar, juga sambil memberikan nasihat kepada mereka, diakhiri dengan doa dan salam.

- 15) Pertanyaan: Bagaimana dengan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Untuk media biasanya seminggu sekali menggunakan zoom, jadi masih bisa tatap muka walaupun online, terus juga kadang saya merekam suara saya untuk diberikan melalui media WA grup. Terus juga merekam atau membuat video pembelajaran menggunakan aplikasi x recorder.

- 16) Pertanyaan: Apa faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Faktor pendukung nya yang pertama kerjasama wali murid ya, bermusyawarah dengan wali murid terkait pembelajaran darurat khususnya kuota internet, dan supaya orang tua tetap mengontrol. Yang kedua, saya sering bermusyawarah dengan teman-teman (guru) karena metode yang temen-temen gunakan kadang berbeda, dengan sistem belajar sesama guru sehingga kita banyak sekali pengetahuannya. Yang ketiga, Alhamdulillah kami para guru selama kegiatan darurat khususnya daring mendapat kuota internet dari sekolah.

- 17) Pertanyaan: Apa faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Faktor penghambatnya ya tadi, orang tua yang kurang mendukung kalau online, mungkin karena pengalaman mereka ya, jadi kadang orang tua kurang percaya kalau anaknya belajar. Terus mungkin karena kelamaan online, jadi minat anak untuk PTM berkurang, beberapa anak malah mintanya online, ketika shifting kadang ada anak yang tidak berangkat padahal seharusnya jadwalnya berangkat. Semangat anak

untuk belajar jadi menurun karena mungkin sudah terlalu lama covid-19. Kadang keluhan dari orang tua boros kuota padahal setelah ditelusuri pembelajarannya sebentar game nya yang banyak sehingga uang ngisi 10.000 cuma sekali pakai, terus kuota dari pemerintah juga kadang-kadang sinyal dalam arti kartu yang diberikan tidak ada sinyal di daerahnya.

- 18) **Pertanyaan:** Bagaimana dukungan kepala madrasah pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Untuk dukungan kepala madrasah sangat baik karena sebelum kita melaksanakan pembelajaran kita selalu ditanyakan kesiapannya, kemudian meninjau setiap bulan apa hambatan dan keluhan selama pembelajaran dan juga kesulitan kita dalam menerapkan ke peserta didik.

- 19) **Pertanyaan:** Bagaimana dukungan wali murid pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Kalau dukungan dari orang tua Alhamdulillah positif, kadang-kadang ketika anaknya tidak hadir karena shifting, mereka malah menginginkannya tidak shifting, mintanya setiap hari berangkat dari pada anak-anaknya bermain. Antusias sekali, mereka percaya sekolah lebih bermanfaat daripada pembelajaran di rumah. Kemudian ketika mereka mengalami kesulitan dalam belajar mereka juga komunikasi dengan guru sehingga setiap wali kelas itu akan tahu kondisi anaknya.

- 20) **Pertanyaan:** Apakah Anda sudah menyusun instrumen evaluasi hasil belajar pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Alhamdulillah sudah, setiap pembelajaran pasti kita mengevaluasi.

- 21) **Pertanyaan:** Bagaimana Anda menetapkan instrumen evaluasi hasil belajar pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Instrument penilaian disetiap kegiatan diambil tiga penilaian: sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dalam kegiatan kurikulum darurat sebenarnya kan semuanya sudah dalam arti sikap ketika anak itu mengikuti dan mau untuk berangkat berarti itu sudah menunjukkan sikap,

kemudian yang kedua pengetahuan, pengetahuan itu kalau darurat sendiri itu biasanya saya tidak memberikan soal yang banyak, cukup dengan lima saja bisa secara lisan maupun tertulis. Yang ketiga penilaian keterampilan, misalkan dipertemuan itu harus menggunakan proyek atau hasil karya anak maka penilaian itu yang saya ambil.

- 22) Pertanyaan: Bagaimana Anda menyusun instrumen evaluasi hasil belajar pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Kalau RPP sudah tahu langkah-langkahnya pasti dilengkapi dengan instrument, nah disitulah biasanya kita bisa membuat instrument kaya analisis, jadi kita tinggal pelaksanaannya saja karena sudah ditentukan kita ada administrasi guru yang terdiri dari penilaian keterampilan, penilaian sikap sama pengetahuan, jadi kita tinggal membuat soalnya saja.

- 23) Pertanyaan: Bagaimana Anda menggunakan instrumen evaluasi hasil belajar pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Kita rutin sesuai dengan promes nya, promes kan biasanya ada waktu untuk pengumpulan nilainya. Jadi untuk instrumen itu kalau disetiap tatap muka itu memang harus ada penilaian yang diambil dari kegiatan kita di kelas.

Wawancara dengan guru kelas V, Ibu Izza, S.Pd. Tanggal 7 Desember 2021.

- 1) Pertanyaan: Apakah Anda sudah membuat perencanaan pembelajaran pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Sudah.

- 2) Pertanyaan: Bagaimana Anda menyusun prota pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Untuk prota sudah ada, kami tinggal mengisi sesuai dengan kalender akademik dan KI-KD yang ada.

- 3) Pertanyaan: Bagaimana Anda menyusun prosem pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Promes juga sama, sudah disediakan jadi kami tinggal mengisi sesudah dengan kalender akademik dan KI-KD yang ada.

- 4) Pertanyaan: Bagaimana Anda menyusun silabus pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Silabus juga sudah disiapkan semua.

- 5) Pertanyaan: Bagaimana Anda menyusun RPP pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Kalau saya sendiri, menyusun RPP kan kegiatan daring ya. Saya membuat RPP cuma tiga komponen yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan asesmennya. Dimana tujuan pembelajaran saya melihat KD yang sudah di esensialkan, yang sudah dikurangi, kurikulum darurat kan seperti itu, mengambil KD-KD yang esensial saja.

- 6) Pertanyaan: Bagaimana Anda menetapkan KKM pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Untuk kelas saya yaitu kelas 2C, saya mengambil KKM itu 75.

- 7) Pertanyaan: Apa faktor pendukung dalam menyusun rencana pembelajaran pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Pendukungnya saya melihat KD dulu dan tujuan pembelajarannya dulu, lalu saya menyiapkan media pembelajarannya dan saya membuat RPP nya itu disesuaikan dengan siswa yang ada di kelas saya.

- 8) Pertanyaan: Apa faktor penghambat dalam menyusun rencana pembelajaran kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Tingkat kemalasan...ha...ha..ha....kadang kalau pas lagi mood ya buat, tapi kalau lagi ga mood ya....akhirnya terbengkalai. Padahal RPP itu kan wajib ya setiap hari harus setor. Jadi kadang dirapel dalam membuat RPP.

- 9) Pertanyaan: Bagaimana dukungan kepala sekolah terhadap rencana pembelajaran kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Kepala madrasah selalu memotivasi, dan selalu menagih, jadi kita selalu ditagih dengan RPP nya, makanya kepala sekolah selalu membuat list siapa yang belum mengumpulkan RPP akan kelihatan. Kemaren juga ada 10 guru yang ditunjuk untuk mengikuti pelatihan penilaian berbasis hots dengan BDK Semarang, selama 5 hari tanggal 25 Oktober sampai 29 Oktober 2021. Disitu juga dibahas RPP nya.

- 10) Pertanyaan: Bagaimana Anda melaksanakan kegiatan awal pembelajaran pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Kalau saya di kegiatan awal pembelajaran kurikulum darurat covid-19 dengan salam, doa, pada kegiatan apersepsi di pendahuluan saya selalu memberikan motivasi untuk anak-anak supaya menjaga kesehatan, dengan ice breaking prokes, nyanyian-nyanyian tentang prokes, terus biasanya saya dengan membuat game tentang prokes, saya membuatkan clue, itu biasanya di kegiatan awal. Saya selalu mengingatkan anak-anak di keadaan new normal saat ini dengan selalu menjaga kesehatan, terus juga saya selalu mengaitkan materi dengan keadaan saat ini yang sedang pandemi covid-19.

- 11) Pertanyaan: Bagaimana Anda melaksanakan kegiatan inti pembelajaran pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Kalau di kegiatan inti yang saya melihat dulu tujuan pembelajarannya. Saya justru untuk sekarang di kegiatan inti lebih banyak ke diskusi, jadi ceramah ya perlu cuma sekilas saja tapi lebih ke diskusi jadi biar anak-anak itu apalagi sekarang jam nya kan dikurangi juga jadi saya metode pembelajarannya lebih ke diskusi. Oh ya, pada pembelajaran daring saya biasanya medianya menggunakan x recorder, jadi saya merekam dengan kelihatan gambar saya, tapi syaratnya dengan x recorder harus mempunyai buku digital jadi saya bisa menunjuk ini tugas nya dan saya berbicara seperti video mengarahkan anak-anak secara langsung, itu untuk kegiatan daring. Jadi saya membuat video terlebih dahulu kemudian nanti dikirim ke WA.

12) Pertanyaan: Bagaimana Anda menutup pembelajaran pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Kalau di penutup kegiatan saya biasanya merefleksi dulu, merefleksi ke anak-anak dan merangkum kegiatan pada hari itu. Anak-anak biasanya ditanya atau diberikan pertanyaan, hari ini belajar apa saja? Setelah itu sekilas saya merangkum tentang pelajaran hari ini, terus biasanya memberikan PR, yang jelas saya wajib setiap hari ada PR, kemudian doa dan salam.

13) Pertanyaan: Apa faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Kalau online kita mengikuti aturan yan ada. Kalau PTM kita minta ijin dulu ke pemerintah desa ke kabupaten, minta ijin dengan membuat surat pernyataan orang tua setuju atau tidak dengan diadakannya PTM, ternyata hasilnya 98% orang tua menyatakan setuju, itu yang menjadi semangat guru-guru melaksanakan PTM.

14) Pertanyaan: Apa faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Untuk kegiatan daring faktor penghambatnya tidak semua wali murid mempunyai HP dan kuota dan juga sinyal, itu faktor penghambat yang paling utama. Kalau PTM faktor penghambatnya lebih ke semangat anak-anak untuk berangkat sekolah mungkin karena sudah kelamaan daring jadi anak-anak sering menanyakan kapan liburnya.

15) Pertanyaan: Bagaimana dukungan kepala madrasah pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Kalau dukungan, kami guru-guru disini disubsidi kuota/pulsa untuk melakukan pembelajaran daring. Kepala madrasah pernah mengadakan pelatihan google classroom untuk mendukung pembelajaran daring. Di kegiatan PTM kepala madrasah melakukan supervisi.

16) Pertanyaan: Bagaimana dukungan wali murid pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Dukungan wali murid semangat dalam mengirim tugas-tugas anaknya.

- 17) Pertanyaan: Apakah Anda sudah menyusun instrumen evaluasi hasil belajar pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Iya saya membuat

- 18) Pertanyaan: Bagaimana Anda menetapkan instrumen evaluasi hasil belajar pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Membuat rubrik penilaian, yang harus dinilai pengetahuan, keterampilan dan spiritual serta social.

- 19) Pertanyaan: Bagaimana Anda menyusun instrumen evaluasi hasil belajar pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Membuat rubrik penilaian, yang harus dinilai pengetahuan, keterampilan dan spiritual serta social.

- 20) Pertanyaan: Bagaimana Anda menggunakan instrumen evaluasi hasil belajar pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Saya menggunakan instrument penilaian, misalnya pengetahuan saya melakukan ulangan harian. Kalau keterampilan saya mengambil nilainya membuat prakarya anak. Kalau sepiritual dengan kegiatan tadarus setiap pagi dan sholat dhuha. Kalau untuk social dengan kejujuran anak-anak.

- 21) Pertanyaan: Bagaimana Anda menilai hasil evaluasi belajar pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Saya melakukan penilaian, misalnya pengetahuan saya melakukan ulangan harian. Kalau keterampilan saya mengambil nilainya membuat prakarya anak. Kalau sepiritual dengan kegiatan tadarus setiap pagi dan sholat dhuha. Kalau untuk social dengan kejujuran anak-anak.

- 22) Pertanyaan: Bagaimana Anda memberikan umpan balik pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Jadi setelah anak-anak mengumpulkan tugas-tugasnya, nanti kan dikoreksi ya. Kemudian apapun hasilnya jika dalam satu kelas lebih

banyak yang mendapatkan nilai diatas KKM, maka saya memberikan soal-soal pengayaan. Jika banyak yang nilai dibawah KKM, saya akan meremidi dan mengulang materi itu, saya menerangkan lagi habis melakukan penilaian lagi.

- 23) Pertanyaan: Apa faktor pendukung dan penghambat dalam evaluasi hasil belajar pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Kalau faktor pendukung, dengan menyelesaikan semua KD akan dilakukan penilaian langsung.

- 24) Pertanyaan: Bagaimana dukungan kepala madrasah pada evaluasi hasil belajar kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Kita selalu ditanya oleh kepala sekolah, tentang evaluasinya.

- 25) Pertanyaan: Bagaimana dukungan wali murid pada evaluasi hasil belajar kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Dukungannya kalau kita memberikan tugas PR, pasti orang tua mendukung anak-anaknya dalam mengerjakan PR.

- 26) Pertanyaan: Bagaimana Anda menilai hasil evaluasi belajar pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Kalau menilai hasil, kadang-kadang jujur saja kalau waktunya habis saya ambilnya ketika anak sudah pulang, kalau dievaluasi, misalkan evaluasi anak cuma mengumpulkan, waktu yang digunakan anak untuk mengumpulkan apa yang mereka kerjakan, belum mengoreksi. Jadi saya ambilnya ketika anak-anak sudah pulang ada beberapa waktu untuk mengoreksi mereka. Tapi kalau yang lain seperti keterampilan yaitu ketika prosesnya, ketika proses anak melakukan pembelajaran itu yang kami nilai.

- 27) Pertanyaan: Bagaimana Anda memberikan umpan balik pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Biasanya kalau saya sendiri di akhir pelajaran saya ambil kesimpulan untuk pelajaran hari ini gimana, jadi antusias anak apa yang mereka dapatkan setelah belajar sehingga mereka bisa mengeksplor. Misalnya ada anak yang tegang, biasanya saya menanyakan ke anak apa

pelajaran yang didapat hari ini, apabila mengena pasti mereka akan bisa menjawab. Jika ada anak yang tidak aktif, biasanya saya pancing pertanyaan.

28) Pertanyaan: Apa faktor pendukung dalam evaluasi hasil belajar pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Guru harus kreatif dalam memberikan materi ke anak

29) Pertanyaan: Apa faktor penghambat dalam evaluasi hasil belajar pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Faktor penghambat kalau anak-anak belum siap untuk evaluasi, terkadang anak-anak ada masalah/problem yang diluar kita sehingga menghambat nilai. Kadang-kadang anak tidak rajin masuk atau sering ijin sehingga evaluasi tidak tercapai.

30) Pertanyaan: Bagaimana dukungan kepala madrasah pada evaluasi hasil belajar kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Alhamdulillah kepala madrasah setiap hari menanyakan hasil evaluasi kita, jadi beliau selalu mengawasi kita, para wali kelas harus melaporkan ke kepala madrasah. Jadi pengawasan kepala madrasah walaupun kegiatannya daring tetap dilakukan.

31) Pertanyaan: Bagaimana dukungan wali murid pada evaluasi hasil belajar kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Untuk dukungan sebagian melaksanakan, cuma ada beberapa yang tidak tapi mereka memberitahukan karena HP nya dipakai untuk kerja sehingga mungkin malamnya atau ketika beliau pulang itu baru mengerjakan tugasnya. Jadinya kita juga tidak bisa memaksakan, tapi cuma sebagian wali murid yang HP nya dipakai tapi biasanya sebelumnya menyampaikan jadinya solusinya diarahkan untuk gabung ke teman terdekatnya dulu. Jadi dukungannya tetap bagus walaupun ada beberapa kendala.

**Wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa inggris, Ibu Yuliyanti,
S.Pd. Tanggal 5 Desember 2021.**

1) Pertanyaan: Apakah Anda sudah membuat perencanaan pembelajaran pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Sudah

2) Pertanyaan: Bagaimana Anda menyusun prota pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Saya menyusun prota berdasarkan silabus dan kalender

3) Pertanyaan: Bagaimana Anda menyusun promes pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Turunan dari prota

4) Pertanyaan: Bagaimana Anda menyusun silabus pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Kalau silabus memang sudah dapat dari bagian kurikulum

5) Pertanyaan: Bagaimana Anda menyusun RPP pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Pertama melihat tujuan pembelajaran, kedua melihat KI-KD, kemudian indikator, kemudian bahan ajar, kemudian langkah-langkah pembelajaran, terakhir penilaian.

6) Pertanyaan: Bagaimana Anda menetapkan KKM pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Setelah dibuat rata-rata baru menetapkan KKM

7) Pertanyaan: Apa faktor pendukung dalam menyusun rencana pembelajaran pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Buku

8) Pertanyaan: Apa faktor penghambat dalam menyusun rencana pembelajaran kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Lebih ke langkah-langkah pembelajaran

9) Pertanyaan: Bagaimana dukungan kepala sekolah terhadap rencana pembelajaran kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Sangat mendukung, beliau lebih up to date dari pada guru-guru

- 10) Pertanyaan: Bagaimana Anda melaksanakan kegiatan awal pembelajaran pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Sama seperti biasa, salam, doa, ice breaking

- 11) Pertanyaan: Bagaimana Anda melaksanakan kegiatan inti pembelajaran pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Kalau sekarang lebih ke presentasi anak, kalau dulu kan ada diskusi dan debat.

- 12) Pertanyaan: Bagaimana Anda menutup pembelajaran pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Memberikan kesimpulan, diakhiri dengan tugas dan doa serta salam.

- 13) Pertanyaan: Apa faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Faktor pendukung alat peraga ada. Kalau faktor penghambat lebih ke anaknya, kadang kalau di jam terakhir anak sudah malas.

- 14) Pertanyaan: Bagaimana dukungan kepala madrasah pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Memfasilitasi kebutuhan pembelajaran, contoh: buku-buku pelajaran

- 15) Pertanyaan: Bagaimana dukungan wali murid pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Sangat mendukung apalagi PTM

- 16) Pertanyaan: Apakah Anda sudah menyusun instrumen evaluasi hasil belajar pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Sudah

- 17) Pertanyaan: Bagaimana Anda menetapkan instrumen evaluasi hasil belajar pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Lisan dan tertulis

18) Pertanyaan: Bagaimana Anda menyusun instrumen evaluasi hasil belajar pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Instrumen penilaian sesuai dengan silabus nya

19) Pertanyaan: Bagaimana Anda menggunakan instrumen evaluasi hasil belajar pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban:

20) Pertanyaan: Bagaimana Anda menilai hasil evaluasi belajar pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Langsung menilai ke anak.

21) Pertanyaan: Bagaimana Anda memberikan umpan balik pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Memotivasi anak

22) Pertanyaan: Apa faktor pendukung dan penghambat dalam evaluasi hasil belajar pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Anak-anak mendukung. Faktor penghambat kalau evaluasi belajar melalui daring anak-anak terlambat mengirimkan tugas karena hp dibawa orang tua

23) Pertanyaan: Bagaimana dukungan kepala madrasah pada evaluasi hasil belajar kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Mendukung penuh

24) Pertanyaan: Bagaimana dukungan wali murid pada evaluasi hasil belajar kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Orang tua mendukung

Wawancara dengan guru PJOK, Bapak Fauzi, S.Pd. Tanggal 6 Desember 2021.

1) Pertanyaan: Apakah Anda sudah membuat perencanaan pembelajaran pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Sudah

2) Pertanyaan: Bagaimana Anda menyusun prota pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Prota sudah ada

- 3) Pertanyaan: Bagaimana Anda menyusun promes pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Saya jarang menyusun, fokusnya di silabus dan RPP

- 4) Pertanyaan: Bagaimana Anda menyusun silabus pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Kalau silabus sudah jadi, kalau olahraga setiap tahun materi biasanya sama

- 5) Pertanyaan: Bagaimana Anda menyusun RPP pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Saya membuat RPP mengikuti contoh yang ada

- 6) Pertanyaan: Bagaimana Anda menetapkan KKM pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Saya mengikuti bagian kurikulum, biasanya KKM yaitu 75

- 7) Pertanyaan: Apa faktor pendukung dalam menyusun rencana pembelajaran pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Komputer, buku pegangan.

- 8) Pertanyaan: Apa faktor penghambat dalam menyusun rencana pembelajaran kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Kalau saya pribadi kendalanya biasanya computer sedang dipakai jadi bergantian.

- 9) Pertanyaan: Bagaimana dukungan kepala sekolah terhadap rencana pembelajaran kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Peduli, sering mengingatkan terhadap guru-guru, perhatian

- 10) Pertanyaan: Bagaimana Anda melaksanakan kegiatan awal pembelajaran pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Salam, doa, memberikan semangat dahulu, biasanya sebelum ke lapangan diberikan materi terlebih dahulu.

- 11) Pertanyaan: Bagaimana Anda melaksanakan kegiatan inti pembelajaran pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Karena mapel olahraga kan banyak ke praktik, ketika praktik biasanya satu anak, dua anak dijadikan contoh.

- 12) Pertanyaan: Bagaimana Anda menutup pembelajaran pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Melakukan pendinginan, terus memberikan kesimpulan, evaluasi terus doa penutup serta salam.

- 13) Pertanyaan: Apa faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Sarana mendukung

- 14) Pertanyaan: Apa faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Faktor penghambat nya biasanya cuaca

- 15) Pertanyaan: Bagaimana dukungan kepala madrasah pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Kepala madrasah mendukung, memberikan masker

- 16) Pertanyaan: Bagaimana dukungan wali murid pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Wali murid mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah dari pada daring/di rumah.

- 17) Pertanyaan: Apakah Anda sudah menyusun instrumen evaluasi hasil belajar pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Untuk instrumen penilaian sementara masih mengikuti wali kelas masing-masing.

- 18) Pertanyaan: Bagaimana Anda menetapkan instrumen evaluasi hasil belajar pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban:

- 19) Pertanyaan: Bagaimana Anda menyusun instrumen evaluasi hasil belajar pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban:

- 20) Pertanyaan: Bagaimana Anda menggunakan instrumen evaluasi hasil belajar pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban:

- 21) Pertanyaan: Bagaimana Anda menilai hasil evaluasi belajar pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban:

- 22) Pertanyaan: Bagaimana Anda memberikan umpan balik pada kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Menanyakan kembali, apa kendalanya

- 23) Pertanyaan: Apa faktor pendukung dan penghambat dalam evaluasi hasil belajar pada kurikulum darurat covid-19?

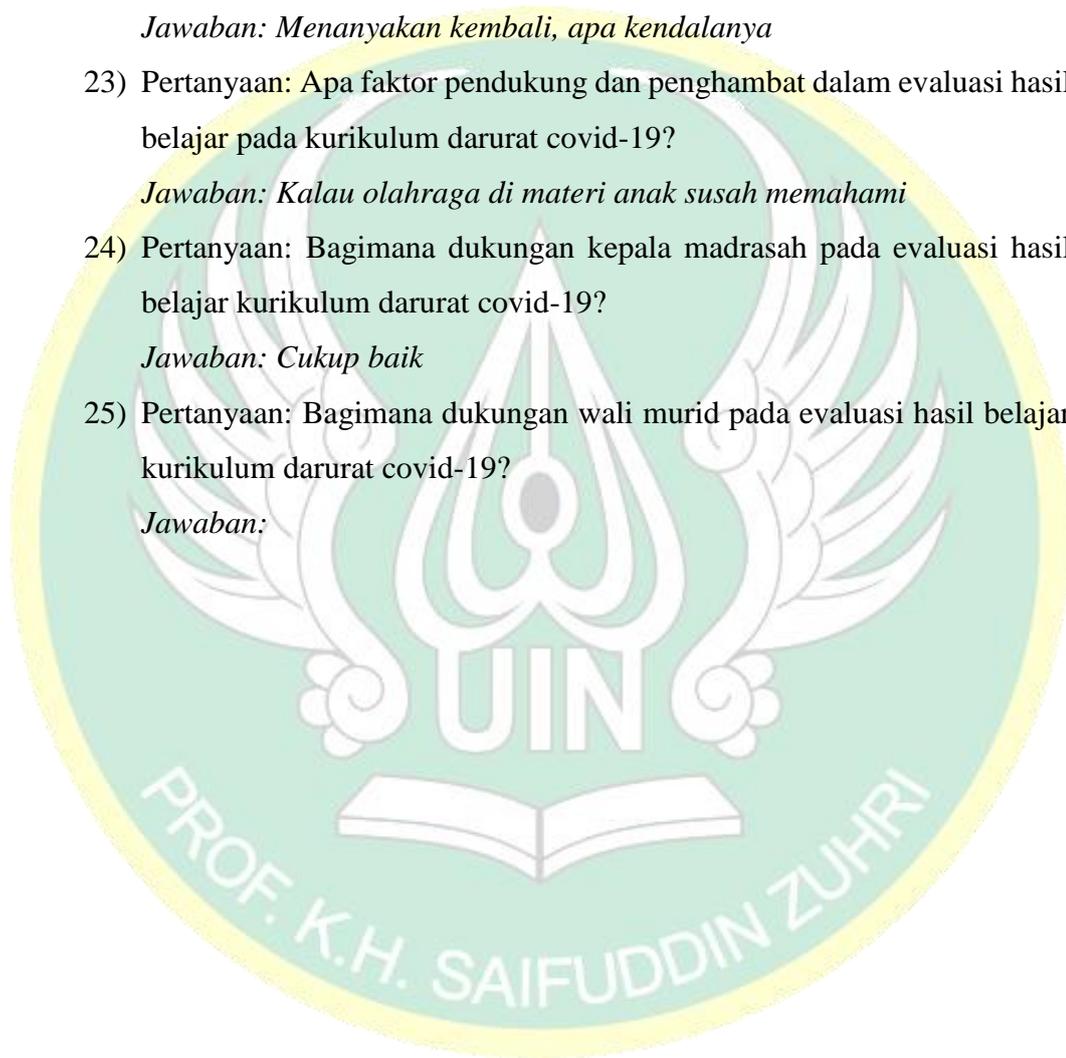
Jawaban: Kalau olahraga di materi anak susah memahami

- 24) Pertanyaan: Bagaimana dukungan kepala madrasah pada evaluasi hasil belajar kurikulum darurat covid-19?

Jawaban: Cukup baik

- 25) Pertanyaan: Bagaimana dukungan wali murid pada evaluasi hasil belajar kurikulum darurat covid-19?

Jawaban:



PROGRAM TAHUNAN KURIKULUM DARURAT

Satuan Pendidikan : MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah

Kelas : 5 (lima)

Tahun Pelajaran : 2020/2021

NO	TEMA	SUB TEMA	ALOKASI WAKTU
1	Organ Gerak Hewan dan Manusia	1.1. Organ Gerak Hewan	12 jam pelajaran
		1.2. Manusia dan Lingkungan	12 jam pelajaran
		1.3. Lingkungan dan Manfaatnya	12 jam pelajaran
		1.4. Kegiatan Literasi	12 jam pelajaran
2	Udara Bersih Bagi Kesehatan	2.1. Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih	12 jam pelajaran
		2.2. Pentingnya Udara Bersih bagi Pernapasan	12 jam pelajaran
		2.3. Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia	12 jam pelajaran
		2.4. Kegiatan Berbasis Proyek	12 jam pelajaran
3	Makanan Sehat	3.1. Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan?	12 jam pelajaran
		3.2. Pentingnya Makanan Sehat bagi Tubuh	12 jam pelajaran
		3.3. Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat	12 jam pelajaran
		3.4. Karyaku Prestasiku	12 jam pelajaran
4	Sehat Itu Penting	4.1. Peredaran darahku sehat	12 jam pelajaran
		4.2. Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran Darah	12 jam pelajaran
		4.3. Cara Memelihara Kesehatan Organ Peredaran Darah Manusia	12 jam pelajaran
		4.4. Kegiatan Berbasis Proyek dan Literasi	12 jam pelajaran
5	Ekosistem	5.1. Komponen Ekosistem	12 jam pelajaran
		5.2. Hubungan Antarmahluk Hidup dalam Ekosistem	12 jam pelajaran
		5.3. Keseimbangan Ekosistem	12 jam pelajaran
		5.4. Kegiatan Berbasis Proyek dan Literasi	12 jam pelajaran
6	Kalor dan Perpindahannya	6.1. Benda-Benda Penghantar Panas	12 jam pelajaran
		6.2. Jenis – Jenis Perpindahan Kalor	12 jam pelajaran
		6.3. Manfaat Perpindahan Kalor dalam Kehidupan Sehari-hari	12 jam pelajaran
		6.4. Kegiatan Berbasis Proyek dan Literasi	12 jam pelajaran
7	Benda-benda di Sekitar	7.1. Jenis – jenis benda di Lingkungan Sekitar	12 jam pelajaran
		7.2. Perubahan Benda	12 jam pelajaran
		7.3. Manfaat Perubahan Benda dalam kehidupan	12 jam pelajaran
		7.4. Kegiatan Berbasis Proyek dan Literasi	12 jam pelajaran
8	Peristiwa dalam Kehidupan	8.1. Peristiwa Alam	12 jam pelajaran
		8.2. Makna Peristiwa dalam Kehidupan	12 jam pelajaran
		8.3. Peran dan Tanggung Jawab Manusia	12 jam pelajaran
		8.4. Kegiatan Berbasis Proyek dan Literasi	12 jam pelajaran
9	Lingkungan Sahabat Kita	9.1. Komponen Penyusun Lingkungan	12 jam pelajaran
		9.2. Hubungan Antar komponen Penyusun Lingkungan	12 jam pelajaran
		9.3. Peran dan Tanggung Jawab Kita terhadap Lingkungan	12 jam pelajaran
		9.4. Kegiatan Berbasis Proyek dan Literasi	12 jam pelajaran
Total Jam Pelajaran		 jam pelajaran

Kepala Madrasah,

Brebes, Juli 2020
Guru Kelas 5

Slamet,S.Ag
NIP. 197003101999031003

Anisah,S.Pd
NIP.

PEMETAAN MATERI ESENSI KURIKULUM DARURAT
MI TAMRINUSSIBYAN ALHIKMAH BENDA
TAHUN PELAJARAN 2020/2021
Tematik Kelas 5

No	Tema	Sub Tema	Pembelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Esensial	Tanggal Penyajian
1	ORGAN GERAK HEWAN DAN MANUSIA	ORGAN GERAK HEWAN	1	IPA 3.1, BI 3.1	Alat gerak hewan dan fungsinya	
			2	BI 3.1 IPA 3.1 SbdP 3.1	Pokok pikiran	
			3	IPS 3.1, PPKn 3.1, BI 3.1	Nilai nilai Pancasila	
			4	IPS 3.1, PPKn 4.1 BI 4.1	geografis Negara Indonesia	
			5	BI 3.1, SBdP 3.1 IPA 3.1	Gambar cerita	
			6	BI 4.1 SBdp 4.1 IPA 3,1	alat gerak hewan vertebrata dan avertebrat	
		MANUSIA DAN LINGKUNGAN	1	IPA 3.1 BI 3.1	Alat gerak hewan dan manusia dan cara memelihara kesehatanya	
			2	BI 3.1, IPA 3.1, SBdP 3.1	Mengolah Informasi dan ide Pokok	
			3	IPS3.1, PPKn 2.1 BI 3.1	Mengidentifikasi keberagaman Penduduk/suku di Indonesia	
			4	IPS 3.1 BI 3.1 PPKn 3.1	Karakteristik geografis Indonesia sebagai kepulauan, maritim, agraris, serta pengaruh terhadap ekonomi, sosial budaya, komunikasi, transportasi	
			5	IPA 3.1, BI 3.1, SBdP 3.1	memahami gambar cerita	
			6	BI 4.1 SBdp 4.1 IPA 3,1	Macam macam gerak Otot	
		LINGKUNGAN DAN MANFAATNYA	1	IPA 3.1, BI 3.1	ide Pokok Paragraf	
			2	BI 3.1 IPA 3.1 SbdP 3.1	Kelainan pada Tulang	
			3	IPS 3.1 PPKn 3.1	Karakteristik geografis Indonesia sebagai kepulauan, maritim, agraris, serta pengaruh terhadap ekonomi, sosial budaya, komunikasi, transportasi	
			4	IPS 3.1 PB 3.1 PPKn 4.1	Perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai nilai Pancasila	
			5	BI 3.1 SBdP 3.1 IPA 3.1	Mengidentifikasi manfaat organ gerak manusia	
			6	BI 3.1 SBdP 3.1 IPA 3.1	Komik	
		LITERASI	1	BI 3.1, 4.1	Membuat ide pokok menjadi paragraf	
			2	BI 4.1 SBdp IPA 4.1 SBdP 4.1	membuat komik sederhana	
			3	IPS 4.1 PPKn 4.1	membuat kliping tentang sikap dan perilaku sesuai Pancasila	
			4	IPS 4.1 BI 4.1	membuat kliping kakayaan bangsaku	
			5	SBdP 4.1 IPA 4.1	menjelaskan cara menjaga dan merawat kesehatan otot dan tulang dalam tabel	
			6	SBdP 4.1 IPA 4.1	Membuat Brosur Organ Gerak Manusia	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Nama Madrasah : MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Kelas/Semester : V/1
Alokasi Waktu : 2 JP X 35 menit

I. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran, siswa dapat:

1. Menyebutkan ciri fisik seseorang dengan ucapan dan lafal yang benar.
2. Mencocokkan ciri fisik yang disebutkan di dalam rekaman dengan gambar.
3. Menggambar orang berdasarkan petunjuk ciri fisiknya dengan benar.
4. Mengisi teks rumpang.

II. Kompetensi Dasar

- 3.4 Mendeskripsikan ciri fisik seseorang.
- 3.4 Merespons instruksi sangat sederhana mengenai bentuk.
- 4.4 Mengidentifikasi seseorang melalui ciri fisiknya.

III. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.4.1 Menyebutkan ciri fisik seseorang dengan ucapan dan lafal yang benar.
- 3.4.2 Mencocokkan ciri fisik yang disebutkan di dalam rekaman dengan gambar.
- 4.4.1 Menggambar orang berdasarkan petunjuk ciri fisiknya dengan benar.
- 4.4.2 Mengisi teks rumpang.

IV. Materi Pembelajaran

She Has Long Hair

V. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific*
Strategi : *Cooperative Learning*
Teknik : *Example Non Example*
Metode : Demonstrasi

VI. Media/Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Gambar-gambar yang ada disekitar
Buku Grow With English 5 Unit 4 halaman 51 – 66,
Audio Grow With English 5 Unit 4.

VII. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Keempat (2 JP)

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- b. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- c. Guru menyapa kepada peserta didik.
- d. Guru menyampaikan tujuan atau materi pembelajaran.
- e. Guru menyiapkan Media/alat peraga/alat bantu berupa gambar mudah dilihat/dibaca) atau menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.

2. Kegiatan Inti

Mengamati

- a. Peserta didik diminta mengamati gambar yang dibawa oleh guru.
- b. Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang dilakukan
- c. Guru meminta peserta didik mengamati video seseorang sedang memberikan deskripsi kepada temannya.

Menanya

- a. Guru meminta peserta didik untuk bertanya dan meminta peserta didik yang lain untuk menanggapi
- b. Guru memberikan penjelasan dan penguatan tentang materi pembelajaran sambil melakukan tanya jawab tentang isi dari bacaan.

Mengeplorasi/menalar

- a. Guru memberikan penjelasan tentang bagaimana menyatakan meminta menggunakan bahasa Inggris
- b. Guru meminta peserta didik mencermati bacaan dalam buku ajar pada saat yang bersamaan guru sambil melakukan tanya jawab tentang isi dari bacaan.

Mengasosiasi/ mencoba

- a. Guru meminta peserta didik mempraktekan seperti yang terdapat dalam buku teks.

Mengomunikasikan/diskusi/networking

- a. Guru meminta beberapa peserta didik untuk mempraktekannya di depan kelas.
- b. Guru meminta peserta didik yang lainnya menanggapi percakapan di depan.
- c. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap cerita yang ditulis atau dibacakan peserta didik.

3. Kegiatan Penutup

- c. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan dan merefleksikan dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan perbaikan.
- d. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

VIII. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Penilaian Sikap

- a. Spiritual : pengamatan, observasi, jurnal
- b. Sosial : pengamatan, observasi, jurnal
- c. Pengetahuan : tulis, lisan
- d. Keterampilan : produk, kinerja, portofolio

2. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

Siswa yang belum mampu membuat pertanyaan, akan mendapat pendampingan guru. Siswa diberikan beberapa gambar lain untuk menumbuhkan rasa ingin tahu yang kemudian akan dituangkan dalam bentuk pertanyaan.

b. Pengayaan

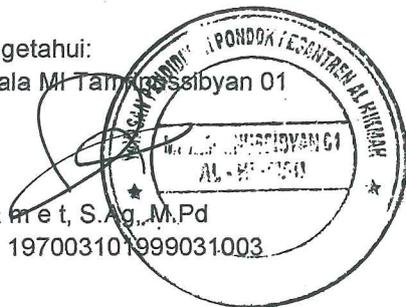
Apabila memiliki waktu, siswa dapat mengerjakan review yang berkaitan dengan materi.

Mengetahui:

Kepala MI Tamboresibyan 01

Siamet, S.Ag., M.Pd

NIP. 197003101999031003



Benda, 18 Oktober 2021

Guru Mapel Bahasa Inggris

Yuliyanti, S.Pd.

NIP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI TAMRINUSIBYAN 01 ALHIKMAH
Mata Pelajaran : PJOK
Kelas /Semester : V/Genap
Tahun Pelajaran : 2020/2021
Materi Pokok : Aktivitas Gerak Berirama
Alokasi Waktu : 2X35 menit (Minggu 4)

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui pendalaman cerita, pendalaman cerita kitab suci, diskusi dan mendaraskan mazmur, peserta didik dapat :

- + Menjelaskan prosedur kombinasi gerak dasar langkah kaki
- + Menjelaskan prosedur kombinasi gerak dasar ayunan lengan
- + Memperagakan kombinasi gerak dasar langkah kaki
- + Memperagakan kombinasi gerak dasar ayunan lengan

B. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan pendahuluan

Orientasi

- ❖ Sebelum memulai pelajaran, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama yang ada pada buku siswa, guru juga bisa mengajak peserta didik menyanyikan lagu lain yang sesuai dengan tema pelajaran.
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Apersepsi

- ❖ Mengaitkan materi/*tema/kegiatan* pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/*tema/kegiatan* sebelumnya,
 - + *Gerakan ayunan satu lengan ke depan dan ke belakang*
 - + *Gerakan ayunan dua lengan ke belakang dan ke depan*

Motivasi

- ❖ Apabila materi/*tema/projek* ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang:
 - + *Gerakan ayunan lengan silang dan rentang di muka badan*
 - + *Gerakan ayunan dua lengan memutar ke kiri dan ke kanan*

Kegiatan inti

Mengamati

Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik

- + *Gerakan ayunan lengan silang dan rentang di muka badan*
- + *Gerakan ayunan dua lengan memutar ke kiri dan ke kanan*

Mempraktikan

Kegiatan Penutup

Peserta didik :

- ★ Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa.

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1.Mempelajari buku teks dan sumber lain tentang materi pokok

2.Menyimak tayangan/demo tentang materi pokok

Mengetahui

Kepala Sekolah,



Banda, 22 Februari 2021

Guru PJOK

(FAOZI RAHMAN, S.Pd)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Nama Madrasah : MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Kelas/Semester : 2 /1
Alokasi Waktu :2 JP X 35 menit

I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat berinteraksi secara lisan dengan guru dan teman dalam bahasa Inggris sederhana terkait dengan lingkungan terdekat dan sesuai dengan dunia anak-anak.

II. Kompetensi Dasar

- 1.4 Mengenal nama-nama makanan dan minuman dalam bahasa Inggris.
- 1.5 Mengekspresikan rasa lapar dan haus serta memesan/ meminta makanan dan minuman.
- 4.4 Menyalin tulisan bahasa Inggris sangat sederhana.

III. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.4.1 Menyebutkan nama-nama makanan dengan ucapan dan lafal yang benar.
- 3.4.2 Menyatakan rasa lapar dan haus serta memesan/meminta makanan dan minuman secara lisan dalam bahasa Inggris dengan ucapan dan lafal yang benar.
- 4.4.1 Menyalin tulisan bahasa Inggris sangat sederhana secara tepat.

IV. Materi Pembelajaran

I Want Some Noodles (Food)

V. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific*
Strategi : *Cooperative Learning*
Teknik : *Example Non Example*
Metode : *Demonstrasi.*

VI. Media/Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Gambar berbagai macam makanan dan minuman
Buku Grow with English2 Unit 4 halaman 40 – 54,
Audio Grow With English2 Unit 4.

VII. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Kedua (2 JP)

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- b. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- c. Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.
- d. Guru menyampaikan tujuan atau materi pembelajaran.
- e. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok diantaranya model direct instruction (model pembelajaran langsung).

2. Kegiatan Inti

Mengamati

- a. Guru meminta peserta didik mengamati gambar-gambar tentang makanan dan minuman.
- b. Guru meminta peserta didik mengamati pelafalan/pengucapan tentang makanan dan minuman menggunakan bahasa Inggris.
- c. Guru meminta peserta didik mengamati tulisan tentang makanan dan minuman menggunakan bahasa Inggris.

Menanya

- a. Guru meminta peserta didik menanyakan tentang pembahasan anggota-anggota keluarga.
- b. Sebelum guru menjawab, guru menawarkan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan temannya.

Mengeplorasi/menalar

- a. Guru meminta peserta didik membaca bacaan dalam buku ajar.
- b. Guru membantu peserta didik membaca bacaan yang disajikan di buku ajar.
- c. Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar dan tulisan. kemudian berdiskusi tentang gambar tersebut dikaitkan dengan materi yang disajikan.

Mengasosiasi/ mencoba

- a. Guru mengajak peserta didik melakukan releksasi melalui latihan "read and match" membaca dan mencocokkan.

Mengomunikasikan/diskusi/networking

- a. Guru meminta beberapa peserta didik membacakan anggota keluarga dalam bahasa inggris didepan kelas..
- b. Guru meminta siswa menanggapi pelafalan bahasa inggris temannya.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan.
- b. Guru merefleksikan dengan pertanyaan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan perbaikan.
- c. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

VIII. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Penilaian Sikap

- a. Spiritual : pengamatan dan observasi.
- b. Sosial : pengamatan dan observasi.
- c. Pengetahuan : tulis, lisan
- d. Keterampilan : speaking dan menebali

2. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

Siswa yang belum mampu membuat pertanyaan, akan mendapat pendampingan guru. Siswa diberikan beberapa gambar lain dengan materi yang sama untuk menumbuhkan rasa ingin tahu yang kemudian akan dituangkan dalam bentuk pertanyaan.

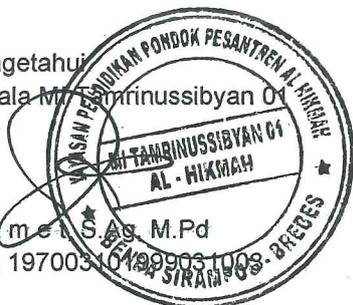
b. Pengayaan

Apabila memiliki waktu, siswa dapat menuliskan anggota keluarga yang ada dirumah menggunakan bahasa inggris.

Mengetahui
Kepala Madrasah

Slamet S.Ag. M.Pd

NIP. 19700310199031008



Benda, 17 Oktober 2021
Guru Mapel Bahasa Inggris

Yuliyanti, S.Pd
NIP.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website : <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email : lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

No. : B-318/Un.19/K.Pus/PP.08.1/2/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : AGUS PRIANTO
NIM : 181765015
Program : PASCASARJANA / S2
Fakultas/Prodi : PASCASARJANA / MPI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 75.000,00 (Tujuh Puluh Lima Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 3 Februari 2022

Kepala,



Aris Nurohman



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/19867/2019

This is to certify that

Name : Agus Prianto
Date of Birth : KEBUMEN, April 3rd, 1985

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on September 27th, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 53
2. Structure and Written Expression : 49
3. Reading Comprehension : 52

Obtained Score : 513



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, September 27th, 2019
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281 635624, 628250 Fax : 0281 636553
Website : www.pps.iaipurwokerto.ac.id Email : pps@iaipurwokerto.ac.id

KARTU MENGIKUTI UJIAN TESIS

Nama : Agus Prianto
NIM : 181765015
Program Studi : MPI

No	Hari, Tanggal	Nama dan NIM Mahasiswa	Judul Tesis	Nama & Paraf Dosen Penguji*
1	Kamis 4 Juli 2019	Mahmudah 1717651046	Peran Kepala Sekolah dalam pengembangan budaya Sekolah di SMP Bustanul Ulum	
2	Kamis 11 Juli 2019	Prianah 1717651039	Manajemen Berbasis Madrasah di MTs Nurul Ulum Karang Sawah Tonjong Bebes	
3	Senin 13 Januari 2020	Teguh Hidayat 1717622002	Sistem outsourcing di PT. Invan Madani Bangunmas dan PT Hitema Gubaw Bangunmas perspektif HES	

*pilih salah satu penguji

Mengetahui,
Ketua Program Studi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN PROPOSAL TESIS

Nama : Agus Prianto
NIM : 181765015
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Proposal Tesis : Implementasi Kebijakan Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP. 19720420 200312 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		13/9-21
2	Dr. H. Munjin, M.Pd.I. NIP. 19610305 199203 1 003 Dosen Penasehat Akademik/ Penguji		13/9/2021
3	Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. NIP. 19711021 200604 1 002 Penguji Utama		13/09-2021

Purwokerto, 13 September 2021
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19720420 200312 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iaipurwokerto.ac.id E-mail: pps@iaipurwokerto.ac.id

Perihal : Permohonan Pembimbing Tesis
Lampiran : Proposal Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Prianto
NIM : 181765015
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Email : agus.prianto@gmail.com

Dengan ini mengajukan Pembimbing Tesis, judul proposal yang diseminarkan dan mendapat persetujuan adalah:

*Implementasi Kebijakan Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI
Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda*

.....
Pembimbing yang diajukan adalah (*di isi oleh Ketua Program Studi*)

1.

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19720420 200312 1 001

Purwokerto, 14 September 2021

Pemohon,

Agus Prianto
NIM. 181765015



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama Peserta Ujian : Agus Prianto
NIM : 181765015
Program Studi : MPI
Judul Tesis : Kebijakan Kurikulum Darurat Covid-19 di MI Tamrinussibyan
01 Al Hikmah Benda

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.
Tanggal:

Pembimbing

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
Tanggal:



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iaipurwokerto.ac.id Email : pps@iaipurwokerto.ac.id

Nomor : 1139/ In.17/ D.Ps/ PP.009/ 7/ 2020

Purwokerto, 22 Juli 2020

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Observasi**

Kepada Yth:

Kepala MIS Tamrinussibyan 1 Al Hikmah

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan proposal tesis pada Pascasarjana IAIN Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin Observasi kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Agus Prianto
NIM : 181765015
Semester : 4
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2018/2019

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu : 22 Juli 2020 s.d 21 Agustus 2020
Lokasi : MIS Tamrinussibyan 1 Al Hikmah
Objek : Implementasi Kurikulum Darurat

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,


Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iaipurwokerto.ac.id Email : pps@iaipurwokerto.ac.id

Nomor : 256/In.17/D.Ps/ PP.009/9/2021
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Purwokerto, 14 September 2021

Kepada Yth:

Kepala MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana IAIN Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Agus Prianto
NIM : 181765015
Semester : 7
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2018/2019

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 14 September 2021 s.d 13 Desember 2021
Judul Penelitian : Implementasi Kebijakan Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda

Lokasi Penelitian : MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



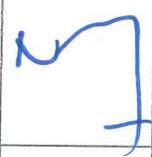
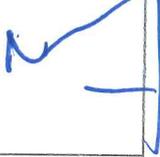
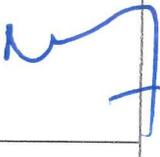
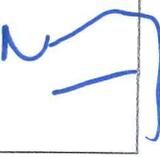
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PASCASARJANA

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp: 0281-635624, 628250, Fax: 0281-636553
Website: www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email: pps@iainpurwokerto.ac.id

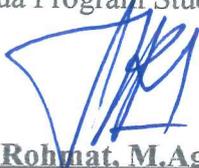
KARTU BIMBINGAN TESIS

1. Nama Mahasiswa : Agus Prianto
2. NIM : 181765015
3. Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
4. Pembimbing : Dr. Novan Ardy Wiyani M.Pd.I
5. Tanggal Mengajukan :
6. Konsultasi

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	7 Okt 2021	Review bab 1 & 2	
2	21 Okt 2021	Revisi bab 1 & 2	
3	4 Nov 2021	Revisi bab 2	
4	18 Nov 2021	Revisi bab 3	

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
5	2 Des 2021	Revisi bab 3	
6	16 Des 2021	Review instrumen Penelitian	
7	30 Des 2021	Revisi instrumen Penelitian	
8	6 Jan 2022	review bab 4&5	
9	20 Jan 2022	Review bab 4&5	
10	3 Feb 2022	Revisi bab 4&5 dan Acc	

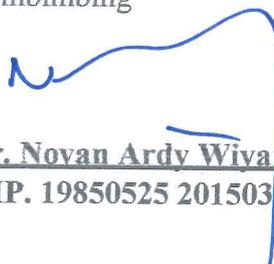
Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd
NIP. 19720420200312 1 001

Purwokerto,

Pembimbing



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP. 19850525 2015031 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 217 TAHUN 2021
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS**

DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 139 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Agus Prianto NIM 181765015** Program Studi **Manajemen Pendidikan Islam.**
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 14 September 2021

Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag
NIP. 19681008 199403 1 001

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUAK

RIWAYAT HIDUP

Nama : Agus Prianto
Tempat/ Tanggal Lahir : Kebumen, 3 April 1985
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki laki
Warga Negara : Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Laren RT 007 RW 004 Bumiayu Brebes
Email : agus.prianto@gmail.com
No. HP : 081383306074

Riwayat Pendidikan:

- | | |
|--|------------------|
| a. SDN Wajasari | Lulus tahun 1997 |
| b. SMPN 1 Karanganyar | Lulus tahun 2000 |
| c. SMK Telkom Purwokerto | Lulus tahun 2003 |
| d. Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta | Lulus tahun 2010 |
| e. UIN SAIZU | Lulus tahun 2022 |

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya

Hormat Saya,



Agus Prianto